



**CINTA SEMPURNA DALAM ROMAN *ELLE ET LUI* KARYA
MARC LEVY : SEBUAH KAJIAN DARI PERSPEKTIF
SEGITIGA CINTA ROBERT J. STERNBERG**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra
Program Studi Sastra Prancis

Oleh

Wina Nurkhoiriyah Zulfiani

2311416026

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang
Panitian Ujian Skripsi,

Hari : Kamis

Tanggal : 17 September 2020

Mengetahui,



Suluh Edhi Wibowo, S.S., M.Hum
NIP. 197409271999031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Unviersitas Negeri Semarang,

pada hari: Kamis

tanggal : 17 September 2020

Panitia Ujian Skripsi

(Drs. Eko Raharjo, M.Hum
NIP. 196510181992031001)
Ketua

(Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197801132005012001)

Sekretaris

Ahmad Yulianto, S.S., M.Pd.
NIP. 197307252006041001
Penguji I

Sunahrowi, S.S., M.A.
NIP. 198203082012121001
Penguji II

Suluh Edhi Wibowo, S.S., M.Hum.
NIP. 197409271999031002
Penguji III/ Pembimbing

Mengetahui,



Rejeki Urip, M.Hum.
NIP. 1962022119890

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Wina Nurkhoiriyah Zulfiani

NIM : 2311416026

Prodi : Sastra Prancis

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

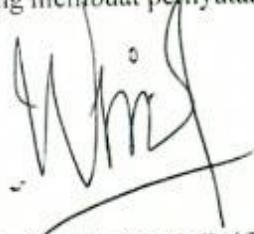
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini berjudul "**Cinta Sempurna Dalam Roman *Elle et Lui* Karya Mrc Levy : Sebuah Kajian Dari Perspektif Segitiga Cinta Robert J. Sternberg**" yang saya tulis dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana sastra ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan setelah melalui penelitian, bimbingan, diskusi, dan pemaparan atau ujian. Semua kutipan, baik yang diperoleh secara langsung, maupun tidak langsung, telah disertai identitas sumbernya, dengan cara sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya tulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 15 September 2020

Yang membuat pernyataan,



Wina Nurkhoiriyah Zulfiani

NIM. 2311416026

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Bekerja keras dan berbuat baiklah, maka hal luar biasa akan terjadi padamu.

(Conan O'Brien)

Jika kamu ingin hidup bahagia, terikatlah pada tujuan, bukan orang atau benda.

(Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk keluarga saya tercinta ayah, mamah, Ditya dan Ihsan yang tak pernah Lelah untuk mendukung saya untuk terus maju. Dan skripsi ini juga saya persembahkan untuk almamter saya, Universitas Negeri Semarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, berkah dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“Cinta Sempurna Dalam Roman *Elle et Lui* Karya Mrc Levy : Sebuah Kajian Dari Perspektif Segitiga Cinta Robert J. Sternberg”** dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sastra di Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari semua pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman M.Hum., rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan kemudahan dan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, yang dengan segala kebijaksanaannya di tingkat jurusan telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dra. Anastasia Pudjitiherwanti, M.Hum., Korprodi Sastra Prancis yang telah membantu dalam perizinan skripsi ini.
5. Bapak Suluh Edhi Wibowo, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran, ketelitian dan semangat.

6. Bapak Sunahrowi, S.S., M.A., selaku dosen penguji yang telah bersedia meluangkan waktu untuk melakukan ujian skripsi.
7. Bapak Ahmad Yulianto, S.S., M.Pd., selaku dosen penguji yang telah bersedia meluangkan waktu untuk melakukan ujian skripsi.
8. Bapak Ibu Dosen serta Staf Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang atas bantuan teknis, bimbingan dan bantuannya.
9. Keluargaku tercinta, Alm. Papah, Ayah, Mamah serta kedua adikku Ditya dan Ihsan, yang selaku mendukungku baik moral maupun materiil, selalu memberikan kasih sayang, cinta, perhatian dan doa-doanya hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Aji Himawan Pratama, seseorang yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang tiada hentinya. Terimakasih karena telah menemani hari-hari saya dan telah hadir di kehidupan saya.
11. Nuryani Vidya Rizki Gustiana, sahabat yang selalu menemani saya, memberikan segala dukungan dan menjadi tempat di saat susah maupun senang. Terimakasih karena telah menjadi sahabat saya hingga saat ini.
12. Teman-teman seperjuangan, Egy, Naning, Wirda, Nurul, Sandy, yang selalu memberikan keceriaan serta kenangan yang indah selama masa perkuliahan.
13. Teman-teman Bacotanku Izas, Melia, Taufik, Frans yang senantiasa menjadi tempat berkeluh kesah selama kkn dan memberikan kenangan indah yang takkan terlupakan.

14. Seluruh teman-teman Sastra dan Pendidikan Bahasa Prancis Unnes atas segala kebersamaan, semangat, dan keakraban yang telah diberikan selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
15. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa karya ini belum sempurna, namun penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya pecinta karya sastra.

Semarang, 29 Agustus 2020

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Wina Nurkhoiriyah Zulfiani".

Wina Nurkhoiriyah Zulfiani

ABSTRAK

Zulfiani, Wina Nurkhoiriyah. 2020. **Cinta Sempurna Dalam Roman *Elle et Lui* Karya Mrc Levy : Sebuah Kajian Dari Perspektif Segitiga Cinta Robert J. Sternberg.** Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Suluh Edhi Wibowo, S.S., M.Hum.

Kata Kunci : *Elle et Lui*, cinta sempurna, segitiga cinta.

Elle et Lui merupakan roman yang ditulis oleh Marc Levy dan diterbitkan pada tahun 2015. Roman ini bercerita mengenai kisah cinta seorang aktris terkenal London bernama Mia dan seorang penulis asal San Francisco yang tinggal di Paris bernama Paul. Perjalanan cinta mereka tidaklah mulus dan dipenuhi banyak rintangan hingga pada akhirnya mereka menemukan kebahagiaan mereka bersama.

Dalam menganalisis roman *Elle et Lui*, peneliti menggunakan teori Segitiga Cinta Robert J. Sternberg. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komponen-komponen dasar segitiga cinta yaitu *intimacy, passion* dan *decision/commitment* pada tokoh utama serta menemukan dampak dari cinta sempurna terhadap kehidupan tokoh utama.

Korpus data penelitian ini adalah *Elle et Lui* karya Marc Levy. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analitik yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang ada dan kemudian disusul dengan analisis. Kemudian teknik analisis data yang digunakan berupa teknik analisis isi laten dan komunikasi.

Simpulan yang didapat dari analisis ini adalah adanya tindakan maupun ucapan pada dua tokoh utama yakni Mia dan Paul yang mengalami ketiga komponen dasar cinta yaitu *intimacy, passion* dan *decision/commitment*. Kemudian karena cinta mereka memenuhi ketiga komponen dasar cinta, maka cinta mereka dikategorikan ke dalam cinta sempurna. Selanjutnya, cinta sempurna tersebut juga membawa dampak terhadap kehidupan tokoh utama Mia dan Paul. Dampak tersebut berupa perasaan kesedihan, kesalahpahaman serta kebahagiaan.

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah dapat memberikan pandangan kepada mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Asing, khususnya mahasiswa program studi Sastra Prancis, bahwa ilmu sastra dapat dikombinasikan dengan ilmu lainnya diluar sastra, dalam penelitian ini, ilmu sastra dikombinasikan dengan ilmu psikologi. Kemudian penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi kerangka acuan serta referensi dalam memahami masalah yang ada di dalam karya sastra khususnya pada karya sastra yang ber-genre *romance*.

**L'AMOUR PARFAIT DANS LE ROMAN *ELLE ET LUI* PAR MARC
LEVY : UNE PERSPECTIVE DU TRIANGLE AMOUREUX DE ROBERT
J. STERNBERG**

Wina Nurkhoiriyah Zulfiani, Suluh Edhi Wibowo

Départements des langues et littératures étrangères
Faculté des langues et des arts, Université d'État de Semarang

EXTRAIT

Elle et Lui est un roman écrit par Marc Levy et publié en 2015. Ce roman raconte l'histoire d'amour d'une célèbre actrice londonienne nommée Mia et d'un écrivain de San Francisco vivant à Paris nommé Paul. Leur voyage amoureux n'a pas été facile et rempli de nombreux obstacles, jusqu'à ce qu'ils trouvent enfin leur bonheur ensemble.

Pour analyser le roman *Elle et Lui*, le chercheur a utilisé la théorie du triangle d'amour de Robert J. Sternberg. Cette recherche vise à analyser les composants de base du triangle amoureux, à savoir l'intimité, la passion et la décision/engagement envers le personnage principal et à trouver l'impact de l'amour parfait sur la vie du personnage principal.

Le corpus de cette recherche est *Elle et Lui* par Marc Levy. La méthode d'analyse utilisée dans cette recherche est la méthode analytique descriptive qui est effectuée en décrivant les faits, puis l'analyse est suivie. Ensuite, la technique d'analyse utilisée la technique d'analyse de contenu latent et de communication.

La conclusion tirée de cette analyse est que les deux personnages principaux, Mia et Paul, font l'expérience des trois composantes de base de l'amour, à savoir l'intimité, la passion et la décision/engagement. Ensuite, parce que leur amour remplit les trois composants, leur amour est catégorisé en amour parfait. Mais, cet amour parfait a également un impact sur la vie des personnages principaux Mia et Paul. Cet impact se présente sous la forme de sentiments de tristesse, de ne pas (se) comprendre et de bonheur.

La suggestion qui peut être donnée à partir de cette recherche est qu'elle peut fournir une vue aux étudiants qui se spécialisent en langue et littérature étrangères, en particulier aux étudiants du programme d'études de littérature française, que la littérature peut être combinée avec d'autres sciences en dehors de la littérature, dans cette étude, la littérature est combinée avec la psychologie. Ensuite, cette recherche également être prié de devenir une référence dans la compréhension des problèmes qui existent dans les œuvres littéraires, en particulier dans les œuvres littéraires avec le genre de la romance.

RÉSUMÉ

1. Introduction

Wellek & Warren (2016 : 13) déclarent que le terme littéraire pour les œuvres d'art est appelé imaginative littérature. Le terme est lié au terme français « belles lettres » qui signifie une écriture « belle et polie », ressemblant plus ou moins au sens étymologique du mot « littérature » lui-même.

L'œuvre littéraire elle-même peut être divisée en trois formes, à savoir la prose, le théâtre, et la poésie. La prose au sens littéraire est appelée fiction, texte narratif ou discours narratif. Un des types de prose est le roman. Selon Frye, cité par Nurgiyantoro (2015 : 15), le roman est une œuvre littéraire qui n'essaie pas seulement de dépeindre un personnage réel de manière plus réaliste, mais aussi plus subjectif. Au début, le roman est une histoire écrite en langue romane, qui est la langue des Français à l'époque médiévale. Dans le sens moderne, le roman signifie une histoire en prose qui décrit les expériences intérieures de plusieurs personnes en relation les unes avec les autres dans une situation.

Dans ce mémoire, la chercheuse a utilisé le roman de Marc Levy *Elle et Lui* comme matériel de recherche qui sera ensuite analysé à l'aide de la théorie du Triangle d'amour de Robert J. Sternberg.

Marc Levy est né le 16 octobre 1961 à Boulogne-Billancourt, France. Il est le fils de Raymond Levy qui est également écrivain. Il a commencé sa carrière en tant qu'architecte, mais il a un passe-temps de l'écriture jusqu'au jour où il obtient le succès de son premier roman. Marc Levy décide alors de démissionner du cabinet d'architectes et se consacre en tant qu'écrivain (www.marcklevy.info).

Roman *Elle et Lui* a été publié en 2015 chez Versilio (www.lisez.com). Ce roman raconte l'histoire d'amour d'une célèbre actrice londonienne nommée Mia et d'un écrivain parisien nommé Paul. Ils se sont rencontrés via des sites de rencontres en ligne qui les ont ensuite rapprochés et ont eu des sentiments les uns pour les autres. Cependant, pour atteindre le bonheur dont ils rêvent, ils doivent faire face à divers obstacles dans leur relation.

2. Théorie

Dans cette étude, la chercheuse a utilisé la théorie du Triangle d'amour de Robert J. Sternberg, pour révéler les composantes de l'amour chez le personnage principal du roman et ses impacts dans sa vie.

2.1. Théorie Triangulaire de l'Amour

La théorie du triangle amoureux affirme que l'amour peut être considérés simultanément comme des nœuds triangulaires. Ces trois composantes sont l'intimité, la passion et la décision/engagement.

2.2. Les composants de l'amour

2.2.1. L'intimité

L'intimité fait référence aux sentiments de proximité, de connexion et de lien dans une relation amoureuse qui comprend des sentiments qui donnent lieu à une expérience de chaleur dans une relation amoureuse. La recherche montre également que cela inclut, entre autres, le fait de ressentir (a) le désir d'améliorer le bien-être d'un être cher, (b) éprouver le bonheur avec un être cher, (c) un grand respect pour les êtres chers, (d) pouvoir compter sur ses proches en cas de besoin,

(e) compréhension mutuelle avec les êtres chers, (f) partager soi-même et ses biens avec ses proches, (g) recevoir le soutien émotionnel de ses proches, (h) fournir un soutien émotionnel aux êtres chers, et (i) communication intime avec ses proches.

2.2.2. La passion

Le désir fait référence à la pulsion qui mène à la romance, à l'attraction physique, à l'amélioration sexuelle et aux phénomènes connexes dans les relations amoureuses. La composante passion comprend ainsi des sources de motivation et d'autres formes d'excitation qui mènent à l'expérience de la passion dans les relations amoureuses.

2.2.3. La décision ou l'engagement

La décision ou l'engagement fait référence à la relation à court terme. La décision que quelqu'un aime une autre et la relation à long terme est un engagement à maintenir cet amour.

2.2.4. Les types de l'amour

Sternberg dans sa théorie révèle qu'il existe huit types d'amour qui sont générés à partir des différentes composantes de l'amour. Ces huit types sont le non-amour, aimer, l'amour fou, l'amour vide, l'amour romantique, l'amour compagnon, l'amour stupide et l'amour parfait. Dans cette étude, la chercheuse prouvera que les deux personnages principaux appartiennent au type d'amour parfait car leur amour éprouve toutes les composantes de base de l'amour. Puis avec l'existence de l'amour

parfait, la chercheuse analysera l'impact résultant de la vie du personnage principal car ils expérimentent l'amour parfait.

3. Méthode de recherche

Cette recherche est une étude qualitative utilisant l'approche la théorie de la Triangle d'amour de Robert J. Sternberg. Cette recherche utilise la méthode descriptive analytique. Ratna (2015: 53) explique que la méthode descriptive analytique est réalisée en décrivant les faits qui sont ensuite suivis d'une analyse. Etymologiquement, « description » et « analyse » signifient décrire.

Les données générées par cette étude sont des éléments de mots, d'expressions et de phrases qui indiquent l'intimité, la passion et la décision/engagement et l'impact de l'amour parfait sur la vie des personnages de Mia et Paul dans le roman Elle et Lui. La source de données pour cette recherche est le roman Elle et Lui de Marc Levy. Ce roman a été publiée par Robert Laffont et Versilio le 5 février 2015 à Paris avec un total de 372 pages et 22 chapitres. Cependant, dans cette recherche, le chercheur a utilisé la version numérique du roman Elle et Lui avec un total de 163 pages et 22 chapitres.

La technique utilisée dans cette recherche est la méthode d'observation avec la technique de prise de notes. Dans ce récit, Mahsun (2017: 92) dit que la méthode d'observation est une méthode utilisée pour obtenir des données en écoutant l'utilisation de la langue. Ensuite, la technique d'analyse des données utilisée dans cette recherche est l'analyse du contenu, qui analyse le contenu dans les œuvres littéraires. L'analyse de contenu se compose de deux types, à savoir l'analyse de contenu latent et le contenu de communication (Ratna, 2015: 48).

4. Analyse

4.1. L'intimité

Mia s'est sentie désolée pour Paul à cause du vertige qu'elle souffrait, elle a pris l'initiative de faire en sorte que Paul se sente mieux sur ce qu'elle allait faire.

Considérez la citation suivante :

(3)

EL / 71-72

– Vous ne pouvez pas rater ça.

– Je ne peux vraiment pas.

Elle revint vers lui, enleva son foulard et le lui noua sur les yeux.

Puis, le prenant par la main, elle le guida sur le zinc. Paul progressait comme un équilibriste, mais il se laissa faire.

– C'est égoïste, dit-elle en lui rendant la vue, mais comment pourrais-je raconter ce moment à mes petits-lords sans l'avoir partagé avec mon ami parisien.

Paul et Mia s'assirent sur le faîte, et admirèrent la ville.

Une pluie fine se mit à tomber. Mia ôta son imperméable et le posa sur leurs épaules.

Mia, qui a pitié de Paul parce qu'elle tient juste son vertige, essaie de mettre Paul à l'aise. Elle voulait partager ce qu'elle ressentait à ce moment-là avec Paul.

Après tout, c'était Paul qui s'était donné beaucoup de mal pour l'amener à cet endroit. Sur le devis "*Je ne peux vraiment pas faire. Elle revint vers Lui, enleva son foulard et le lui noua sur les yeux. Puis, le prenant par la main, elle le guida sur le zinc. Paul progressait comme un équilibriste, mais il se laissa faire*". Dans ce cas, il semble qu'il existe une proximité et une connexion entre eux. Paul, qui a d'abord insisté sur le fait qu'il ne voulait pas rejoindre Mia en raison du vertige récidivant causé par le fait d'être à haute altitude, a commencé à faire confiance à Mia et à suivre ses instructions. Il a commencé à se sentir à l'aise qu'il pouvait compter sur Mia pour surmonter sa peur. Comme l'explique Sternberg, la

composante intimité fait référence au sentiment de pouvoir compter sur un être cher en cas de besoin.

4.2. La passion

Paul rentre chez lui après avoir rencontré Mia. Le soir, il poursuit son travail d'écriture de son dernier roman. Lisez la citation suivante :

(16)

EL/86

Il continua son chemin et rentra chez lui.

Il consacra la soirée à son manuscrit, tentant d'imaginer ce qu'allait devenir sa cantatrice déchue. Plus il avançait dans son histoire et plus elle empruntait les expressions de Mia, sa façon de marcher, de répondre à une question par une autre question, son sourire fragile quand elle était émue, ses éclats de rire, ses regards absents, son élégance discrète. Il se mit au lit alors que le jour se levait.

Paul, qui représentait la chanteuse dans son roman, s'est soudainement souvenu de la silhouette de Mia. Sans s'en rendre compte, il a décrit le personnage comme Mia. Dans la citation "*Plus il avançait dans son histoire et plus elle empruntait les expressions de Mia, sa façon de marcher, de répondre à une question par une autre question, son sourire fragile quand elle était émue, ses éclats de rire, ses regards absents, son élégance*" est visible que Paul ait été attiré par Mia. Sternberg (1986: 122) explique que les composants du désir, en particulier ceux qui s'appliquent à l'attraction physique, ne se développent qu'après l'intimité, de sorte que la proximité de plus en plus entrelacée entre Mia et Paul lui rende incapable d'échapper à l'ombre de cette femme, et sans le savoir qu'il lui a intéressé.

4.3. La décision ou l'engagement

Après s'être inscrite sur un site de rencontre, Mia a reçu un message de Paul sur le site. Le message contient une invitation à faire connaissance et une invitation à dîner dans un restaurant. Dans le message, il y a une phrase qui rend Mia intéressée à accepter l'invitation de Paul. Regardez la citation suivante :

(25)

EL/41-42

Pourquoi les personnages de roman auraient plus de courage que nous ?

Combien de rôles avait-elle interprétés en rêvant à la liberté qu'ils lui offraient. Combien de fois David lui avait-il rappelé que le public ne s'éprenait pas d'elle mais de son personnage, ajoutant que si les gens la fréquentaient dans la vraie vie, ils déchanteraient.

Pourquoi osent-ils tout et nous si peu de choses ?

Elle imprima la lettre et la plia en quatre. Chaque fois qu'elle viendrait à douter ou à manquer de courage pour dire ou faire ce dont elle avait envie, elle réciterait ces lignes.

Est-ce leur liberté qui est à la source de leur accomplissement ?

Cet homme avait raison... et pourquoi pas ! Ses doigts se posèrent sur le clavier.

Mia se sentait réveillée par les phrases que Paul lui avait écrites. Pendant ce temps, elle ne s'est pas sentie heureuse, surtout après avoir découvert que David, qui était son mari, avait une liaison avec une autre femme. Mia était dévastée. Elle voulait vraiment oublier David et trouver un nouveau bonheur. Paul a fait comprendre à Mia que sa popularité ne l'avait pas rendu heureux. Mia voulait vraiment se sentir libre et avait le courage d'accepter un rendez-vous à l'aveugle avec Paul. La citation "*Cet homme avait raison... Et pourquoi pas ! Ses doigts se posèrent sur le clavier*" montre que Mia a pris la décision de commencer une nouvelle vie. Elle s'est sentie déçue par David alors elle a décidé de trouver un autre bonheur. Sternberg (1986: 123) explique que dans une relation à court terme,

il y a une décision pour quelqu'un d'aimer quelqu'un d'autre, et l'amour peut aussi commencer comme une décision. Dans ce cas, Mia, qui a été trahie par son amour David, décide maintenant de quitter sa relation et de commencer une nouvelle histoire avec quelqu'un d'autre, Paul.

4.4. L'impact de l'amour parfait

(37)

EL/84

Mia ne put se contenir plus longtemps et éclata de rire.

– Surtout ne changez pas, dit-elle, les yeux humides. Je vous adore.

Paul la regarda, interloqué, et se remit en marche.

– C'est une manie, chez vous, de vous moquer de moi.

– Je vous jure que non... Et vos ennuis ont cessé quand vous avez noyé ce presse-papiers ?

– Eh bien oui, figurez-vous. Tout est rentré dans l'ordre.

Mia rit de plus belle et s'accrocha à son bras quand Paul accéléra le pas.

Mia et Paul, qui se promenaient dans les magasins d'antiquités, ont rappelé à Paul ses expériences passées. À cette époque, il acheta une antiquité sous la forme d'un presse-papiers en cristal. Après avoir acheté cet article, il a fait l'expérience de choses mystiques qui rendaient ses jours malchanceux. Puis il a jeté l'objet. Après l'avoir jeté, sa vie est revenue à la normale. Depuis cet incident, Paul croyait aux choses mystiques. Mia, qui ne pensait pas à des choses pareilles, se moquait de l'histoire de Paul. Elle sentait que Paul était très innocent et cela a fait que Mia l'aimait encore plus.

Mia, dont le cœur est blessé à cause de la liaison de son mari, est heureuse d'avoir actuellement Paul. Paul pouvait toujours la réconforter avec de petites choses et lui faire oublier la douleur qu'elle traversait. Cela peut être prouvé dans la

citation "Surtout ne changez pas, dit-elle, les yeux humides. Je vous adore". Ici, il est visible que Mia aime vraiment l'attitude de Paul qui peut toujours lui remonter le moral.

5. Conclusion

Sur la base de l'analyse des problèmes contenus dans le roman *Elle et Lui* de Marc Levy à travers l'étude de la théorie du Triangle d'Amour de Robert J. Sternberg, la chercheuse a constaté qu'il y avait des actions et des mots dans les deux personnages principaux, Mia et Paul, qui indiquaient de ces trois composants.

La composante d'intimité dans la relation de Mia et Paul est illustrée par les preuves qui montrent les sentiments causés par l'intimité. Ce sentiment se présente sous la forme de confort dans une relation de communication intime entre eux, de pouvoir compter sur ses proches en cas de besoin, de sentiments de bonheur ressentis les uns par les autres, de fournir un soutien émotionnel à ses proches et de partager ses biens avec ses proches.

La composante passion dans la relation de Mia et Paul est également tirée des preuves qui montrent une attirance physique entre eux et une romance et une amélioration sexuelle dans leur relation. Ensuite, dans la décision ou l'engagement, il y a des preuves de la décision qui montrent une relation à court terme entre Mia et son ex-mari David, ainsi que Paul et son amant, Kyong. Dans cette composante de la décision, Mia et Paul ont tous deux quitté leur passé pour s'engager et construire des relations à long terme.

Par l'évidence pour montrer que la relation de Mia et Paul remplit les trois composantes de base de l'amour énoncées par Sternberg, leur relation amoureuse

peut être classée dans le type de relation amoureuse parfaite. Cependant, l'amour parfait que Mia et Paul ont décrit a également eu un impact sur leur vie. Ils éprouvent des émotions sous forme de tristesse et de malentendus qui conduisent à la séparation. Mais à cause du grand amour entre les uns pour les autres, ils se retrouvent et forment un amour qui apporte le bonheur dans leur vie.

6. Remerciement

Tout d'abord, je tiens à remercier Dieu de Sa Grâce, Car sans ses bénédictions, je ne pourrais pas terminer mon mémoire. Je remercie également mes parents et ma famille qui m'ont soutenue à l'infini. Ensuite, je remercie tout particulièrement à Monsieur Suluh Edhi Wibowo en tant que superviseur qui m'a beaucoup aidé à corriger et à terminer mon mémoire. Et finalement, je remercie mes amis qui ne se lassent pas de m'apporter leur soutien et leur amour.

7. Bibliographie

- Levy, Marc. 2015. *Elle et Lui*. Paris: Versilio. Available at https://ecoledz.weebly.com/uploads/3/1/0/6/31060631/elle_&_lui_marc_levy.pdf [accesed 24/01/20]
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman K. 2015. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sternberg, Robert J. 1986. *A Triangular Theory of Love*. Psychological Review Vol. 93 No. 2, 119-135.
- Wellek Rene & Austin Warren. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wicaksono Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.

8. Webographie

<https://www.marclevy.info/marclevy/biographie>, accédé le 18 mars 2020

<https://www.lisez.com/auteur/marc-levy/38261>, accédé le 15 avril 2020

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
RÉSUMÉ	x
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Sistematika Penulisan.....	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
2.1. Tinjauan Pustaka	9
2.2. Landasan Teori	11
2.2.1 Triangular Theory of Love Robert J. Sternberg.....	11
2.2.2 Komponen Segitiga Cinta	12
2.2.3 Jenis-Jenis Cinta.....	18
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.....	24
3.1. Pendekatan Penelitian	24

3.2. Metode Penelitian.....	24
3.3. Data dan Sumber Data.....	25
3.4. Teknik Pengumpulan Data	25
3.5. Teknik Analisis Data.....	27
BAB 4 WUJUD DARI CINTA SEMPURNA DALAM ROMAN ELLE ET LUI KARYA MARC LEVY	31
4.1.Intimacy (Keintiman)	32
4.1.1. Intimacy Mia.....	32
4.1.2. Intimacy Paul	40
4.2. Passion (Hasrat/Gairah).....	55
4.2.1. Ketertarikan Fisik Antara Mia dan Paul	55
4.2.2. Romansa dan Penyempurnaan Seksual Antara Mia dan Paul.....	59
4.3. Decision/Commitment (Keputusan/Komitmen).....	66
4.3.1. Decision/Commitment Mia.....	67
4.3.2. Decision/Commitment Paul	74
4.4. Dampak dari Cinta Sempurna	80
BAB 5 PENUTUP	91
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

1. Biografi Marc Levy
2. Kutipan dari roman Elle et Lui

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara sederhana sastra mengacu pada dua pengertian. Pertama, sastra sebagai karya seni yang merupakan suatu kegiatan kreatif kemudian sastra sebagai studi yang berarti cabang ilmu pengetahuan (Wellek & Warren, 2016: 3).

Wellek & Warren (2016 : 13) juga mengungkapkan bahwa istilah sastra yang paling tepat diterapkan pada karya seni yaitu sastra sebagai karya imajinatif (*imaginative literature*). Istilah tersebut berkaitan dengan istilah *belles lettres* dari bahasa Prancis yang berarti tulisan yang indah dan sopan, kurang lebih menyerupai pengertian etimologis kata susastra.

Sebagai karya seni yang mengedepankan nilai estetis (keindahan), karya sastra tidak hanya mengandung hikmah atau pelajaran berharga tentang kehidupan yang mahaluas tetapi juga memberikan hiburan sekaligus kenikmatan bagi pembacanya yang sulit ditemukan dalam karya lain. Dengan demikian, karya sastra yang berbobot literer dapat berfungsi untuk memperjelas, memperdalam, dan memperluas wawasan serta penghayatan manusia tentang hakikat kehidupan. Pendek kata, karya sastra yang baik mampu memperkaya khasanah batin pembacanya, bukan hanya memberikan hiburan dan kenikmatan semata yang terkadang bersifat *profan* (Ma'ruf & Nurgrahani, 2017 : 5).

Karya sastra lahir karena adanya sesuatu yang menjadikan jiwa seorang pengarang atau pencipta mempunyai rasa tertentu pada suatu persoalan atau peristiwa di dunia ini, baik yang langsung dialaminya maupun dari kenyataan hidup

sehari-hari yang ada di masyarakat. Persoalan atau peristiwa itu sangat mempengaruhi bentuk kejiwaan seorang pencipta karya sastra sehingga memungkinkan munculnya konflik atau ketegangan batin yang mendorong pencipta untuk mewujudkan dalam bentuk karya sastra (Wicaksono, 2017 : 4).

Karya sastra sendiri dapat dibedakan menjadi tiga bentuk yakni, prosa, drama dan puisi. Prosa dalam pengertian kesusastraan juga disebut sebagai fiksi (*fiction*), teks naratif (*narrative text*) atau wacana naratif (*narrative discourse*). Istilah fiksi dalam pengertian ini berarti cerita rekaan atau cerita khayalan. Hal itu disebabkan bahwa fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyaran pada kebenaran sejarah (Nurgiyantoro, 2015: 2). Sebagai sebuah karya imajiner, fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, serta hidup dan kehidupan. Maka dari itu, fiksi merupakan sebuah cerita dimana di dalamnya menunjukkan tujuan untuk memberikan hiburan kepada pembaca di samping adanya tujuan estetik.

Dalam karya fiksi dikenal istilah roman. Istilah ini juga banyak dijumpai dalam berbagai kesusastraan di Eropa. Dalam Bahasa Inggris, dua ragam fiksi naratif yang utama disebut *romance* (romansa/roman) dan novel. Novel bersifat realistik, sedangkan romansa bersifat puitis dan epik. Hal ini menunjukkan bahwa keduanya berasal dari sumber yang berbeda. Novel lebih mengacu pada realitas yang tinggi dan psikologi yang lebih mendalam. Sedangkan roman merupakan lanjutan epik dari romansa Abad Pertengahan dan mengabaikan kepatuhan pada detil (Wellek & Warren dalam Nurgiyantoro, 2015: 15).

Sebenarnya, roman itu sendiri lebih tua daripada Novel. Menurut Frye, sebagaimana dikutip oleh Nurgiyantoro (2015:15), roman adalah sebuah karya sastra yang tidak berusaha menggambarkan tokoh secara nyata, secara lebih realistik melainkan lebih dari subjektif. Roman mula mula berarti cerita yang ditulis dalam bahasa Roman, yaitu bahasa rakyat Prancis di abad pertengahan. Dalam pengertian modern, roman berarti cerita prosa yang melukiskan pengalaman-pengalaman batin dari beberapa orang yang berhubungan satu dengan yang lain dalam suatu keadaan.

Encyclopédie Larousse (1988 :370) mendeskripsikan roman sebagai berikut :

"Le roman est une œuvre d'imagination constituée par un récit en prose d'une certaine longueur, dont l'intérêt est dans la narration d'aventures, l'étude de mœurs ou de caractères, l'analyse de sentiments ou de passions, la représtation du réel ou de diverses données objectives et subjectives : genre littéraire regroupant les œuvres qui présentent ces caractéristiques."

"Roman adalah sebuah karya imajinatif yang didasari oleh sebuah prosa dengan panjang tertentu, yang di dalamnya melibatkan narasi mengenai petualangan, kajian mengenai moral dan karakter, analisa perasaan dan hasrat, perwakilan keadaan nyata atau dari berbagai data subjektif maupun objektif : genre kesusastraan mencakup karya-karya yang menampilkan karakteristik-karakteristik tersebut."

Salah satu penulis roman terkenal di era modern ini adalah Marc Levy. Ia merupakan seorang sastrawan yang lahir pada 16 Oktober 1961 di Boulogne-Billancourt, Prancis. Dia adalah anak dari Raymond Levy yang juga seorang penulis. Marc Levy bergabung dengan gerakan *Croix-Rouge* atau yang dikenal sebagai gerakan Palang Merah di usianya yang beranjak 18 tahun. Ia ditempatkan

di divisi pertolongan pertama yang kemudian dipilih sebagai pimpinan yang mengatur hubungan antar divisi pertolongan pertama di Hauts-de-Seine. Dia juga pernah belajar di Universitas Paris-Dauphine dengan mengambil studi Ilmu Manajemen dan Komputer (www.marclevy.info).

Pada tahun 1983, Levy membuka perusahaannya bersama Mickael Bendavid dan Xavier Poncin yang berbasis desain di Perancis dan Amerika Serikat. Kemudian di usia 29 tahun, ia mengalami kebangkrutan dan memutuskan untuk kembali ke Paris dan mendirikan sebuah firma arsitektur bersama temannya. Di usia ke-37, ia mulai menulis dan meraih kesuksesan besar dari novel pertamanya yang berjudul *Et si c'était vrai*. Berkat kesuksesan yang didapatkannya, ia kemudian mengundurkan diri dari perusahaan arsitektur dan mengabdikan dirinya sebagai seorang penulis (www.marclevy.info).

Karya-karya dari Marc Levy antara lain ; *Et si c'était vrai* (2000), *Où es-tu ?* (2001), *Sept jours pur une éternité* (2003), *La Prochain Fois* (2004), *Vous revoir* (2005), *Mes amis mes amours* (2006), *Les enfants de la liberté* (2007), *Toutes ces choses qu'on ne s'est pas dites* (2008), *Le Premier Jour* (2009), *La première nuit* (2009), *Le voleur d'ombres* (2010), *L'Étrange voyage de Monsieur Daidry* (2011), *Si c'était à refaire* (2012), *Un sentiment plus fort que la peur* (2013), *Une autre idée du bonheur* (2014), *Elle et Lui* (2015), *L'Horizon à l'envers* (2016), *La dernière des Stanfield* (2017), *Une fille comme elle* (2018) dan *Ghost in Love* (2019). Salah satu karya dari Marc Levy yang akan dibahas oleh peneliti adalah roman *Elle et Lui* yang diterbitkan pada tahun 2015 oleh Versilio (www.lisez.com).

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan roman *Elle et Lui* karya Marc Levy sebagai objek material. Roman ini menceritakan kisah ketidakbahagiaan dari sang tokoh utama bernama Mia, yang merupakan seorang aktris berbakat. Suami yang sangat ia cintai berselingkuh dengan wanita lain sehingga membuatnya pergi meninggalkan kehidupannya sebagai aktris dan menetap di Paris. Mia kemudian dipertemukan dengan sosok Paul melalui situs kencan online. Keduanya menjadi semakin akrab dan tanpa mereka sadari, benih-benih cinta telah tumbuh di antara mereka.

Peneliti memilih roman *Elle et Lui* sebagai objek material dalam penelitian ini karena roman ini banyak mengisahkan fenomena-fenomena yang banyak terjadi di kehidupan masyarakat pada umumnya, seperti perselingkuhan pada pasangan yang sudah menikah, hubungan jarak jauh yang dijalani oleh sepasang kekasih serta kisah dari persahabatan. Hal lain yang juga menarik dari roman ini adalah terdapat salah satu tokoh bernama Paul yang dibuat memiliki latarbelakang yang sama dengan sang penulis yaitu Marc Levy. Tokoh Paul dalam roman ini juga diceritakan sebagai seorang arsitek yang kemudian beralih profesi menjadi penulis di usianya yang tidak muda lagi. Hal ini dikarenakan Marc Levy ingin memberikan motivasi kepada pembaca mengenai sosok dirinya yang sulit ia bicarakan, sehingga ia menggambarkanya dalam sosok Paul di dalam novelnya.

Penelitian ini menggunakan *Triangle Theory of Love* atau bisa disebut dengan teori Segitiga Cinta dari Robert J. Sternberg. Roman *Elle et Lui* relevan apabila diteliti dengan menggunakan teori segitiga cinta dari Robert Sternberg

karena roman ini mengisahkan kehidupan percintaan dari tokoh utama yang sangat dekat dengan fenomena cinta di kehidupan sehari-hari.

Sternberg (1986: 119) dalam teroinya menyatakan bahwa cinta dapat dipahami dalam tiga komponen. Ketiga komponen tersebut berupa *Intimacy* (keintiman), *Passion* (Hasrat) dan *decision/commitment* (keputusan/komitmen). Dari ketiga komponen cinta tersebut kemudian memunculkan delapan tipe cinta (Sternberg, 1986: 123). Masing-masing tipe cinta ini akan berbeda dari jenis pengalaman cinta yang dimunculkannya. Delapan tipe cinta tersebut adalah *Nonlove*, Menyukai (*Liking*), Cinta tergila-gila (*Infatuated Love*), Cinta kosong (*Empty Love*), Cinta romantis (*Romantic Love*), Cinta pendamping (*Companionate Love*), Cinta bodoh (*Fatuous Love*) dan Cinta yang sempurna (*Consummate Love*).

Metode pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat. Sedangkan teknik untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi yang terdiri dari analisis isi laten dan isi komunikasi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian kali ini adalah :

1. Bagaimana bentuk *Intimacy*, *Passion*, dan *Decission/Commitment* tokoh Mia dalam roman *Elle et Lui* karya Marc Levy ?
2. Bagaimana bentuk *Intimacy*, *Passion*, dan *Decission/Commitment* tokoh Paul dalam roman *Elle et Lui* karya Marc Levy ?

3. Bagaimana dampak yang dihasilkan dari hubungan cinta sempurna di kehidupan tokoh Mia dan Paul dalam roman *Elle et Lui* karya Marc Levy ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian kali ini adalah :

1. Mendeskripsikan bentuk *Intimacy, Passion* dan *Decission/Commitment* dari tokoh Mia dalam roman *Elle et Lui* karya Marc Levy.
2. Mendeskripsikan bentuk *Intimacy, Passion* dan *Decission/Commitment* dari tokoh Mia dalam roman *Elle et Lui* karya Marc Levy.
3. Mendeskripsikan dampak yang dihasilkan dari hubungan cinta sempurna terhadap kehidupan tokoh Mia dan Paul dalam roman *Elle et Lui* karya Marc Levy.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat penelitian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan pembaca mengenai karya sastra berupa roman *Elle et Lui* karya Marc Levy.
- b. Menambah pengetahuan pembaca tentang kajian Segitiga Cinta dari Robert Sternberg.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Membantu pembaca dalam mengapresiasi karya sastra Prancis teutama roman *Elle et Lui* karya Marc Levy.
- b. Mampu menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan roman maupun teori yang sama.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memudahkan dalam menyusun proposal ini, peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab I berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi kajian pustaka dan landasan teori yang digunakan sebagai dasar dalam mengkaji permasalahan.

Bab III berisi pembahasan metodologi penelitian yang meliputi: pendekatan penelitian, metode penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV berisi analisis data. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan mengenai komponen-komponen dasar cinta terhadap tokoh Mia dan Paul serta dampak dari cinta yang sempurna terhadap kehidupan Mia dan Paul

Bab V berisi simpulan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka bertujuan untuk mengetahui penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan roman *Elle et Lui* karya Marc Levy dengan kajian segitiga cinta (*Triangle theory of love*) Robert Sternberg. Studi pustaka ini diperoleh dari internet. Berikut beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian roman *Elle et Lui* karya Marc Levy dengan kajian segitiga cinta (*Triangle Theory of Love*) Robert Sternberg.

Annisa Citra Pertiwi (2019), mahasiswi dari Universitas Negeri Yogyakarta membuat penelitian berupa skripsi dengan judul “Analisis struktural-semiotik roman *Elle et Lui* karya Marc Levy”. Dalam analisisnya itu, Pertiwi membahas unsur-unsur instrinsik yang berupa alur, penokohan, latar, dan tema yang terkandung dalam novel *Elle et Lui*, serta mendeskripsikan wujud tanda berupa ikon, indeks, dan simbol yang terkandung di dalam novel tersebut. Yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah teori yang digunakan. Penelitian Annisa menggunakan teori semiotik, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan teori Segitiga Cinta Robert Sternberg.

Wenny Rachmawati dan Drs. Much. Khoiri, M.si (2013) dari Universitas Negeri Surabaya, membuat sebuah penelitian yang dipublikasikan ke dalam jurnal dengan judul “*Consummate love and its impact in Stephenie Meyer’s Breaking Dawn*”. Penelitian ini membahas mengenai cinta sempurna dan dampak dari cinta sempurna yang dialami oleh tokoh dalam novel *Breaking Dawn*. Penelitian ini

menggunakan teori dari Sternberg dan mengkaji ketiga komponen cinta yang menghasilkan cinta sempurna (*consummate love*). Yang membedakan penelitian Rachmawati dengan penelitian skripsi ini adalah objek material yang digunakan.

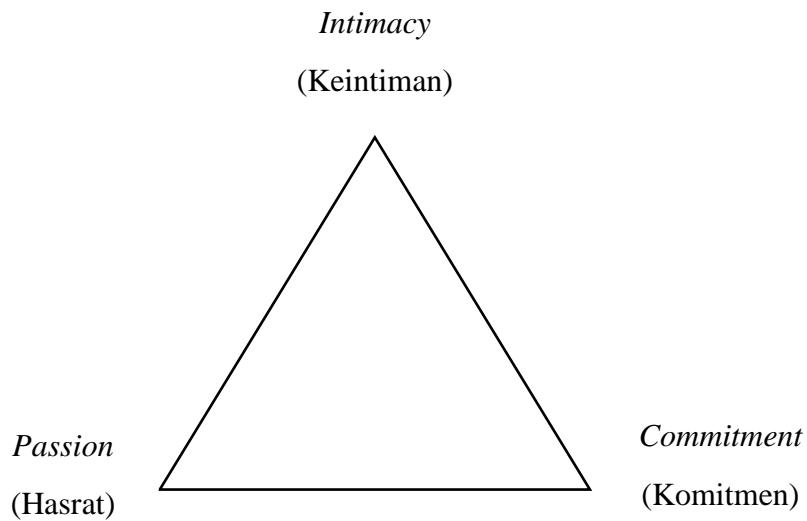
Karina Rahma Hadianti (2011) dari Universitas Diponegoro, membuat penelitian berupa tesis berjudul “*The Triangular Love of Main Characters in E. L. James' Fifty Shades Darker*”. Penelitian ini membahas tiga komponen cinta yang terdapat pada tokoh *lead female* dan *lead male* di dalam novel *Fifty Shades Darker*. Teori yang digunakan juga teori dari Robert Sternberg, namun yang membedakannya dengan penelitian skripsi ini adalah objek material yang digunakan.

Tania Intan dan Ferli Hasanah (2020) dari Universitas Padjajaran, membuat penelitian berupa jurnal yang diunggah dalam jurnal Metahumaniora No 1 Vol 10 dengan judul “Deviasi Formulasi Romance Dalam Novel Elle et Lui Karya Marc Levy”. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap adanya deviasi formulasi romance pada novel Elle et Lui karya Marc Lévy. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa ada penyimpangan formulasi terutama pada komponen alur dan sudut pandang meskipun novel ini berakhir bahagia sesuai dengan pola romance. Yang membedakan penelitian Tania dan Ferli dalam penelitian ini adalah landasan teori yang digunakan. Penelitian Tania dan Ferli menggunakan analisis struktural dengan perspektif kajian sastra feminis serta gagasan dari Radway, Modlesky, serta Gill dan Herdierckerhoff, yang diapropriasikan untuk mengupas aspek-aspek naratif *romance* yang meliputi alur, tokoh, dan sudut pandang.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. *Triangular Theory of Love Robert J. Sternberg*

Teori segitiga cinta menyatakan bahwa cinta dapat dipahami dalam tiga komponen yang secara bersamaan dapat dilihat sebagai bentuk simpul-simpul segitiga. Perhatikan gambar berikut:



Berdasarkan gambar di atas, terdapat tiga komponen berupa; 1) keintiman (puncak dari segitiga) yang meliputi perasaan kedekatan, keterhubungan, dan keterikatan yang dialami seseorang dalam hubungan cinta. 2) Hasrat (simpul pada kiri segitiga) yang mencakup dorongan yang mengarah pada romansa, ketertarikan fisik, dan penyempurnaan seksual. 3) keputusan/komitmen (sudut kanan segitiga) keputusan yang satu mencintai yang lain (dalam jangka pendek), dan komitmen untuk mempertahankan cinta itu (dalam jangka panjang). Masing-masing dari ketiga istilah ini dapat digunakan dalam banyak cara yang berbeda, sehingga pada awalnya sangat penting untuk mengklarifikasi artinya dalam konteks teori ini.

Secara umum, komponen keintiman mungkin dipandang sebagai sebagian besar komponen, tetapi tidak secara eksklusif yang berasal dari investasi emosional dalam hubungan. Komponen hasrat merupakan asal sebagian besar komponen, meskipun tidak secara eksklusif, dari keterlibatan motivasi dalam hubungan. Dari satu sudut pandang, komponen keintiman dapat dipandang sebagai komponen "hangat", komponen gairah sebagai komponen "panas", dan komponen keputusan/komitmen sebagai komponen "dingin".

Pengalaman cinta dapat dipartisi dalam beberapa cara, dan oleh karena itu penting untuk dicatat di awal bahwa pembagian komponen menjadi keintiman, hasrat, dan keputusan/komitmen bukan satu-satunya yang mungkin, dan juga tidak berlaku untuk semua kemungkinan tujuan. Namun demikian, argumen akan dibuat bahwa partisi yang diusulkan sangat berguna untuk memahami unsur-unsur cinta, dan bagaimana mereka berfungsi dalam hubungan yang erat.

2.2.2. Komponen Segitiga Cinta

2.2.2.1. Keintiman (*Intimacy*)

Komponen keintiman mengacu pada perasaan kedekatan, keterhubungan, dan ikatan dalam hubungan cinta yang di dalamnya termasuk perasaan-perasaan yang menimbulkan pengalaman kehangatan dalam suatu hubungan yang penuh kasih. Penelitian juga menunjukkan bahwa hal itu mencakup, antara lain, perasaan (a) keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan orang yang dicintai, (b) mengalami kebahagiaan bersama orang yang dicintai, (c) rasa hormat yang tinggi pada orang yang dicintai, (d) menjadi dapat mengandalkan orang yang dicintai pada saat dibutuhkan, (e) saling pengertian dengan orang yang dicintai, (f) berbagi diri

dan harta milik seseorang dengan orang yang dicintai, (g) menerima dukungan emosional dari orang yang dicintai, (h) memberikan dukungan emosional kepada orang yang dicintai, (i) komunikasi intim dengan orang yang dicintai, dan (j) menghargai orang yang dicintai dalam kehidupan seseorang.

Perasaan ini hanya membentuk sebagian dari yang dapat dialami dalam komponen keintiman cinta, dan terlebih lagi, tidak perlu mengalami semua perasaan ini untuk mengalami cinta. Sebaliknya, penelitian menunjukkan bahwa seseorang mengalami komponen keintiman dari cinta ketika seseorang mencicipi cukup banyak perasaan ini, dengan jumlah yang cukup mungkin berbeda dari satu orang ke orang lain. Perasaan biasanya tidak dialami secara mandiri; sebaliknya, mereka mungkin dialami sebagai satu perasaan keseluruhan. Namun demikian, mereka setidaknya dapat terurai sebagian.

Struktur keintiman dalam cinta tampaknya tidak berbeda secara konsekuensi dari satu hubungan cinta ke yang lain. Dengan kata lain, faktor umum dan kelompok berikutnya yang diperoleh untuk setiap hubungan adalah hampir sama. Temuan ini menunjukkan bahwa komponen keintiman cinta membentuk inti bersama dalam hubungan cinta. Sedangkan komponen gairah dan keputusan/komitmen tampaknya unik untuk hubungan cinta dengan kelas individu tertentu, komponen keintiman tampaknya tidak terbatas hanya pada hubungan cinta tertentu.

2.2.2.2. Hasrat (*Passion*)

Komponen hasrat mengacu pada dorongan yang mengarah pada romansa, ketertarikan fisik, penyempurnaan seksual, dan fenomena terkait dalam hubungan cinta. Komponen gairah dengan demikian termasuk dalam sumber-sumber motivasi

dan bentuk-bentuk gairah lainnya yang mengarah pada pengalaman gairah dalam hubungan yang penuh kasih.

Dalam hubungan cinta, kebutuhan seksual mungkin mendominasi dalam pengalaman ini. Namun, kebutuhan lain, seperti untuk harga diri, *succorance*, pengasuhan, afiliasi, dominasi, penyerahan, dan aktualisasi diri, juga dapat berkontribusi untuk mengalami gairah. Kekuatan dari berbagai kebutuhan ini hampir pasti akan bervariasi di antara orang, situasi, dan jenis hubungan cinta. Misalnya, pemenuhan seksual cenderung menjadi kebutuhan yang kuat dalam hubungan romantis tetapi tidak dalam hubungan anak. Manifestasi dari kebutuhan ini adalah melalui rangsangan psikologis dan rangsangan fisiologis, meskipun kedua jenis rangsangan ini tidak mudah dipisahkan. Memang, rangsangan psikologis hampir pasti akan berinteraksi dengan rangsangan fisiologis, dengan rangsangan dari satu jenis yang mengarah ke rangsangan dari jenis lainnya.

Komponen gairah cinta hampir timbal balik interaktif dengan keintiman. Seseorang akan merasakan, misalnya, keintiman dalam suatu hubungan sebagai fungsi sejauh mana hubungan memenuhi kebutuhan seseorang akan gairah. Sebaliknya, gairah mungkin timbul karena keintiman. Dalam beberapa hubungan dekat dengan anggota lawan jenis, misalnya, komponen gairah berkembang hampir dengan cepat, dan hanya setelah beberapa saat komponen keintiman berkembang. Komponen gairah adalah apa yang mungkin menarik individu ke hubungan di tempat pertama, tetapi komponen keintiman membantu mempertahankan kedekatan dalam hubungan. Namun, dalam hubungan dekat lainnya, komponen hasrat, terutama yang berlaku pada ketertarikan fisik, berkembang hanya setelah

keintiman. Dua teman dekat dari lawan jenis mungkin menemukan diri mereka mengembangkan ketertarikan fisik satu sama lain yang tidak berkembang dengan cepat, dan memang tidak berkembang sampai mereka mencapai tingkat keintiman tertentu satu sama lain.

Komponen keintiman dan hasrat tidak harus selalu positif. Dalam jenis-jenis hubungan tertentu, misalnya, mereka seorang ‘pelacur’, orang-orang dapat mencari orang lain yang memaksimalkan pemenuhan kebutuhan akan hasrat sementara dengan sengaja meminimalkan keintiman. Kovariasi negatif antara keintiman dan komponen hasrat dapat berfungsi pada orang maupun situasi: Beberapa orang menemukan bahwa pencapaian kedekatan emosional dan keintiman sebenarnya mengganggu pencapaian pemenuhan seksual mereka. Poin yang harus dibuat, secara sederhana, adalah bahwa meskipun bentuk interaksi antara komponen keintiman dan gairah akan bervariasi di antara orang dan situasi, dua komponen cinta hampir pasti akan berinteraksi dalam hubungan dekat, dengan satu atau lain cara.

2.2.2.3. Keputusan/Komitmen (*Decision/Commitment*)

Komponen keputusan / komitmen mengacu pada, hubungan dalam jangka pendek, keputusan bahwa seseorang mencintai orang lain, dan hubungan dalam jangka panjang, komitmen untuk mempertahankan cinta itu. Komponen keputusan/komitmen dengan demikian termasuk dalam unsur-unsur kognitif yang terlibat dalam pengambilan keputusan tentang keberadaan dan potensi komitmen jangka panjang untuk hubungan yang penuh cinta. Dua aspek komponen keputusan/komitmen cinta ini tidak harus berjalan bersamaan. Keputusan untuk

mencintai tidak selalu berarti komitmen untuk mencintai. Anehnya, komitmen ini tidak selalu menyiratkan keputusan. Banyak orang berkomitmen untuk mencintai seseorang tanpa harus mengakui bahwa mereka mencintai atau jatuh cinta dengan yang lain. Namun, paling sering, keputusan akan mendahului komitmen baik secara temporal maupun logis. Memang, institusi pernikahan mewakili legalisasi komitmen terhadap keputusan untuk mencintai orang lain sepanjang hidup seseorang.

Hal ini penting untuk tidak mengabaikan komponen keputusan/komitmen cinta hanya karena tidak memiliki "kehangatan" atau "muatan" komponen keintiman dan hasrat cinta. Hubungan yang penuh kasih hampir pasti mengalami pasang surut, dan mungkin ada saat-saat dalam hubungan seperti itu, ketika komponen keputusan/komitmen hampir membuat hubungan berjalan. Komponen ini bisa sangat penting untuk melewati masa-masa sulit dan untuk kembali ke yang lebih baik. Dalam mengabaikan atau memisahkannya dari cinta, seseorang mungkin kehilangan komponen hubungan cinta yang memungkinkan seseorang untuk melewati masa-masa sulit serta yang mudah.

Komponen keputusan/komitmen cinta berinteraksi dengan komponen keintiman dan gairah. Bagi kebanyakan orang, hal ini merupakan hasil dari keterlibatan emosional dan lainnya dari komponen keintiman atau motivasi dan hasrat lainnya dari komponen hasrat. Namun, keterlibatan keintiman atau hasrat yang kuat dapat muncul dari komitmen, seperti halnya dalam pernikahan yang diatur tertentu atau dalam hubungan dekat di mana seseorang tidak memiliki pilihan pasangan. Misalnya, seseorang tidak dapat memilih ibu, ayah, saudara kandung,

bibi, paman, sepupu, atau yang sejenisnya. Paling tidak dalam beberapa hubungan dekat ini, orang mungkin menemukan bahwa apa pun keintiman atau hasrat yang dialami seseorang dihasilkan dari komitmen kognitif seseorang terhadap hubungan itu, dan bukan sebaliknya. Dengan demikian, cinta dapat dimulai sebagai suatu keputusan, dan apa pun yang mengikuti dapat mengikuti dari keputusan itu.

Keputusan tidak selalu merupakan keputusan yang mendorong keterlibatan atau gairah. Misalnya, seorang individu yang sudah menikah dapat bertemu dengan orang lain yang ia cintai. Sementara itu mungkin sulit untuk mengendalikan komponen keintiman cinta dan sangat sulit untuk mengendalikan gairah, komponen keputusan/komitmen adalah salah satu di mana seseorang memiliki kontrol yang cukup besar, dan kontrol ini dapat mencegah perkembangan lebih lanjut dari hubungan menjadi romansa penuh. Tentu saja, keputusannya juga bisa sebaliknya. Intinya, aspek keputusan dapat mengontrol aspek-aspek lain dari hubungan itu. Namun, penting untuk membedakan aspek keputusan dari aspek komitmen.

Dalam contoh individu yang menikah yang bertemu dengan orang lain yang dicintainya, keputusan untuk mengejar hubungan itu tidak selalu menyiratkan komitmen untuk itu. Para suami dan istri yang mendapati bahwa pasangan mereka berselingkuh sering langsung melompat pada kesimpulan yang berdasarkan pengetahuan ini tentang keputusan pasangan untuk berselingkuh. Namun demikian, informasi yang lebih penting mungkin adalah komitmen pasangan terhadap perselingkuhan itu dan hubungan yang menghasilkannya.

Singkatnya, ketiga komponen itu adalah bagian penting dari hubungan cinta, meskipun kepentingannya berbeda dari satu hubungan ke yang lain. Selain

itu, pentingnya komponen-komponen cinta ini mungkin berbeda dari waktu ke waktu dalam suatu hubungan maupun antar hubungan pada waktu tertentu.

2.2.3. Jenis-Jenis Cinta

Komponen-komponen cinta dan keterkaitan mereka dapat lebih dipahami dengan mempertimbangkan jenis-jenis cinta yang dapat mereka kembangkan dalam kombinasi yang berbeda. Berbagai jenis cinta itu diringkas dalam tabel berikut.

Tabel 1. Taxonomy Jenis-Jenis Cinta

Jenis-jenis Cinta	Komponen		
	Keintiman	Hasrat	Keputusan/Komitmen
<i>Nonlove</i>	-	-	-
Menyukai	+	-	-
Cinta Gila	-	+	-
Cinta Kosong	-	-	+
Cinta Romantis	+	+	-
Cinta Pendamping	+	-	+
Cinta Bodoh	-	+	+
Cinta Sempurna	+	+	+

Catatan: + = ada komponen; - = tidak ada komponen.

Ada delapan himpunan bagian yang mungkin dari berbagai komponen cinta. Masing-masing himpunan bagian ini berbeda dalam jenis pengalaman cinta yang dimunculkannya.

2.2.3.1. *Nonlove*

Nonlove merujuk pada tidak adanya ketiga komponen cinta. *Nonlove* mencirikan sebagian besar hubungan pribadi kita, yang hanya merupakan interaksi biasa yang tidak mengambil cinta sama sekali.

2.2.3.2. Menyukai (*Liking*)

Menyukai hasil ketika seseorang hanya mengalami komponen keintiman cinta tanpa adanya gairah dan keputusan/komitmen. Istilah suka digunakan di sini dalam pengertian *nontrivial*, tidak hanya untuk menggambarkan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap kenalan dan orang yang lalu lalang dalam kehidupannya. Sebaliknya, ini mengacu pada serangkaian perasaan yang dialami seseorang dalam hubungan yang benar-benar dapat ditandai sebagai persahabatan. Seseorang merasakan kedekatan, ikatan, dan kehangatan terhadap yang lain, tanpa perasaan gairah yang intens atau komitmen jangka panjang. Dinyatakan dengan cara lain, seseorang merasa dekat secara emosional dengan teman itu, tetapi teman itu tidak "menghidupkannya," juga teman itu tidak membangkitkan pemikiran bahwa "seseorang mencintai teman" atau bahwa ia berencana untuk mencintai teman itu selama sisa hidupnya. Mungkin saja persahabatan memiliki elemen gairah atau komitmen jangka panjang, tetapi dalam kasus seperti itu, persahabatan lebih dari sekadar menyukai dan paling baik diklasifikasikan dalam salah satu kategori di bawah ini. Sebuah tes yang dapat membedakan antara sekadar menyukai atau yang sangat menyukai adalah tes ketidakhadiran.

Jika seorang teman biasa yang orang suka pergi, bahkan untuk jangka waktu yang lama, seseorang mungkin merindukan temannya, tetapi ia tidak cenderung

memikirkan kehilangan. Seseorang dapat menjalin persahabatan beberapa tahun kemudian, seringkali dalam bentuk yang berbeda, bahkan tanpa banyak memikirkan persahabatan selama tahun-tahun berikutnya. Namun, ketika hubungan dekat melampaui kesukaan, reaksi seseorang terhadap tes ketidakhadiran sangat berbeda. Seseorang secara aktif merindukan orang lain dan cenderung memikirkan atau sibuk dengan ketidakhadiran orang itu. Yang lain secara aktif bukan secara pasif terlewatkan, dan ketidakhadiran memiliki efek substansial dan jangka panjang baik pada kehidupan seseorang dan pada reaksi seseorang terhadap kehidupan seseorang. Ketika ketidakhadiran orang lain membangkitkan perasaan keintiman, hasrat, atau komitmen yang kuat, yang terbaik adalah mengklasifikasikan hubungan sebagai sangat menyukai; dengan demikian, untuk mengklasifikasikannya dalam salah satu kategori yang dijelaskan di bawah ini adalah tepat.

2.2.3.3. Cinta tergila-gila (*Infatuated Love*)

Cinta yang tergila-gila adalah "cinta pada pandangan pertama". Cinta tergila-gila, atau hanya, tergila-gila, hasil dari mengalami gairah tanpa adanya komponen keintiman dan keputusan/komitmen cinta. Kegilaan biasanya agak mudah dikenali, meskipun mereka cenderung lebih mudah dikenali oleh orang lain daripada individu yang mengalami kegilaan. Kegilaan dapat muncul hampir secara instan dan menghilang dengan cepat dalam kondisi yang tepat. Mereka cenderung dicirikan oleh tingkat tinggi gairah psikofisiologis, dimanifestasikan dalam gejala somatik seperti peningkatan detak jantung atau bahkan jantung berdebar, peningkatan sekresi hormon, ereksi alat kelamin (penis atau klitoris), dan sebagainya.

2.2.3.4. Cinta kosong (*Empty Love*)

Jenis cinta ini berasal dari keputusan bahwa seseorang mencintai yang lain dan memiliki komitmen terhadap cinta itu tanpa adanya komponen keintiman dan gairah dari cinta. Ini adalah jenis cinta yang kadang-kadang ditemukan dalam hubungan stagnan yang telah berlangsung selama bertahun-tahun, tetapi yang telah kehilangan baik keterlibatan emosional timbal balik maupun ketertarikan fisik yang pernah menjadi ciri mereka. Kecuali jika komitmen terhadap cinta itu sangat kuat, cinta semacam itu tidak akan ada sama sekali, karena komitmen bisa begitu rentan terhadap modifikasi sadar.

Meskipun dalam masyarakat kita, kita paling terbiasa dengan cinta kosong karena terjadi sebagai tahap akhir atau hampir-akhir dari hubungan jangka panjang, di masyarakat lain, cinta kosong mungkin merupakan tahap pertama dari hubungan jangka panjang. Misalnya, dalam masyarakat di mana pernikahan diatur, mitra perkawinan dapat mulai dengan komitmen untuk saling mencintai, atau mencoba untuk saling mencintai, dan tidak lebih. Hubungan seperti itu menunjukkan bagaimana cinta kosong tidak harus menjadi kondisi akhir dari hubungan jangka panjang.

2.2.3.5. Cinta romantis (*Romantic Love*)

Jenis cinta ini berasal dari kombinasi komponen keintiman dan hasrat cinta. Intinya, ia menyukai unsur tambahan, yaitu gairah yang disebabkan oleh ketertarikan fisik dan hal-hal yang menyertainya. Menurut pandangan ini, maka, pecinta romantis tidak hanya tertarik secara fisik satu sama lain tetapi juga terikat secara emosional.

Pandangan cinta romantis ini tampaknya mirip dengan yang ditemukan dalam karya sastra klasik, seperti Romeo dan Juliet serta Tristan dan Isolde. Pandangan cinta romantis berbeda, bagaimanapun, dari pandangan Hatfield dan Walster (1981), yang berpendapat bahwa cinta romantis tidak berbeda dari kegilaan.

2.2.3.6. Cinta pendamping (*Companionated Love*)

Jenis cinta ini berkembang dari kombinasi komponen keintiman dan keputusan/komitmen cinta. Hal ini pada dasarnya adalah persahabatan jangka panjang, komitmen, jenis yang sering terjadi dalam pernikahan di mana ketertarikan fisik (sumber utama gairah) telah mereda. Pandangan ini ditangkap dalam judul buku Duck's (1983), *Friends for Life*. Pandangan cinta pendamping ini pada dasarnya juga sama dengan Berscheid dan Walster (1978).

2.2.3.7. Cinta bodoh (*Fatuous Love*)

Cinta bodoh dihasilkan dari kombinasi dari gairah dan komponen keputusan/komitmen dengan tidak adanya komponen keintiman. Itu adalah jenis cinta yang terkadang kita kaitkan dengan Hollywood, atau dengan pacaran angin puyuh, di mana pasangan bertemu di Hari X, bertunangan dua minggu kemudian, dan menikah bulan berikutnya.

Sangatlah bodoh dalam arti bahwa komitmen dibuat atas dasar hasrat tanpa elemen penstabil dari keterlibatan intim. Meskipun komponen hasrat dapat berkembang hampir secara instan, komponen keintiman tidak bisa, dan karenanya

hubungan yang didasarkan pada cinta bodoh berisiko untuk pemutusan hubungan kerja, dan, dalam kasus pernikahan bias berujung dengan perceraian.

2.2.3.8. Cinta Sempurna (*Consummate Love*)

Sempurna, atau lengkap, cinta hasil dari kombinasi penuh dari ketiga komponen. Ini adalah jenis cinta yang banyak di antara kita berjuang, terutama dalam hubungan romantis. Mencapai cinta yang sempurna dapat diibaratkan seperti seseorang yang sedang dalam target program penurunan berat badan: Mencapai tujuan seringkali lebih mudah daripada mempertahankannya. Pencapaian cinta yang sempurna bukanlah jaminan bahwa itu akan bertahan lama. Sulit untuk dipercaya bahwa semua cinta yang sempurna sulit untuk dikembangkan atau dipertahankan. Misalnya, cinta seseorang untuk anak-anak sering disertai dengan keterlibatan emosional yang mendalam dari komponen keintiman, kepuasan kebutuhan motivasi (misalnya, pengasuhan, harga diri, aktualisasi diri) dari komponen gairah, dan komitmen yang kuat dari komponen keputusan/komitmen.

Bagi banyak orang tetapi tidak semua orang tua, pembentukan dan pemeliharaan cinta ini tidak bermasalah. Mungkin ikatan antara orang tua dan anak-anak saat lahir membuat cinta ini relatif lebih mudah untuk dipertahankan, atau mungkin kekuatan evolusi sedang bekerja untuk memastikan bahwa ikatan orangtua-anak bertahan setidaknya pada tahun-tahun formatif di mana anak harus sangat bergantung pada cinta orangtua dan dukungannya. Yang mana pun dari kasus ini (dan mungkin lebih dari satu), cinta yang sempurna dapat lebih mudah atau lebih sulit untuk dibentuk dan dipertahankan, tergantung pada hubungan dan situasi di mana ia dikembangkan dan dipelihara.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan Segitiga Cinta Robert J. Sternberg. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2018 : 6).

Pendekatan segitiga cinta ini menjelaskan adanya 3 komponen dasar dalam cinta yaitu keintiman (*Intimacy*), hasrat (*Passion*) dan keputusan/komitmen (*Decision/Commitment*). Berdasarkan ketiga komponen tersebut kemudian memunculkan 8 tipe cinta. Delapan tipe cinta tersebut adalah *Nonlove*, *Menyukai* (*Liking*), *Cinta tergila-gila* (*Infatuated Love*), *Cinta kosong* (*Empty Love*), *Cinta romantis* (*Romantic Love*), *Cinta pendamping* (*Companionate Love*), *Cinta bodoh* (*Fatuous Love*) dan *Cinta yang sempurna* (*Consummate Love*). (Sternberg, 1986 : 119-123).

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Ratna (2015 :53) menjelaskan bahwa metode deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Secara

etimologis deskripsi dan analisis berarti menguraikan. Meskipun demikian, analisis yang berasal dari bahasa Yunani, *analyein* ('ana' yang berarti atas dan 'lyein' berarti lepas, urai), telah diberikan arti tambahan, tidak semata-mata menguraikan melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya.

3.3. Data dan Sumber Data

Data yang dihasilkan dari penelitian ini berupa unsur-unsur kata, frasa, serta kalimat yang menunjukkan keintiman, hasrat dan keputusan/komitmen serta dampak dari cinta sempurna terhadap kehidupan tokoh Mia dan Paul di dalam roman *Elle et Lui*.

Sumber data penelitian ini merupakan roman *Elle et Lui* karya Marc Levy. Roman ini diterbitkan oleh Robert Laffont dan Versilio pada 5 Februari 2015 di Paris Prancis dengan total 372 halaman dan 22 bab. Namun pada penelitian kali ini peneliti menggunakan roman *Elle et Lui* versi digital dengan total 163 halaman dan 22 bab.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam mengumpulkan data. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik catat. Dalam hal ini Mahsun (2017 : 92) mengatakan bahwa metode simak merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak di sini bukan hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Metode simak dalam penelitian ini menggunakan teknik lanjutan

berupa teknik catat. Teknik catat dilakukan sebagai teknik pengumpulan data. Teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penilitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2017 : 93)

Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan dengan pembacaan roman dalam bahasa Prancis secara berulang-ulang. Kemudian roman tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh peneliti. Pembacaan roman yang berbahasa Prancis dan terjemahan bahasa Indonesia dilakukan dengan teliti dan cermat agar dapat memahami secara menyeluruh sumber data dan mendapatkan data sesuai dengan yang diinginkan.

Kemudian dilakukan pencatatan informasi yang terdapat dalam roman dan memperhatikan data dengan teliti khususnya yang berkaitan dengan ucapan, perilaku, dan tindakan para tokoh yang diteliti. Pencatatan data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis. Data yang ditemukan akan ditulis ke tabel data berikut :

Tabel 2. Contoh Pengumpulan Data

(1) Nomor Data
(2) Sumber Data
(3) Korpus Data
Data
Terjemahan
(4) Analisis Korpus Data

Keterangan :

Bagian 1 berisi : Nomor urut kartu data

Bagian 2 berisi : Judul roman yaitu *Elle et Lui* lalu diikuti dengan halaman

Bagian 3 berisi : Korpus data

Bagian 4 berisi : Analisis korpus data

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data berkaitan dengan data berupa kata atau kalimat yang dihasilkan dari objek penelitian serta berkaitan dengan kejadian yang melingkupi sebuah objek penelitian (Sandu, 2015 : 120).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Content Analyse* atau Analisis Isi, yaitu menganalisis isi yang terdapat dalam karya sastra. Analisis isi terdiri atas dua macam, yaitu analisis isi laten dan isi komunikasi (Ratna, 2015 :48). Isi laten adalah isi yang terkandung dalam naskah sebagaimana yang dimaksudkan oleh penulis, sedangkan isi komunikasi adalah pesan yang terkandung sebagai akibat komunikasi yang terjadi.

Terkait dengan penjelasan di atas, peneliti melakukan analisis data dengan cara mencari fakta-fakta yang terdapat dalam karya sastra kemudian menganalisisnya dengan memberi penjelasan lebih lanjut sehingga dapat dengan mudah dipahami. Berikut contoh dari analisis data :

Tabel 3. Contoh Analisis isi laten

(1) Nomor Data
(2) Sumber : EL/138

<p>(3) Korpus Data</p>
<p>Data</p> <p><i>Le chauffeur démarra en trombe et Mlle Bak qui cognait à la vitre vit la limousine s'éloigner sur l'avenue.</i></p> <p><i>C'est moi qui te ferai la surprise d'arriver dans l'avion, et si ton voisin ne veut pas me céder son siège, je le bâillonnerai et le collerai dans le coffre à bagages. Je n'aurai plus peur, même pendant le décollage, nous nous contenterons des plateaux-repas, je te laisserai le mien si tu as très faim. Nous regarderons le même film et cette fois ça comptera. Cela comptera bien plus que tous les romans que je n'ai pas écrits.</i></p>
<p>Terjemahan</p> <p>Pengemudi bergegas pergi dan nona Bak menggedor jendela limusin yang telah pergi ke jalan. Itu aku yang akan mengejutkanmu di dalam pesawat, dan jika tetanggamu tidak mau memberikan kursinya, aku akan memuntahinya dan memasukkannya ke bagasi. Aku tidak akan takut lagi, bahkan selama lepas landas, kita akan puas dengan nampan makan kita, aku akan memberikan milikku padamu jika kau lapar. Kita akan menonton film yang sama dan kali ini itu dihitung. Itu akan terhitung lebih banyak daripada semua novel yang belum aku tulis.</p>
<p>(4) Analisis Korpus Data</p> <p>Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa Paul merasa bingung karena Mia yang tiba-tiba saja pergi meninggalkannya karena sebuah kesalahpahaman. Paul pun bergegas untuk mengejar Mia karena ia tidak ingin kehilangan Mia dan ia ingin meluruskan kesalahpahaman itu. Ia akhirnya tersadar akan cintanya yang besar pada Mia. Paul bahkan pergi dengan terburu-buru tanpa menghiraukan asistennya yang berusaha menghentikannya. Ia ingin memberi kejutan pada Mia dengan berada di pesawat yang sama secara tiba-tiba. Ia bahkan berusaha akan melawan ketakutannya pada pesawat agar bisa bersama dengan Mia.</p>

Tabel 4. Contoh Analisis isi komunikasi

(1) Nomor Data
(2) Sumber : EL/138
(3) Korpus Data
Data
<p><i>Le chauffeur démarra en trombe et Mlle Bak qui cognait à la vitre vit la limousine s'éloigner sur l'avenue.</i></p> <p><i>C'est moi qui te ferai la surprise d'arriver dans l'avion, et si ton voisin ne veut pas me céder son siège, je le bâillonnerai et le collerai dans le coffre à bagages. Je n'aurai plus peur, même pendant le décollage, nous nous contenterons des plateaux-repas, je te laisserai le mien si tu as très faim. Nous regarderons le même film et cette fois ça comptera. Cela comptera bien plus que tous les romans que je n'ai pas écrits.</i></p>
Terjemahan
<p>Pengemudi bergegas pergi dan nona Bak menggedor jendela limusin yang telah pergi ke jalan.</p> <p>Itu aku yang akan mengejutkanmu di dalam pesawat, dan jika tetanggamu tidak mau memberikan kursinya, aku akan memuntahinya dan memasukkannya ke bagasi. Aku tidak akan takut lagi, bahkan selama lepas landas, kita akan puas dengan nampan makan kita, aku akan memberikan milikku padamu jika kau lapar. Kita akan menonton film yang sama dan kali ini itu dihitung. Itu akan terhitung lebih banyak daripada semua novel yang belum aku tulis.</p>
(4) Analisis Korpus Data
<p>Dari data di atas menunjukkan bentuk komponen keputusan/komitmen dari sosok Paul. Paul telah membuat keputusan/komitmen dalam jangka panjang dimana ia berkomitmen untuk tetap bersama Mia. Hal ini dibuktikan dari kutipan <i>et cette fois ça comptera. Cela comptera bien plus que tous les romans que je n'ai pas écrits</i> (dan kali ini itu dihitung. Itu akan terhitung lebih banyak daripada semua novel yang belum aku tulis) kali ini dia akan menghitung segala pertemuan dan kebersamaan mereka. Kata terhitung itu sendiri telah disepakati oleh Mia dan Paul jikalau mereka ingin bertemu dan melakukan sesuatu hal bersama atas dasar keinginan mereka. Dan Paul telah mengambil</p>

keputusan mulai saat ini ia akan selalu bertemu dengan Mia dan melakukan segala hal bersama Mia karena ia ingin selalu bersama Mia. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sternberg (1986 :123) dalam teorinya yang menyatakan bahwa keputusan/komitmen yang mengacu pada hubungan jangka panjang adalah untuk mempertahankan cinta itu. Paul telah memutuskan untuk mempertahankan cintanya pada Mia dan ia ingin selalu bersama dengan Mia untuk waktu yang lama.

BAB 4

WUJUD DARI CINTA SEMPURNA DALAM ROMAN *ELLE ET LUI* KARYA MARC LEVY

Bab ini berisi analisis roman *Elle et Lui* karya Marc Levy dengan menggunakan Teori Segitiga Cinta Robert Sternberg. Penelitian ini akan membahas mengenai tiga komponen dasar cinta yaitu *intimacy*, *passion* dan *decision/commitment* yang dialami oleh tokoh utama dalam roman *Elle et Lui*, serta membahas dampak dari cinta sempurna terhadap kehidupan tokoh utama.

Pada awal cerita, dikisahkan bahwa Mia, seorang aktris terkenal berkebangsaan Inggris yang pergi ke Paris setelah mengetahui perselingkuhan suaminya David. Di Paris ia tinggal bersama temannya bernama Daisy yang memiliki sebuah restoran. Untuk menghapus rasa sakit hatinya, ia mencoba untuk mencari kebahagiaan baru di Paris. Mia kemudian mendaftarkan dirinya di sebuah situs kencan, dan dari situlah ia bertemu dengan Paul.

Paul merupakan seorang penulis novel berkebangsaan Amerika dan tinggal di Paris. Paul mempunyai sahabat bernama Arthur dan Lauren yang merupakan sepasang suami istri. Arthur dan Lauren berinisiatif mendaftarkan Paul ke sebuah situs kencan sampai akhirnya menemukan sosok yang pas untuk Paul yaitu Mia, mereka melakukan itu tanpa sepengetahuan Paul. Mereka berharap agar Paul dapat segera menemukan pasangan hidupnya karena mereka merasa kasihan pada Paul yang terus menerus menjalani hubungan jarak jauh dengan Kyong, seorang penerjemah novelnya yang tinggal di Korea. Arthur dan Lauren merasa bahwa hubungan Paul dan Kyong tidak akan berjalan baik. Kemudian dari situs kencan

inilah yang melatarbelakangi kisah Paul dan Mia. Awalnya mereka hanya berniat akan menjadi teman, namun tanpa disadari, kedekatan mereka sebagai teman itulah yang membuat mereka merasa nyaman satu sama lain dan menimbulkan perasaan suka diantara mereka.

4.1. *Intimacy* (Keintiman)

Komponen keintiman mengacu pada perasaan kedekatan, keterhubungan, dan ikatan dalam hubungan cinta yang di dalamnya termasuk perasaan-perasaan yang menimbulkan pengalaman kehangatan dalam suatu hubungan yang penuh kasih.

4.1.1. *Intimacy* Mia

Setelah mendaftarkan diri di situs kencan, Mia kemudian mendapatkan pesan dari Paul dan mengajaknya untuk makan malam bersama. Berawal dari pertemuan itu, mereka sepakat untuk mengadakan pertemuan-pertemuan berikutnya jika salah satu dari mereka ingin bertemu. Perhatikan kutipan berikut :

(1)

EL/58

Mia repoussa son assiette, but son verre d'eau d'un trait et le reposa.

– Quel prétexte pourrait-on trouver à notre prochaine rencontre ? demanda-t-elle, le sourire aux lèvres.

– Il en faut un ?

– Sauf si vous acceptez d'être le premier des deux à avoir envie d'appeler l'autre.

– Non, non, non, c'est trop facile. Aucune loi ne stipule qu'en amitié les hommes aient à faire le premier pas, je trouve d'ailleurs qu'au nom de l'égalité des sexes, cela devrait être aux femmes de s'en charger.

Mia mendorong piringnya, meminum segelas airnya sekaligus dan menaruhnya.

- Alasan apa yang bisa kita temukan untuk pertemuan kita selanjutnya? Tanyanya, dengan senyum di bibirnya.
- Apa itu perlu?
- Kecuali jika anda setuju untuk menjadi yang pertama yang ingin memanggil yang lain.
- Tidak, tidak, tidak, itu terlalu mudah. Tidak ada hukum yang menetapkan bahwa pria harus mengambil langkah pertama, aku menemukan selain atas kesetaraan *gender*, seharusnya itu tergantung pada perempuan untuk mengubahnya.

Mia mulai merasa nyaman saat bersama Paul sehingga ia ingin selalu bertemu dengan Paul. Kutipan *Quel prétexte pourrait-on trouver à notre prochaine rencontre ?* (**Alasan apa yang bisa kita temukan untuk pertemuan kita selanjutnya ?**) yang diucapkan langsung oleh Mia menandakan bahwa ia berusaha mencari alasan untuk pertemuan mereka berikutnya. Mia yang mulai merasa nyaman saat bersama Paul tidak ingin pertemuan mereka berhenti disitu saja. Salah satu ciri adanya keintiman yang dirasakan seseorang terhadap pasangannya adalah disaat pasangan tersebut mengalami kenyamanan satu sama lain.

Setelah bertemu dengan Paul untuk mengembalikan *handphone*-nya, Mia dan Paul pergi makan siang bersama. Pada saat itu mereka banyak bercerita tentang diri mereka masing-masing bahkan tentang masa lalu mereka. Perhatikan kutipan berikut:

(2)

EL/63

Je voulais vous remercier pour ce déjeuner imprévu, vous dire de ne surtout pas vous soucier de mon « Ah ». J'ai repensé à votre histoire et vous m'avez donné envie d'en connaître la suite, alors oubliez les pages blanches, ou plutôt, noircissez-les au plus vite.

Je me réjouis à l'idée de visiter cet Opéra, surtout aux heures où il est interdit aux autres. Les interdits ont du piquant.

Aku ingin berterimakasih padamu untuk makan siang yang tidak terduga ini, untuk memberitahu anda bahwa tidak perlu khawatir

mengenai « Ah » ku. Aku memikirkan ceritamu dan anda membuatku ingin tahu lebih banyak, jadi lupakan halaman yang kosong, atau lebih tepatnya, menghitamkannya segera mungkin. Aku menantikan untuk mengunjungi opera, terutama di jam di mana itu dilarang untuk orang lain.

Sesampainya di rumah, Mia megirim pesan kepada Paul. Pada kutipan *J'ai repensé à votre histoire et vous m'avez donné envie d'en connaître la suite, alors oubliez les pages blanches, ou plutôt, noircissez-les au plus vite* (**Aku memikirkan ceritamu dan anda membuatku ingin tahu lebih banyak, jadi lupakan halaman yang kosong, atau lebih tepatnya, menghitamkannya segera mungkin**) dijelaskan bahwa Mia dan Paul telah banyak melakukan *sharing* mengenai kehidupan mereka. Paul banyak bercerita tentang dirinya yang jarang diketahui oleh banyak orang, dan begitu pula sebaliknya. Mia senang dengan perlakuan Paul yang mulai terbuka padanya dengan banyak membicarakan tentang dirinya. Paul bahkan berdiskusi dengan Mia mengenai novel terbarunya dan menerima banyak pendapat dari Mia untuk novelnya. Adanya ikatan, kedekatan dan keterhubungan diantara mereka membuat mereka nyaman untuk berkomunikasi tentang hal-hal yang terjadi pada mereka. Sternberg menjelaskan bahwa orang mengalami *intimacy* juga akan banyak mengalami perasaan untuk melakukan komunikasi intim dengan orang yang dicintai.

Mia merasa kasihan pada Paul karena pusing yang dideritanya, ia pun berinisiatif untuk membuat Paul merasa lebih baik dengan hal yang akan dilakukannya. Perhatikan kutipan berikut :

(3)

EL/71-72

– *Vous ne pouvez pas rater ça.*

— Je ne peux vraiment pas.

Elle revint vers lui, enleva son foulard et le lui noua sur les yeux. Puis, le prenant par la main, elle le guida sur le zinc. Paul progressait comme un équilibriste, mais il se laissa faire.

— C'est égoïste, dit-elle en lui rendant la vue, mais comment pourrais-je raconter ce moment à mes petits-lords sans l'avoir partagé avec mon ami parisien.

Paul et Mia s'assirent sur le faîte, et admirèrent la ville.

Une pluie fine se mit à tomber. Mia ôta son imperméable et le posa sur leurs épaules.

— Anda tidak boleh melewatkannya ini.

— Aku benar-benar tidak bisa.

Dia kembali ke arahnya, melepas syalnya dan mengikatnya di matanya. Lalu memegang tangannya, dia membimbingnya di atas seng. Paul berkembang seperti seorang akrobatik tapi dia membiarkan hal tersebut terjadi.

— Ini egois, katanya dengan mengembalikan pandangannya, tapi bagaimana bisa aku menceritakan momen ini pada cucu-cucuku tanpa membagikannya dengan teman Paris ku.

Paul dan Mia duduk di punggung atap dan mengagumi kota itu.

Hujan lebat turun. Mia melepas jas hujannya dan menaruhnya di pundak mereka.

Mia yang merasa kasihan pada Paul karena hanya berdiri menahan rasa pusingnya pun mencoba untuk membuat Paul merasa nyaman. Dia ingin membagi apa yang ia rasakan saat itu dengan Paul. Bagaimana pun, Paul lah yang telah bersusah payah membawanya ke tempat itu. Pada kutipan — *Je ne peux vraiment pas. Elle revint vers lui, enleva son foulard et le lui noua sur les yeux. Puis, le prenant par la main, elle le guida sur le zinc. Paul progressait comme un équilibriste, mais il se laissa faire* (**Aku benar-benar tidak bisa. Dia kembali ke arahnya, melepas syalnya dan mengikatnya di matanya. Lalu memegang tangannya, dia membimbingnya di atas seng. Paul berkembang seperti seorang akrobatik tapi dia membiarkan hal tersebut terjadi**). Dalam kasus ini tampak adanya kedekatan dan keterhubungan satu sama lain. Paul yang awalnya

bersikeras tidak ingin bergabung dengan Mia karena merasa pusing saat berada di ketinggian pun mulai percaya pada Mia dengan mengikuti arahannya agar ia merasa lebih nyaman dan dapat mengandalkan Mia untuk mengatasi pusing dan rasa takutnya. Seperti yang dijelaskan oleh Sternberg bahwa pada komponen keintiman, merujuk pada perasaan hubungan yang menunjukkan kedekatan, keterhubungan, dan ikatan. Serta timbulnya perasaan dapat mengandalkan orang yang dicintai pada saat dibutuhkan.

Saat Mia sedang bekerja di restoran, tiba-tiba ia mendapat pesan dari Paul dan Paul meminta untuk bertemu karena ada sesuatu yang ingin diberikannya kepada Mia. Perhatikan kutipan berikut :

(4)

EL/90

- *Ce n'est qu'un petit morceau de Bristol.*
- *Rédigé et signé de la main d'une des plus grandes écrivaines anglaises.*
- *Cela vous plaît vraiment ?*
- *Je ne m'en séparerai jamais !*
- *J'en suis heureux. Filez, vous avez probablement quelque chose sur le feu, je ne voudrais pas que le plat du jour soit trop cuit à cause de moi.*
- *Vous m'avez fait une merveilleuse surprise.*

- Itu hanya sebagian kecil dari Bristol.
- Ditulis dan ditandatangani oleh tangan penulis bahasa inggris terhebat.
- Anda benar-benar menyukainya ?
- Aku tidak akan pernah berpisah dengan itu!
- Aku senang. Lari, anda mungkin punya masalah di atas kompor, aku tidak ingin hidangan hari ini terlalu matang karena aku.
- Anda memberiku kejutan yang luar biasa.

Pada kutipan *Vous m'avez fait une merveilleuse surprise* (**Anda memberiku kejutan yang luar biasa**) terlihat bahwa Mia benar-benar merasa senang dan

Bahagia dan dia tidak menyangka Paul akan memberinya kejutan dengan memberikan hadiah berupa surat yang ditulis langsung oleh Jane Austen. Mia pernah mengatakan pada Paul bahwa ia menyukai barang-barang dan surat berbau klasik dan hal itulah yang membuat Paul berinisiatif untuk memberikan hadiah tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Sternberg tentang perasaan-perasaan yang merajuk pada kedekatan, keterhubungan dan ikatan disertai mengalami perasaan kebahagiaan saat seseorang mengalami komponen keintiman dengan pasangannya.

Mia dan Paul sedang berada di dalam pesawat. Mereka akan pergi ke Korea untuk menghadiri acara yang diselenggarakan oleh penerbit Korea Paul karena novelnya mendapatkan kesuksesan besar di sana. Paul yang takut akan ketinggian tidak bisa mengatasi rasa takutnya saat pesawat lepas landas. Perhatikan kutipan berikut :

(5)

EL/106

– *Vous n'auriez pas un anesthésiant sur vous ?*
 – *Non.*
 – *Un Valium ?*
 – *Non plus.*
 – *Une batte de baseball, alors ? Si vous pouviez avoir l'obligeance de m'assommer et de ne me ranimer qu'une fois arrivés.*
 – *Calmez-vous, tout va bien se passer.*
 – *Vous êtes pilote ?*
 – *Donnez-moi votre main.*
 – *Je ne préfère pas, elle est moite.*
Mia posa la sienne sur le poignet de Paul.

– Anda tidak punya bius ?
 – Tidak.
 – Valium ?
 – Tidak juga.
 – Kalau begitu tongkat baseball ? Jika anda bersedia untuk memukulku dan menghidupkanku kembali begitu kita tiba.
 – Tenangkan dirimu, semua akan baik-baik saja.

–Anda seorang pilot?

–Berikan tanganmu padaku.

–Aku tidak menyukainya, dia lembab.

Mia meletakkan tangannya di pergelangan tangan Paul.

Mia yang mengetahui tentang ketakutan Paul berusaha untuk menenangkannya. Ia tidak mau Paul terus-terusan merasa panik. Seperti pada kutipan *Calmez-vous, tout va bien se passer.... Donnez-moi votre main... Mia pose la sienne sur le poignet de Paul* (**Tenangkan dirimu, semua akan baik-baik saja.... Berikan tanganmu padaku.... Mia meletakkan tangannya di pergelangan tangan Paul**) terlihat Mia yang terus mencoba untuk menenangkan Paul dan meyakinkan dirinya bahwa semua akan baik-baik saja, tidak ada hal buruk yang akan terjadi. Dan berkat genggaman yang diberikan Mia, Paul berhasil mengatasi rasa takutnya. Dengan hal yang dilakukan Mia, terlihat bahwa Mia ingin membuat Paul dapat mengandalkan dirinya bahkan di saat ia merasa ketakutan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sternberg bahwa dalam komponen keintiman, juga akan timbul perasaan untuk dapat mengandalkan orang yang dicintai pada saat dibutuhkan.

Mia membantu Paul dengan menjadi sekretarisnya selama ia berada di Korea. Paul sering merasa kesulitan saat ia berhadapan dengan banyak sekali penggemar. Ia tidak terbiasa dengan hal seperti itu. Ia lebih menyukai ketenangan daripada keramaian. Mia yang *notabene* adalah seorang aktris sudah sangat terbiasa dengan hal tersebut. meskipun ia masih merahasiakannya dari Paul. Ia tetap berusaha memberikan nasihat serta dukungan untuk menghadapi situasi yang sedang dirasakan Paul. Perhatikan kutipan berikut :

(6)

EL/117

– Vous avez l'air soucieux ? demanda Mia.

– Je n'ai pas l'habitude qu'il y ait autant de monde, j'ai le trac et je suis épuisé.

– On le serait à moins. Vous n'avez pas touché à votre assiette. Mangez, vous aurez besoin de force pour le second round. C'est merveilleux ce qui vous arrive, vos lecteurs sont si heureux de vous voir, c'est bouleversant, émouvant, n'est-ce pas ? Je sais, c'est fatigant, mais faites un effort et souriez un peu plus. C'est la plus belle des récompenses que d'être aimé de son public. Cela donne un sens à notre travail, à notre existence, à tout ce qu'on offre aux autres. Quel plus grand bonheur que de partager cette joie avec eux ?

– Vous en avez fait beaucoup de signatures dans votre vie ?

– Ce n'est pas ce que je voulais dire.

– En tout cas, moi, je n'en avais jamais connu de pareille à celle-ci.

– Vous devrez vous y habituer.

– Anda terlihat khawatir ? Tanya Mia.

– Aku tidak terbiasa dengan banyak orang, aku gugup dan lelah.

– Anda belum menyentuh piring anda. Makanlah, anda butuh kekuatan untuk putaran kedua, bukan? Aku tau itu melelahkan, tapi berusahalah dan sedikit tersenyumlah. Itu merupakan hadiah terbesar saat dicintai audiensmu. Itu memberi makna pada pekerjaan kita, pada eksistensi kita, pada semua yang kita tawarkan pada orang lain. Kebahagiaan apa yang lebih besar dari berbagi kebahagiaan dengan mereka?

– Sudahkah anda melakukan banyak tandatangan dalam hidup anda?

– Bukan itu yang ingin aku katakan.

– Bagaimanapun, aku, aku tidak pernah tau akan seperti ini.

– Anda harus terbiasa.

Mia berusaha membantu Paul yang merasa kesulitan saat menghadapi banyak orang yang tak lain adalah para penggemar novelnya. Mia yang berprofesi sebagai aktris sangat paham cara mengatasi hal-hal seperti itu karena ia pun sering dihadapkan dengan banyak penggemar. Mia sebisa mungkin selalu memberi nasihat dan dukungan kepada Paul agar Paul dapat mengatasi kekhawatirannya seperti pada kutipan *Je sais, c'est fatigant, mais faites un effort et souriez un*

peu plus. C'est la plus belle des récompenses que d'être aimé de son public. Cela donne un sens à notre travail, à notre existence, à tout ce qu'on offre aux autres.

Quel plus grand bonheur que de partager cette joie avec eux ? (Aku tahu itu melelahkan, tapi berusahalah dan sedikit tersenyumlah. Itu merupakan hadiah terbesar saat dicintai audiensmu. Itu memberi makna pada pekerjaan kita, pada eksistensi kita, pada semua yang kita tawarkan pada orang lain. Kebahagiaan apa yang lebih besar dari berbagi kebahagiaan dengan mereka).

Dengan memberikan dukungan pada Paul, Mia berharap kekhawatiran Paul akan segera teratasi dan dia tidak lagi merasa terbebani saat melakukan sesi tanda tangan dengan para penggemar yang menyukai karyanya.

Sternberg dalam teorinya juga menjelaskan bahwa komponen keintiman juga merujuk pada perasaan untuk memberikan dukungan emosional kepada orang yang dicintai. Dengan adanya dukungan emosional kepada orang yang dicintai, hal itu bisa lebih mempererat kedekatan, keterhubungan dan ikatan yang terjadi pada pasangan yang saling mencintai.

4.1.2. Intimacy Paul

Paul pergi mengunjungi direktur dari Opéra Garnier untuk meminta izin kalau ia ingin mengajak Mia untuk naik ke atap opéra. Direktur tidak mengizinkannya karena tidak sembarang orang dapat pergi ke tempat itu. Perhatikan kutipan berikut :

(7)

EL/67

– *Non, je suis désolé, n'insistez pas.*

– *Ne venez pas me reprocher d'avoir mal décrit votre Opéra, je ne peux pas être sur tous les fronts.*

– *Vous n'avez qu'à prendre plus de temps pour vos recherches. Maintenant laissez-moi, j'ai du travail.*

Paul repartit, bien décidé à ne pas en rester là. Une promesse était une promesse et il avait bravé dans sa vie des interdits beaucoup plus complexes. Il se rendit au guichet, acheta deux places pour la représentation du soir et s'en alla mûrir son plan.

Dès qu'il fut sur le parvis, il composa le numéro de Mia, se ravisa et choisit de lui envoyer un texto :

Notre visite à l'Opéra aura lieu ce soir. Prenez un pull, un imperméable et, surtout, pas de chaussures à talons, bien que je ne vous aie pas vue en porter jusque-là. Vous comprendrez sur place, je ne vous en dis pas plus, c'est une surprise. 20 h 30 sur la cinquième marche.

Paul

– Tidak, aku minta maaf, jangan memaksa.

– Jangan salahkan saya karena menggambarkan Opera anda dengan buruk, saya tidak bisa berada di semua lini.

– Anda hanya perlu mengambil lebih banyak waktu untuk penelitian anda. Sekarang tinggalkan aku, aku harus bekerja.

Paul pergi, bertekad untuk tidak berhenti disitu. Janji adalah janji dan dia telah memberanikan larangan yang jauh lebih kompleks dalam hidupnya. Dia pergi ke konter, membeli 2 kursi untuk pertunjukkan di malam hari dan pergi untuk mematangkan rencananya.

Begitu dia di halaman depan, dia memutar nomor Mia, berubah pikiran dan memilih untuk mengiriminya pesan:

Kunjungan kita ke Opéra berlangsung malam ini. Ambil sweter, jas hujan dan yang paling penting sepatu tumit, meskipun aku belum pernah melihatnya sampai saat ini. Anda akan mengerti Ketika sampai di tempat, aku tidak akan memberitahu anda lebih banyak, ini adalah kejutan, jam 8.30 malam di langkah kelima. Paul

Paul tidak mendapat izin dari direktur untuk pergi ke atap opéra, tetapi dia tidak ingin menyerah begitu saja. Ia telah berjanji pada Mia untuk mengajaknya melihat hal yang menakjubkan di opéra. Ia tidak kehilangan akal dan tetap berencana untuk pergi ke atap opera meskipun telah dilarang, seperti pada kutipan

Paul repartit, bien décidé à ne pas en rester là. Une promesse était une promesse et il avait bravé dans sa vie des interdits beaucoup plus complexes (Paul pergi,

bertekad untuk tidak berhenti di situ. Janji adalah janji dan dia telah memberanikan larangan yang jauh lebih kompleks dalam hidupnya). Paul tidak peduli meskipun harus melanggar aturan, dia tidak ingin membuat Mia kecewa gara-gara ia tidak menepati janjinya, dia hanya ingin Mia merasa senang dengan apa yang telah dilakukannya.

Pada kutipan *Vous comprendrez sur place, je ne vous en dis pas plus, c'est une surprise* (**Anda akan mengerti ketika sampai di tempat, aku tidak akan memberitahu anda lebih banyak, ini adalah kejutan**) terlihat bahwa Paul telah merencanakan kejutan yang luar biasa untuk Mia, yakni sesuatu hal yang tidak terbayangkan oleh Mia. Sesuatu yang tidak akan terlupakan olehnya dan tentunya akan membuatnya merasa senang. Ikatan, kedekatan, dan keterhubungan antara Paul dan Mia semakin berkembang dan membuat Paul bahkan berani untuk melanggar aturan demi membahagiakan Mia.

Begitu Mia sampai di Opéra Garnier, Paul bergegas untuk mengajak Mia untuk memasuki opera itu. Tapi bukan pertunjukkan yang akan mereka lihat, Paul ingin membawa Mia untuk melihat sesuatu yang tidak biasa di Opéra Garnier. Dia hanya menunjukkan tempat itu kepada Mia. Perhatikan kutipan berikut:

(8)

EL/71

Elle avança sur le zinc des toits de l'Opéra Garnier, découvrant une vue magistrale de Paris. Elle jura en anglais et se tourna vers Paul.

– *Vous pouvez y aller, c'est sans danger, lui assura-t-il.*

– *Vous ne venez pas ?*

– *Si, si, j'arrive.*

– *Pourquoi m'avoir conduite ici si vous avez le vertige ?*

– *Parce que vous, vous n'en souffrez pas. Ce panorama est unique au monde. Continuez, je vous attends là. Emplissez vos yeux, ceux qui ont eu la chance de découvrir ainsi la Ville des lumières se*

*comptent sur les doigts d'une main, disons de quelques mains.
Avancez, ne ratez rien du spectacle.*

Dia berjalan di atas seng atap Opéra Garnier, dan menemukan pemandangan indah kota Paris. Dia bersumpah dalam bahasa Inggris dan menoleh ke arah Paul.

–Anda bisa pergi ke sana, itu aman, dia meyakinkannya.

–Anda tidak ikut ?

–Ya, ya, aku datang.

–Kenapa anda membawaku ke sini jika anda merasa pusing?

–Karena anda tidak menderitanya. Ini pemandangan unik di dunia. Lanjutkan, aku akan menunggumu di sana. Isi matamu, mereka yang memiliki kesempatan untuk menemukan kota Cahaya dengan cara ini dapat dihitung dengan tangan. Silahkan, jangan lewatkan apapun.

Paul membawa Mia untuk melihat pemandangan kota Paris dari atap Opéra Garnier. Dia tidak ingin Mia melewatkannya. Dia ingin Mia merasa senang dan bahagia dengan apa yang ia lakukan. Dia bahkan melawan vertigo nya karena takut akan ketinggian demi membuat Mia merasa bahagia, seperti pada kutipan – *Pourquoi m'avoir conduite ici si vous avez le vertige ? – Parce que vous, vous n'en souffrez pas. Ce panorama est unique au monde.* (**Kenapa anda membawaku ke sini jika anda merasa pusing ? Karena anda tidak menderitanya. Ini pemandangan unik di dunia.**). Menurut penelitian Sternberg, komponen keintiman merujuk pada perasaan kebahagiaan dengan orang yang dicintai. Disini juga terlihat adanya kedekatan, ikatan dan keterhubungan antara Mia dan Paul. Meskipun merasa pusing, Paul tetap senang karena telah berhasil membawa Mia ke tempat itu.

Setelah sampai di rumah, Paul mulai kembali bekerja. Dia mulai menulis bab baru untuk novelnya. Namun tak lama kemudian ia mendapat pesan dari Mia yang membuatnya berhenti sejenak saat menulis. Perhatikan kutipan berikut :

(9)

EL/76

L'écran s'éteignit et Paul retourna à l'écriture de son roman. La cantatrice avançait sur le toit quand l'écran s'illumina à nouveau.

– **Je meurs de faim.**

– **Moi aussi.**

– **Mais moi, je suis coincée dans ma chambre.**

– *Enlevez votre imper et tentez une descente en douce dans le frigo.*

– **Bonne idée... Maintenant, je vous laisse vraiment travailler.**

– **Merci.**

Paul posa le téléphone sur son bureau. Son regard ne cessait de se détourner de l'écran pour y revenir. Déçu, il le rangea dans un tiroir.

Layar kosong dan Paul kembali menulis novelnya. Penyanyi itu maju di atap ketika layar menyala lagi.

– Aku lapar sekali.

– Aku juga.

– Tapi aku terjebak di dalam kamarku.

– Lepas jas hujanmu dan cobalah turun dengan perlahan ke lemari es.

– Ide yang bagus... sekarang, aku akan benar-benar membiarkanmu bekerja.

– Terimakasih.

Paul meletakkan handphonennya di meja. Pandangannya terus berpaling dari layar untuk kembali ke sana. Kecewa, dia menyimpannya di laci.

Paul yang tiba-tiba mendapat pesan dari Mia merasa sangat senang, walaupun hanya membicarakan hal yang tidak begitu penting, ia merasa terhibur dengan pesan yang dikirim oleh Mia. Paul tidak merasa terganggu walaupun ia sedang bekerja. Justru ketika Mia tidak lagi mengirimnya pesan karena ingin membiarkan Paul menyelesaikan pekerjaannya, ia merasa sedikit kecewa karena ia masih ingin berkomunikasi dengan Mia seperti pada kutipan *Paul posa le téléphone sur son bureau. Son regard ne cessait de se détourner de l'écran pour y revenir. Déçu, il le rangea dans un tiroir* (**Paul meletakkan ponselnya di meja. Pandangannya terus berpaling dari layar untuk kembali ke sana. Kecewa, dia**

menyimpannya di laci). Karena adanya kedekatan, ikatan dan keterhubungan antara Paul dan Mia, membuat mereka merasa nyaman dengan apapun yang mereka lakukan satu sama lain meskipun itu bukan sesuatu hal yang besar. Perasaan-perasaan itulah yang membawa Paul dan Mia mengalami komponen keintiman.

Saat bertemu dengan Mia, Paul sering bercerita mengenai perkembangan cerita novel terbarunya. Paul bukanlah orang yang sering berdiskusi dengan orang lain mengenai pekerjaannya kecuali pada penerjemah Koreanya yaitu Kyong. Perhatikan kutipan berikut:

(10)

EL/85

- *Qu'est-ce qu'elle va décider ?*
- *De fuir je pense, pour préserver son secret. Elle ne peut être sincère avec lui et lui mentir sur sa véritable identité. J'imaginais faire intervenir son ancien imprésario. Qu'en pensez-vous ?*
- *Je ne sais pas, il faudrait d'abord que je lise avant de vous donner un avis.*
- *Ça vous plairait de découvrir mes premiers chapitres ?*
- *Si vous le souhaitez, j'en serais très heureuse.*
- *Je n'ai jamais donné à lire un de mes manuscrits avant qu'il ne soit terminé, sauf à Kyong. Mais votre opinion pourrait beaucoup compter.*
- *Parfait, quand vous vous sentirez prêt, je serai votre première lectrice, et je vous promets d'être franche avec vous.*

- Apa yang dia putuskan ?
- Aku fikir untuk melarikan diri, untuk menjaga rahasianya. Dia tidak bisa tulus padanya dan dia berbohong padanya tentang identitasnya. Aku membayangkan membawa mantan manajernya. Bagaimana menurutmu ?
- Aku tidak tahu, aku harus membacanya dulu sebelum memberi pendapat padamu.
- Anda ingin melihat bab pertamaku?
- Jika anda menginginkannya, aku akan sangat senang.

–Aku tidak pernah memberikan pada seseorang untuk membaca sebelum selesai, kecuali pada Kyong. Tapi pendapatmu bisa sangat berarti.

–Sempurna, Ketika anda merasa siap, aku akan menjadi pembaca pertama anda dan aku berjanji akan jujur pada anda.

Seiring berjalannya waktu, Paul semakin terbuka pada Mia. Mia sering bertanya mengenai perkembangan novelnya, Paul senantiasa menceritakan apa yang ditulisnya. Dia suka berdiskusi dengan Mia mengenai jalan cerita novelnya. Paul bukanlah orang yang mudah bercerita mengenai apa yang ditulisnya kepada orang lain, bahkan kepada sahabatnya sendiri. Tetapi kepada Mia dia dengan senang hati menceritakannya dan meminta pendapatnya seperti pada kutipan *Je n'ai jamais donné à lire un de mes manuscrits avant qu'il ne soit terminé, sauf à Kyong.*

Mais votre opinion pourrait beaucoup compter (**Aku tidak pernah memberikan pada seseorang untuk membaca sebelum selesai, kecuali pada Kyong. Tapi pendapatmu bisa sangat berarti**). Bahkan ia akan membiarkan Mia untuk membaca bab pertama novelnya ketika ia telah selesai menulisnya. Komunikasi intim antara Mia dan Paul tidak hanya mengenai masalah pribadi mereka tetapi juga tentang pekerjaan mereka. Paul percaya pada Mia dengan menceritakan semua padanya. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sternberg pada teorinya bahwa perasaan-perasaan dalam suatu hubungan yang mempromosikan kedekatan, ikatan, dan keterhubungan juga mencakup adanya perasaan untuk melakukan komunikasi intim dengan orang yang dicintai.

Paul ingin mengunjungi Mia di restorannya untuk memberikan hadiah kecil untuk Mia. Namun saat sampai di restoran, ia melihat sesuatu yang membuatnya terkejut. Perhatikan kutipan berikut:

(11)

EL/87

Quelques instants plus tard, il passa devant La Clamada, jeta un oeil à travers la vitrine et s'immobilisa net. Mia, vêtue d'un grand tablier parme, dressait le couvert.

Daisy, que l'on apercevait dans sa cuisine au fond de la salle, semblait lui donner des ordres.

Paul observa la scène et pressa le pas, dissimulant son visage derrière sa main. Dès qu'il eut dépassé le restaurant, il accéléra encore, jusqu'à la place du Tertre.

– Pourquoi ce mensonge, quelle importance qu'elle soit serveuse ou patronne d'un restaurant ? Et on raille l'ego des hommes... alors là ! Qu'est-ce qu'elle pensait ? Que je ne voudrais pas être ami avec une serveuse ? Elle m'a pris pour qui ? D'accord, je n'ai pas été très aimable avec celle de Ladurée, mais son bobard avait commencé bien avant. Je t'en ficherais des « ma cuisine est voluptueuse » ! En même temps, ce n'est pas très très grave. En d'autres circonstances, je me suis aussi fait passer pour un autre. Réfléchissons...je ne dis rien et je lui tends une perche pour qu'elle avoue la vérité. Ce serait plus élégant.

Beberapa saat kemudian, dia berjalan melewati La Clamada, memandang ke jendela dan berhenti. Mia, mengenakan celemek ungu besar, mengatur meja.

Daisy, yang bisa dilihat di dalam dapurnya di belakang ruangan, sepertinya memberinya memberi perintah padanya.

Paul melihat adegan itu dan bergegas, menyembunyikan wajahnya di belakang tangannya. Begitu dia melewati restoran, dia melanjutkan lagi sampai ke Place du Tertre.

–Kenapa dia berbohong, apa pentingnya kalau dia pelayan/pemilik restoran ? Dan kita mengejek ego manusia. Lalu disana ! Apa yang dia pikirkan ? Apakah aku tidak mau berteman dengan seorang pelayan ? Dia membawaku untuk siapa ? Baiklah, aku tidak terlalu ramah dengan pelayan dari Ladurée, tapi bualan itu sudah dimulai sebelumnya. Aku tidak peduli dengan « masakanku menggairahkan » ! Dalam hal yang sama, itu tidak terlalu serius. Dalam keadaan lain aku juga berpura-pura menjadi orang lain. Mari kita berpikir... Aku tidak akan mengatakan apa pun dan aku tidak mengatakan apa-apa untuk membiarkannya mengakui kebenaran. Itu akan lebih elegan.

Paul melihat sesuatu yang bertentangan dengan apa yang Mia ceritakan padanya selama ini. Mia selalu berkata pada Paul bahwa ia adalah pemilik restoran

dan Daisy adalah rekannya untuk menjalankan restoran tersebut. Mia yang sebenarnya adalah seorang aktris terkenal di London belum bisa memberitahu Paul tentang siapa dirinya. Paul yang percaya bahwa Mia adalah pemilik restoran sangat terkejut ketika dia melihat bahwa Mia tak lain adalah pelayan di restoran Daisy. Namun Paul tidak ingin Mia tahu bahwa ia baru saja melihat kejadian tersebut, ia memilih untuk tidak mengatakan apa pun seperti pada kutipan *je ne dis rien et je lui tends une perche pour qu'elle avoue la vérité. Ce serait plus élégant (aku tidak akan mengatakan apapun dan aku tidak mengatakan apa-apa untuk membiarkannya mengakui kebenaran. Itu akan lebih elegan)*. Paul berusaha untuk menghargai keputusan Mia. Dia menunggu sampai Mia bersedia untuk menceritakan pada Paul yang sebenarnya tanpa membuat Mia malu. Dalam teorinya Sternberg juga mengungkap adanya perasaan saling pengertian di dalam komponen *intimacy*. Paul mengalami perasaan tersebut dan dia menghargai Mia sehingga ia memutuskan untuk tidak mengatakan apaun sampai Mia sendiri yang akan menjelaskan yang sebenarnya.

Paul menyusul Mia yang sedang makan siang di Chez Francis. Mereka sedikit berdebat mengenai kejadian di rumah Mia ketika Paul pergi mengunjunginya. Perhatikan kutipan berikut:

(12)

EL/95

– *Vous voulez la revoir ? renchérit Mia en parlant encore plus fort que Paul.*

Et tandis qu'ils se disputaient, leurs visages se rapprochaient peu à peu, tant et si bien que leurs lèvres se frôlèrent.

Ils en restèrent tous deux muets, stupéfaits avant de se reprendre.

– *J'ai détesté ce moment chez vous, dit Paul d'une voix calme.*

– *Moi aussi.*

– *Nous étions loin.*

– *Oui, nous l'étions.*

– *Cette nuit, j'écrirai une scène de dispute et de réconciliation. J'ai matière à noircir des pages et des pages.*

– *Alors ce déjeuner n'était pas totalement inutile. Si vous voulez mon avis, ce serait bien qu'il s'excuse et lui dise qu'il avait tort.*

– Anda ingin melihatnya lagi ? tambah Mia dengan berbicara lebih keras dari Paul.

Dan sementara mereka berdebat, wajah mereka perlahan mendekat, sedemikian rupa sehingga bibir mereka saling bersentuhan.

Mereka berdua tetap membisu, tertegun sebelum pulih.

– Aku benci saat berada di rumahmu, kata Paul dengan suara tenang.

– Aku juga.

– Kita terasa jauh.

– Ya, benar.

– Malam ini, aku menulis adegan argumen dan rekonsiliasi. Aku punya cukup untuk menghitamkan halaman.

– Jadi makan siang ini tidak sepenuhnya sia-sia. Jika anda ingin pendapatku lebih baik dia meminta maaf dan mengatakan padanya bahwa dia salah.

Paul mengunjungi rumah Mia beberapa hari lalu. Mia menganalkannya pada temannya yaitu Daisy. Saat berada di rumah Mia, Paul dan Mia jarang berkomunikasi, dan hal tersebut sangat tidak menyenangkan untuk Paul. Paul merasa Mia sengaja ingin mendekatkannya dengan Daisy, tetapi Paul tidak menyukai hal itu. Tujuan Paul datang ke rumah Mia adalah untuk merasakan masakan Mia dan untuk berbincang-bincang dengannya. Tetapi saat di rumahnya Mia lebih banyak diam. Paul merasa tidak nyaman dengan hal itu seperti pada kutipan *J'ai détesté ce moment chez vous, dit Paul d'une voix calme... Nous étions loin* (**Aku benci saat berada di rumahmu, kata Paul dengan suara tenang...**) **Kita terasa jauh**). Perasaan kedekatan, ikatan dan keterhubungan yang semakin melekat pada Paul dan Mia membuat mereka selalu ingin bersama dan merasakan kebahagiaan jika mereka bersama.

Selama berada di Korea, Mia tidak membawa banyak baju, alhasil dia tidak punya baju yang bisa dipakai untuk mendampingi Paul makan malam dengan para panitia penyelenggara acara. Baju-baju yang dibawa di tasnya kusut. Paul berinisiatif untuk membelikan Mia beberapa baju namun Mia menolak. Perhatikan kutipan berikut:

(13)

EL/114

*– Si, et vous venez de la nommer, vos affaires sont restées à Paris.
Vous n'allez pas porter les mêmes vêtements pendant tout le séjour.*

– J'irai m'en acheter demain.

– Vous avez déjà fait une folie avec ce billet d'avion. C'était la moindre des choses que je vous aide à mon tour, vous m'avez tenu la main, une main moite, vous m'avez soutenu dans la voiture face à cet éditeur qui ne cessait de parler, et si vous n'étiez pas là, je serais en miettes au milieu de cette suite sinistre, dans cet hôtel sinistre, et dans cette ville au bout du monde. Alors, en tout bien tout honneur, nous allons suspendre ces vêtements dans la penderie, et je vous propose de réserver la robe noire pour la soirée chez l'ambassadeur.

– Je tiens à vous rembourser, vous en avez eu pour une fortune.

– Moi non, Cristoneli en revanche... Je lui ai soutiré une avance astronomique avant d'accepter ce voyage.

– Ya, dan jika anda baru saja menamainya, bisnis anda tetap ada di Paris, anda tidak mungkin memakai pakaian yang sama selama tinggal.

– Aku akan beli besok.

– Anda sudah gila dengan tiket pesawat itu. Ini hal kecil yang aku bisa untuk membantu anda pada turku, anda memegang tanganku, tangan yang berkeringat, anda membantuku di dalam mobil di hadapan editor yang terus menerus bicara, dan jika anda tidak ada di sini, aku sudah menjadi sisa-sisa di tengah kamar seram ini, di hotel seram ini dan di kota ujung dunia ini. Jadi, dengan segala hormat, kita akan menggantung pakaian ini di lemari dan aku sarankan pada anda untuk memesan gaun hitam untuk malam ini di rumah ambassador.

– Aku ingin mengganti uang anda, anda mendapatkannya dengan harga mahal.

– Bukan aku, tapi Cristoneli... aku berhasil memaksanya sebelum menerima perjalanan ini.

Paul yang mengetahui bahwa Mia tidak membawa pakaian pun berinisiatif untuk membelikannya. Dia sangat ingin membantu Mia karena selama ini Mia juga telah banyak membantunya. Mia sempat menolak dengan pemberian Paul karena merasa pakaian yang Paul beli terlalu mahal. Tetapi Paul tidak keberatan dengan hal itu. Ia justru sangat ingin Mia menerima apa yang diberikannya. Seperti pada kutipan *Alors, en tout bien tout honneur, nous allons suspendre ces vêtements dans la penderie, et je vous propose de réserver la robe noire pour la soirée chez l'ambassadeur* (**Jadi, dengan segala hormat, kita akan menggantung pakaian ini di lemari dan aku sarankan pada anda untuk memesan gaun hitam untuk malam ini di rumah ambassador**) terlihat bahwa Paul ingin berbagi harta yang ia miliki dengan Mia dengan cara membelikannya pakaian dan gaun untuk malam. Ia tidak peduli dengan jumlah uang yang akan ia keluarkan, ia hanya ingin Mia dapat mengandalkan dirinya disaat ia sedang menghadapi masalah.

Kemudian pada kutipan ...*vous m'avez tenu la main, une main moite, vous m'avez soutenu dans la voiture face à cet éditeur qui ne cessait de parler, et si vous n'étiez pas là, je serais en miettes au milieu de cette suite sinistre, dans cet hôtel sinistre, et dans cette ville au bout du monde* (...**anda memegang tanganku, tangan yang berkeringat, anda membantuku di dalam mobil di hadapan editor yang terus menerus bicara, dan jika anda tidak ada di sini, aku sudah menjadi sisa-sisa di tengah kamar seram ini, di hotel seram ini dan di kota ujung dunia ini**) terlihat bahwa Paul juga mulai terbiasa untuk mengandalkan Mia dalam setiap masalahnya. Paul merasa bahwa Mia dapat membantunya di saat ia membutuhkan seseorang. Ikatan, kedekatan dan keterhubungan antara Mia dan Paul

semakin melekat dengan disertai perasaan-perasaan seperti dapat mengandalkan orang yang dicintai saat dibutuhkan dan berbagi diri dan harta dengan orang yang dicintai sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Sternberg di dalam teorinya.

Paul baru saja selesai melakukan siaran langsung yang membahas mengenai novelnya. Namun ia benar-benar merasa bingung karena ia menemukan ada yang aneh dari pertanyaan sang pembawa acara. Pembawa acara itu menanyakan novel yang bercerita tentang perjuangan rakyat Korea Utara, padahal novel yang ditulisnya tidak bercerita tentang itu. Ia tidak bisa menjawab namun ia teringat akan perkataan Mia yang mengajarkannya cara untuk menyapa penggemarnya dan itu satu-satunya hal bisa dilakukannya. Perhatikan kutipan berikut:

(14)

EL/122

Paul se précipita derrière elle et la retint par le bras.

– *Je n'en pensais pas un mot.*

– *Mais vous l'avez dit quand même.*

– *Eh bien, j'ai dit une connerie, et croyez-moi, ce soir, c'en était une parmi d'autres.*

– *Vous avez sûrement été excellent.*

– *Si j'ai survécu, c'est à vous que je le dois. Du fond du cœur, merci, et ce ne sont pas des paroles en l'air.*

– *De rien.*

Paul bergegas dibelakngnya dan memegang tangannya.

– Aku tidak memikirkan 1 kata pun.

– Tapi anda tetap mengatakannya.

– Ya, aku mengatakan omong kosong dan percayalah padaku, itu salah satu dari yang lain.

– Anda benar-benar hebat.

– Jika aku selamat, aku berhutang padamu. Dari lubuk hatiku, terimakasih, dan ini bukan omong kosong.

– Sama-sama.

Siaran langsung itu benar-benar terasa kacau untuk Paul. Dia tidak tahu apa yang terjadi sebenarnya. Ia tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh

pembawa acara karena itu tidak sesuai dengan apa yang ditulisnya. Satu-satunya hal yang bisa dikatakannya adalah menyapa penggemarnya dan berterimakasih karena telah membaca novelnya, sisanya diserahkannya kepada penerjemah Korea di acara tersebut untuk menjawab apa pun yang diketahuinya tentang pertanyaan dari pembawa acara. Itu semua didapatkannya dari Mia. Mia yang sebenarnya adalah seorang aktris dapat dengan mudah membantu Paul dalam situasi semacam itu. Paul benar-benar dapat mengandalkan Mia, ia sangat berterimakasih dengan apa yang diajarkan olehnya seperti pada kutipan *Si j'ai survécu, c'est à vous que je le dois. Du fond du cœur, merci, et ce ne sont pas des paroles en l'air* (**Jika aku selamat, aku berhutang padamu. Dari lubuk hatiku, terimakasih, dan ini bukan omong kosong**). Paul banyak mengalami perasaan untuk dapat mengandalkan orang yang dicintai pada saat dibutuhkan. Ia benar-benar merasa bahwa Mia seperti penyelamat bagi dirinya.

Paul sengaja menunda jadwalnya sampai hari esok. Ia sengaja meminta pengunduran jadwal kepada asisten Korea-nya yaitu nyonya Bak. Ia berencana untuk mengajak Mia jalan-jalan di Seoul. Perhatikan kutipan berikut:

(15)

EL/124

Le matin, ils visitèrent le palais de Changgyeonggung. En franchissant la porte de Honghwamun, Paul s'amusa à essayer de prononcer les noms des lieux et ses exagérations gutturales amusèrent beaucoup Mia. Depuis le pont Okcheonggyo, elle admire le bassin et la beauté de ce palais chargé d'histoire.

– *Là, c'est Myeongjeongjeon, le bureau du Roi, dit Paul en désignant un bâtiment, il fut inauguré en 1418. Toutes les maisons que vous voyez sont tournées vers le sud, car les sanctuaires des anciens rois sont au sud. Myeongjeongjeon fait face à l'est, afin de ne pas respecter la tradition confucéenne.*

– *C'est Kyong qui vous a appris tout cela ?*

—*Laissez-la où elle est, j'ai juste piqué une brochure en achetant nos billets, je l'ai parcouru pendant que vous observiez l'étang, je voulais vous impressionner. Vous aimeriez voir le jardin botanique ?*

Di pagi hari, mereka mengunjungi istana Changgyeonggung. Sambil melewati pintu Honghwamun, Paul menghibur diri dengan mengucapkan nama-nama tempat itu dan kata-kata berlebihannya membuat Mia sangat terhibur. Dari jembatan Okcheonggyo, dia mengagumi cekungan dan keindahan istana yang penuh sejarah.

—Disana adalah Myeongjeongjeon, kantor raja, kata Paul sambil menunjuk ke bangunan, itu diresmikan pada tahun 1418. Semua rumah yang anda lihat menghadap ke selatan, karena tempat-tempat suci raja kuno berada di selatan. Myeongjeongjeon menghadap ke timur, karena tidak menghormati tradisi konfusianisme.

—Apa itu Kyong yang mengajarimu semua itu ?

—Tinggalkan dia dimana dia berada, aku hanya mencuri brosur saat kita membeli tiket, aku membaca dengan cepat selama anda mengamati kolam, aku ingin anda terkesan. Anda suka melihat kebun raya ?

Paul sengaja mengosongkan jadwalnya hanya untuk mengajak Mia jalan-jalan. Ia merasa bersalah karena sebelumnya telah berdebat dengan Mia, sehingga ia ingin membuat Mia merasa lebih baik dengan mengajaknya jalan-jalan. Ia ingin Mia merasa senang dan menghibur Mia. Pada kutipan *Paul s'amusa à essayer de prononcer les noms des lieux et ses exagérations gutturales amusèrent beaucoup Mia* (**Paul menghibur diri dengan mengucapkan nama-nama tempat itu dan kata-kata berlebihannya membuat Mia sangat terhibur**) Mereka berdua terlihat bahagia ketika bersama, Mia yang terhibur dengan gurauan Paul, dan begitu pula Paul yang sangat ingin membuat Mia terkesan dengan apa yang dilakukannya. *Intimacy* diantara Paul dan Mia semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Perasaan yang mempromosikan kedekatan, ikatan dan keterhubungan pun semakin tumbuh bersamaan dengan munculnya perasaan saat mengalami kebahagiaan

bersama dengan orang yang dicintai seperti yang tertulis di dalam teori Sternberg mengenai komponen keintiman (*intimacy*).

4.2. *Passion* (Hasrat/Gairah)

Komponen gairah mengacu pada dorongan yang mengarah pada percintaan, ketertarikan fisik, penyempurnaan seksual, dan fenomena terkait dalam hubungan cinta. Komponen gairah dengan demikian termasuk dalam sumber-sumber motivasi dan bentuk-bentuk gairah lainnya yang mengarah pada pengalaman gairah dalam hubungan yang penuh kasih.

4.2.1. Ketertarikan Fisik Antara Mia dan Paul

Paul pulang ke rumahnya setelah menemui Mia. Di malam hari, dia melanjutkan pekerjaannya menulis novel terbarunya. Perhatikan kutipan berikut :

(16)

EL/86

Il continua son chemin et rentra chez lui.

Il consacra la soirée à son manuscrit, tentant d'imaginer ce qu'allait devenir sa cantatrice déchue. Plus il avançait dans son histoire et plus elle empruntait les expressions de Mia, sa façon de marcher, de répondre à une question par une autre question, son sourire fragile quand elle était émue, ses éclats de rire, ses regards absents, son élégance discrète. Il se mit au lit alors que le jour se levait.

Dia melanjutkan perjalannya dan kembali ke rumahnya.

Dia mencurahkan malam itu untuk naskahnya, mencoba membayangkan apa yang akan terjadi pada penyanyi yang jatuh itu. Lalu, semakin ia maju ke ceritanya dan semakin dia meminjam ekspresi Mia, caranya berjalan, menjawab pertanyaan dengan pertanyaan lain, senyumannya yang rapuh ketika dia terharu, tawanya, pandangan matanya yang hilang, penampilannya yang elegan. Dia pergi tidur saat fajar menyingsing.

Paul yang sedang menggambarkan tokoh penyanyi perempuan dalam novelnya tiba-tiba saja teringat oleh sosok Mia. Tanpa disadari dia menggambarkan tokoh tersebut seperti sosok Mia. Pada kutipan *Plus il avançait dans son histoire et plus elle empruntait les expressions de Mia, sa façon de marcher, de répondre à une question par une autre question, son sourire fragile quand elle était émue, ses éclats de rire, ses regards absents, son élégance discrète* (**Lalu, semakin ia maju ke ceritanya, semakin dia meminjam ekspresi Mia, caranya berjalan, menjawab pertanyaan dengan pertanyaan lain, senyumannya yang rapuh ketika dia terharu, tawanya, pandangan matanya yang hilang, penampilannya yang elegan**) terlihat bahwa Paul telah tertarik pada sosok Mia. Sternberg (1986 : 122) dalam teorinya menjelaskan bahwa komponen hasrat, terutama yang berlaku pada ketertarikan fisik, berkembang hanya setelah keintiman, sehingga kedekatan yang semakin terjalin diantara Mia dan Paul membuat Paul tidak bisa lepas dari bayang-bayang Mia dan tanpa ia sadari ia telah menaruh ketertarikan pada Mia.

Mia dan Paul bersiap untuk makan malam bersama dengan panitia acara sesi tanda tangan novel milik Paul. Paul membelikan Mia gaun untuk makan malam. Mia memakai gaun tersebut dan meminta pendapat Paul. Perhatikan kutipan berikut:

(17)

EL/114

Lorsqu'elle en ressortit, une demi-heure plus tard, Paul la trouva encore plus belle que lors des essayages, et elle était pourtant à peine maquillée.

—Alors ? dit-elle.

—**Renversante !... Pas mal, ça vous va très bien.**

—**La jupe n'est pas trop courte ?... Comment ça, pas mal ?**

—**Vous êtes sublime !... Non, je pense qu'elle est à la bonne taille.**

- *Tu sais combien d'hommes se damneraient pour être avec moi dans cette suite, et toi tu me trouves juste « pas mal » ?... Et le haut, pas trop décolleté ?*
- *Un centimètre de plus et vous déclencheriez une émeute dans le restaurant... Non, juste ce qu'il faut, vraiment je vous assure, cette tenue vous va parfaitement.*
- *Attends de voir la tête que fera ta traductrice en me voyant et tu m'en diras des « pas mal » ...Puisque vous le dites, je vous fais confiance.*
- *Qu'est-ce qui t'arrive, mon vieux ?*
- *Vous disiez quelque chose ?*
- *Non, rien.*

Ketika dia keluar, setengah jam kemudian, Paul menemukannya lebih cantik dari saat mencoba, dan dia nyaris dibuat-buat.

- Jadi ? tanya nya.
- *Menakjubkan !... tidak buruk, itu cocok untuk anda.*
- *Roknya tidak terlalu pendek?... apa maksutnya, tidak buruk?*
- *Anda luar biasa!... tidak, aku pikir itu ukuran yang tepat.*
- *Kau tau berapa pria yang akan terkutuk karena bersamaku di dalam kamar mewah ini, dan kau hanya menemukanku dengan “tidak buruk”?... dan bagian atasnya, tidak terlalu terbuka?*
- *I sentimeter lagi dan anda akan memulai kerusuhan di restoran... tidak, cukup, aku benar-benar meyakinkan anda. Pakaian ini sempurna untuk anda.*
- *Tunggu sampai kepala penerjemahmu melihatku dan kau masih akan berkata “tidak buruk” ... karena anda berkata begitu, aku percaya padamu.*
- *Apa yang terjadi padamu, pak tua ?*
- *Anda mengatakan sesuatu ?*
- *Tidak, tidak ada.*

Mia yang keluar dengan menggunakan gaun membuat Paul benar-benar tersanjung. Dia tidak percaya Mia akan terlihat sangat cantik, padahal saat Mia mencobanya di toko pakaian, ia terlihat biasa saja. Namun saat ia sudah memakainya dengan dipadukan riasan yang membuatnya siap menghadiri makan malam, membuat Paul terlihat sangat takjub dengan kecantikan Mia malam itu. Pada kutipan *Renversante !... Vous êtes sublime !... Un centimètre de plus et vous déclencheriez une émeute dans le restaurant* (**Menakjubkan !... Anda luar**

biasa !... Satu sentimeter lagi dan anda akan memulai kerusuhan di restoran)

terlihat Paul yang sangat tertarik dengan kecantikan Mia, dia melihat Mia benar-benar menakjubkan malam itu.

Pada kutipan *Qu'est-ce qui t'arrive, mon vieux ? (Apa yang terjadi padamu, pak tua ?)* juga terlihat Paul yang merasa bingung pada dirinya sendiri, dia melihat Mia yang berbeda dari biasanya namun ia tak mampu mengungkapkannya secara langsung pada Mia. Ia hanya memuji kecantikan Mia di dalam hati. Ketertarikan fisik yang dirasakan Paul pada Mia telah membuatnya mengalami komponen gairah (*passion*).

Di hari berikutnya, Mia dan Paul kembali bersiap untuk menghadiri acara di Kedutaan Amerika. Mia menggunakan gaun yang berbeda dan kembali meminta pendapat Paul. Perhatikan kutipan berikut :

(18)

EL/125

À 19 heures, Mia enfilait sa robe et Paul se sentit très fier de la lui avoir achetée.

– *Si vous me dites encore « pas mal », je ne bouge pas de cette chambre, annonça Mia en se regardant dans le miroir.*

– *Bon, je me tais.*

– *Paul !*

– *Vous êtes...*

– *Non, ne dites rien ! l'interrompit Mia.*

– *... magnifique.*

– *Ça va, j'accepte le compliment.*

Jam 7 malam, Mia mengenakan gaunnya dan Paul merasa bangga karena telah membelinya.

– Jika anda masih bilang « tidak buruk », aku tidak akan bergerak dari kamar ini, kata Mia sambil bercermin.

– Baiklah, aku diam.

– Paul!

– Anda...

– Tidak, jangan katakan apapun! Potong Mia.

- ... luar biasa.
- Baik, aku terima pujiannya.

Paul dan Mia tengah bersiap untuk pergi ke Kedutaan Amerika. Mia kembali mengenakan gaun yang membuatnya terlihat sangat luar biasa. Paul lagi-lagi dibuat takjub dengan kecantikan Mia. Mia selalu terlihat menarik di matanya dengan semua gaun yang ia kenakan. Pada kutipan *Paul se sentit très fier de la lui avoir achetée* (**Paul merasa sangat bangga telah membelinya**) mengungkapkan betapa bahagianya Paul karena telah membelikan Mia gaun yang membuatnya terlihat cantik dan menakjubkan. Dia juga merasa tidak salah karean dengan membelikan pakaian-pakaian tersebut dia telah melihat sisi menakjubkan Mia yang membuatnya semakin tertarik pada Mia. Pada kutipan *Vous êtes magnifique* (**Anda luar biasa**) juga merupakan bentuk lain dari ungkapan Paul yang menunjukkan ketertarikan Paul pada penampilan Mia.

4.2.2. Romansa dan Penyempurnaan Seksual Antara Mia dan Paul

Paul pergi mengunjungi Mia di saat Mia sedang membantu Daisy di restoran. Paul yang tiba-tiba datang membuat Mia bergegas meninggalkan restoran dan menemuinya. Mereka berbincang-bincang di sana, namun tiba-tiba saja suatu hal terlintas difikiran Mia. Perhatikan kutipan berikut:

(19)

EL/89

- J'étais venu vous apporter mes premiers chapitres et comme je suis un idiot fini, je les ai oubliés chez moi. J'aurais trouvé bête de repartir sans vous voir.*
- C'est gentil.*
- Vous n'avez pas l'air dans votre assiette... sans mauvais jeu de mots.*
- Je n'ai pas beaucoup dormi. J'ai fait un cauchemar, cette nuit.*

– *Un cauchemar, c'est un rêve qui a mal vieilli.*
Mia le regarda longuement.
 – *Pourquoi me fixez-vous comme ça ? reprit Paul.*
 – *Pour avoir dit cela, j'aurais envie de vous embrasser maintenant... Pour rien.*

– Aku datang untuk membawakanmu bab pertamaku dan karena aku idiot, aku melupakan mereka di rumah. Aku akan merasa konyol untuk pergi tanpa melihat anda.
 – Itu bagus.
 – Anda tidak melihat piring anda... tanpa permainan kata-kata buruk.
 – Aku tidak cukup tidur, aku mengalami mimpi buruk semalam.
 – Mimpi buruk adalah mimpi yang telah menua dengan buruk.
 Mia menatapnya lama sekali.
 – Kenapa anda menatapku seperti itu? Tanya Paul.
 – *Untuk mengatakan, aku ingin menciummu sekarang... tidak ada.*

Saat sedang berbincang-bincang dengan Paul, Mia menatap Paul lama dan tiba-tiba saja terlintas difikiran Mia bahwa ia ingin mencium Paul saat itu juga. Tidak ada hal yang memicu fikiran tersebut, ia hanya merasa sangat ingin mencium Paul yang dapat dilihat kutipan *Pour avoir dit cela, j'aurais envie de vous embrasser maintenant (Untuk mengatakan, aku ingin menciummu sekarang)*. Kedekatan yang terjalin diantara mereka semakin berkembang seiring berjalannya waktu, ada perasaan nyaman ketika mereka bersama. Kedekatan mereka kemudian memicu terjadinya hasrat yang tumbuh diantara mereka. Mia yang sudah menyadari perasaannya pada Paul, kini sudah merasakan adanya gairah dalam hubungan mereka. Sternberg (1986: 122) juga menjelaskan bahwa dalam beberapa hubungan dekat dengan anggota lawan jenis, komponen gairah berkembang hampir dengan cepat, dan hanya setelah beberapa saat setelah komponen keintiman berkembang dan komponen gairah juga memungkinkan untuk menarik individu ke hubungan di tempat pertama.

Paul telah selesai bertemu Mia dan memberinya hadiah. Mia sangat senang dengan hadiah yang Paul berikan, setelah itu Mia beranjak dari kursinya dan pergi untuk kembali ke restoran. Perhatikan kutipan berikut:

(20)

EL/90

- *Vous m'avez fait une merveilleuse surprise.*
- *Nous sommes d'accord que cette visite était imprévue ?*
- *Oui, pourquoi ?*
- *Donc, ça ne compte pas !*
- *Non, ça ne compte pas.*

Mia se leva et embrassa à nouveau Paul sur la joue avant de repartir. Le caricaturiste n'avait rien perdu de la scène. Paul et lui la virent descendre la rue.

- Anda memberiku kejutan yang luar biasa.
- Kita setuju bahwa kunjungan ini tidak terduga?
- Ya, kenapa?
- Jadi ini tidak dihitung!
- Tidak, ini tidak dihitung.

Mia bangkit dan mencium pipi Paul sebelum pergi. Karikaturis tidak kehilangan adegan itu. Paul dan dia melihatnya berjalan di jalan.

Mia merasa senang dengan kunjungan Paul yang sangat tiba-tiba dan hadiah yang diberikan Paul padanya. Pada kutipan *Mia se leva et embrassa à nouveau Paul sur la joue avant de repartir. Le caricaturiste n'avait rien perdu de la scène. Paul et lui la virent descendre la rue* (**Mia bangkit dan mencium pipi Paul sebelum pergi. Karikaturis tidak kehilangan adegan itu. Paul dan dia melihatnya berjalan di jalan**) terlihat bahwa adanya dorongan penyempurnaan seksual yang muncul dalam diri Mia. Keintiman yang semakin tumbuh dalam hubungan mereka akhirnya mendorong Mia untuk melakukan hasrat yang ia pendam. Mia ingin sekali mencium Paul, dan dia melakukannya tanpa mengatakan apapun. Paul hanya terdiam sambil memandanginya yang pergi begitu saja.

Mia dan Paul sedikit berdebat karena Paul mengira Mia telah menjodohkannya dengan temannya yaitu Daisy. Namun, tanpa mereka sadari, perdebatan itu justru membawa mereka menjadi lebih dekat. Perhatikan kutipan berikut:

(21)

EL/95

Et tandis qu'ils se disputaient, leurs visages se rapprochaient peu à peu, tant et si bien que leurs lèvres se frôlèrent.

Ils en restèrent tous deux muets, stupéfaits avant de se reprendre.

Dan sementara mereka berdebat, wajah mereka perlahan mendekat, sedemikian rupa sehingga bibir mereka saling bersentuhan.

Mereka berdua tetap membisu, tertegun sebelum pulih.

Paul dan Mia yang saling berdebat karena kesalahpahaman pun tidak menyadari jika perdebatan mereka justru membuat mereka secara tidak langsung telah berciuman. Mereka tidak sadar dengan yang baru saja terjadi. Pada kutipan *leurs visages se rapprochaient peu à peu, tant et si bien que leurs lèvres se frôlèrent* (**wajah mereka perlahan mendekat, sedemikian rupa sehingga bibir mereka saling bersentuhan**) terlihat adanya gairah yang mendorong mereka dalam romansa dan penyempurnaan seksual. Sebagaimana yang telah dijelaskan Sternberg (1986: 122) bahwa seseorang akan merasakan keintiman dalam suatu hubungan sebagai fungsi sejauh mana hubungan memenuhi kebutuhan seseorang akan gairah. Sebaliknya, gairah mungkin timbul karena keintiman. Kedekatan yang terjalin diantara Mia dan Paul sudah sangat berkembang sehingga menimbulkan adanya gairah dalam hubungan mereka.

Mia dan Paul sedang beristirahat di dalam kamar hotelnya. Paul bercerita pada Mia tentang Kyong yang tidak kunjung menemuinya sejak mereka sampai di Korea. Perhatikan kutipan berikut:

(22)

EL/115

Paul se redressa et passa la tête au-dessus du polochon.

– *Un petit message, c'est trop demander ? Elle a été nommée ministre de la Culture ? Et puis pourquoi lui cherchez-vous des excuses ?*
 – *Parce que ça me chagrine de vous voir malheureux et je ne sais pas pourquoi, pourtant c'est comme ça, répondit Mia en se redressant elle aussi.*

– *Ca devient une manie chez vous de me piquer mes répliques.*

– *Taisez-vous.*

Dans le silence, leurs visages se rapprochèrent et ce qui suivit fut d'une tendresse infinie.

Paul duduk dan meletakkan kepalanya di bantal.

– Sedikit pesan, itu terlalu meminta? Apa dia diangkat menjadi Menteri Kebudayaan? Lalu mengapa anda mencari alasan untuknya?

– Karena aku sedih melihat anda tidak bahagia dan aku tidak tahu mengapa, namun seperti itu, jawab Mia sambil duduk juga.

– Ini jadi kebiasaan anda untuk menusuk jawabanku.

– Berhentilah bicara.

Dalam keheningan, wajah mereka mendekat dan apa yang terjadi selanjutnya adalah kemesraan yang tak terbatas.

Paul tengah bercerita pada Mia mengenai Kyong yang tidak juga menemui maupun mengirim pesan padanya, padahal ia sudah berada di Korea selama beberapa hari. Mia berusaha menenangkannya dan meyakinkan Paul bahwa mungkin saja besok Kyong akan datang. Namun, saat Paul hendak berbicara lagi, Mia memintanya diam, lalu mereka berciuman. Dalam kutipan *Dans le silence, leurs visages se rapprochèrent et ce qui suivit fut d'une tendresse infinie* (**Dalam keheningan, wajah mereka mendekat dan apa yang terjadi selanjutnya adalah kemesraan yang tak terbatas**) terlihat bahwa Mia dan Paul secara sadar telah

berciuman. Mereka telah merasa nyaman satu sama lain sehingga tidak ragu untuk melakukan hal tersebut dan itu semua di dorong oleh kebutuhan seksual yang semakin tumbuh dalam hubungan mereka.

Mia yang baru saja mencium Paul membuat Paul berfikir bahwa arti dari ciuman itu adalah bentuk dari rasa kasihan Mia padanya. Perhatikan kutipan berikut :

(23)

EL/115-116

– *Vous ne m'avez pas embrassé par pitié ? interrogea Paul.*

– *Vous avez déjà pris une gifle juste après un baiser ?*

– *Non, pas encore.*

Mia posa ses lèvres sur les siennes et lui souhaita bonne nuit. Puis elle ajusta le polochon et éteignit sa lampe de chevet.

– *Ça comptait ou pas ? demanda Paul dans le noir.*

– *Dormez ! répondit Mia.*

– Anda tidak menciumku karena kasihan? Tanya Paul.

– Anda pernah tertampar hanya setelah ciuman?

– Tidak, belum.

Mia meletakkan bibirnya di bibir Paul dan mengucapkan selamat malam. Lalu dia menyesuaikan bantalnya dan mematikan lampu di samping tempat tidurnya.

– Ini dihitung atau tidak? Tanya Paul dalam kegelapan.

– Tidurlah ! jawab Mia.

Mia dan Paul terbawa oleh suasana malam dan berakhir dengan ciuman.

Paul tidak mengerti maksud dari ciuman yang Mia berikan padanya. Namun ia tidak menolak itu, ia bahkan membalas ciuman Mia. Pada kutipan *Vous ne m'avez pas embrassé par pitié ? interrogea Paul ... Mia posa ses lèvres sur les siennes et lui souhaita bonne nuit. Puis elle ajusta le polochon et éteignit sa lampe de chevet ... Ça comptait ou pas ? demanda Paul dans le noir* (**Anda tidak menciumku karena kasihan ? Tanya Paul ... Mia meletakkan bibirnya di bibir Paul dan**

mengucapkan selamat malam. Lalu dia menyesuaikan bantalnya dan mematikan lampu di samping tempat tidurnya ... Ini dihitung atau tidak? Tanya Paul dalam kegelapan) terlihat bahwa tidak ada penolakan dari Paul setelah Mia menciumnya. Mereka menikmati ciuman itu. Keintiman dari hubungan mereka telah menimbulkan adanya gairah yang juga muncul sebagai pelengkap dari hubungan mereka. Seperti yang dijelaskan Sternberg (1986: 122) dalam teorinya bahwa gairah akan timbul karena adanya keintiman dalam suatu hubungan.

Mia dan Paul pulang setelah mengahdiri makan malam di Kedutaan Besar Amerika. Saat lift melaju ke lantai kamar mereka, Mia tiba-tiba saja mencium Paul dan ciuman itu berlanjut sampai mereka samapi ke kamar. Perhatikan kutipan berikut:

(24)

EL/129

Dans l'ascenseur qui les menait vers l'étage de leur suite, Mia se campa face à Paul. Elle passa délicatement la main sur son visage et le gifla. Paul sortit de sa torpeur. Mia le plaqua vers le fond de la cabine et l'embrassa.

Le baiser durait encore quand les portes se rouvrirent et durait encore dans le couloir, tant et si bien qu'ils avançaient, dos collé au mur, de porte en porte jusqu'à ce qu'ils atteignent leur chambre.

Le baiser se poursuivit tandis qu'ils se déshabillaient et se poursuivait toujours lorsqu'ils basculèrent sur le lit.

Di dalam lift yang membawa mereka ke lantai kamar mereka, Mia berdiri di hadapan Paul. Dia dengan lembut meletakkan tangannya ke wajah Paul dan menamparnya. Paul keluar dengan keadaan lemah. Mia menempelkannya ke belakang kabin dan menciumnya.

Ciuman masih berlangsung ketika pintu terbuka kembali dan masih bertahan di kabin, sedemikian rupa sehingga mereka bergerak maju, punggung menempel pada dinding, dari pintu ke pintu sampai mencapai kamar mereka.

Ciuman itu saling mengikuti sementara mereka menggalkan pakaian mereka dan berlanjut sampai mereka jatuh ke atas kasur.

Mia tiba-tiba saja mencium Paul, dan Paul pun membalas ciuman itu. Mereka berumbu dengan penuh gairah hingga mencapai kamar mereka. Dan di sana mereka pun bercinta hingga mereka kehabisan tenaga dan terlelap. Pada kutipan *Le baiser durait encore quand les portes se rouvrirent et durait encore dans le couloir, tant et si bien qu'ils avançaient, dos collé au mur, de porte en porte jusqu'à ce qu'ils atteignent leur chambre. Le baiser se poursuivit tandis qu'ils se déshabillaient et se poursuivait toujours lorsqu'ils basculèrent sur le lit* (**Ciuman masih berlangsung ketika pintu terbuka kembali dan masih bertahan di kabin, sedemikian rupa sehingga mereka bergerak maju, punggung menempel pada dinding, dari pintu ke pintu sampai mencapai kamar mereka. Ciuman itu saling mengikuti sementara mereka menggalkan pakaian mereka dan berlanjut sampai mereka jatuh ke atas kasur**) terlihat bahwa Mia dan Paul mengalami dorongan dalam penyempurnaan seksual dan romansa dalam hubungan mereka. Keintiman yang terjalin diantara mereka telah membawa mereka ke dalam hasrat yang membuat mereka merasakan gairah dan membuat mereka melakukan aktivitas seksual.

4.3. Decision/Commitment (Keputusan/Komitmen)

Komponen keputusan / komitmen mengacu pada, hubungan dalam jangka pendek, keputusan bahwa seseorang mencintai orang lain, dan hubungan dalam jangka panjang, komitmen untuk mempertahankan cinta itu. Komponen keputusan / komitmen dengan demikian termasuk dalam unsur-unsur kognitif yang terlibat dalam pengambilan keputusan tentang keberadaan dan potensi komitmen jangka panjang untuk hubungan yang penuh cinta.

4.3.1. Decision/Commitment Mia

Setelah mendaftarkan diri di situs kencan, Mia mendapat pesan dari Paul di situs tersebut. Pesan tersebut berisi ajakan untuk berkenalan dan ajakan untuk makan malam di sebuah restoran. Di dalam pesan tersebut terdapat kalimat yang membuat Mia tertarik untuk menerima ajakan Paul. Perhatikan kutipan berikut:

(25)

EL/41-42

Pourquoi les personnages de roman auraient plus de courage que nous ?

Combien de rôles avait-elle interprétés en rêvant à la liberté qu'ils lui offraient. Combien de fois David lui avait-il rappelé que le public ne s'éprenait pas d'elle mais de son personnage, ajoutant que si les gens la fréquentaient dans la vraie vie, ils déchanteraient.

Pourquoi osent-ils tout et nous si peu de choses ?

Elle imprima la lettre et la plia en quatre. Chaque fois qu'elle viendrait à douter ou à manquer de courage pour dire ou faire ce dont elle avait envie, elle réciterait ces lignes.

Est-ce leur liberté qui est à la source de leur accomplissement ?

Cet homme avait raison... et pourquoi pas ! Ses doigts se posèrent sur le clavier.

Mengapa tokoh-tokoh di dalam novel memiliki keberanian lebih daripada kita ?

Berapa banyak peran yang dia mainkan memimpikan kebebasan yang mereka tawarkan padanya. Berapa kali David membuatnya ingat bahwa publik tidak jatuh cinta padanya tapi pada karakternya. Bahkan jika orang-orang mengunjunginya di kehidupan nyata, mereka akan kecewa.

Mengapa mereka berani pada semuanya dan kita tidak?

Dia mencetak surat itu dan melipatnya jadi empat bagian. Setiap kali dia ragu atau tidak berani mengatakan apa yang dia inginkan, dia akan melafalkan kalimat-kalimat ini.

Apakah kebebasan mereka adalah sumber pencapaian mereka?

Pria ini benar... dan kenapa tidak ! jarinya mendarat di atas keyboard.

Mia merasa tersadarkan oleh kalimat-kalimat yang dituliskan Paul untuknya. Selama ini ia tidak merasakan kebahagiaan, terlebih lagi setelah mengetahui bahwa David yang merupakan suaminya berselingkuh dengan wanita

lain. Mia merasa sangat terpukul. Dia benar-benar ingin melupakan David dan mencari kebahagiaan baru untuknya. Paul membuat Mia sadar bahwa selama ini popularitasnya tidak membuatnya Bahagia. Mia benar-benar ingin merasa bebas dan memberanikan diri untuk menerima kencan buta dengan Paul. Pada kutipan *Cet homme avait raison... et pourquoi pas ! Ses doigts se posèrent sur le clavier (Pria ini benar... dan kenapa tidak ! jari-jarinya mendarat di keyboard)* terlihat bahwa Mia telah membuat keputusan untuk memulai hidup baru. Ia merasa kecewa karena David sehingga ia memutuskan untuk mencari kebahagiaan lain. Sternberg (1986: 123) menjelaskan bahwa di dalam hubungan jangka pendek terdapat sebuah keputusan bagi seseorang untuk mencintai orang lain, dan cinta juga dapat dimulai sebagai suatu keputusan. Dalam kasus ini, Mia yang telah dikhianati cintanya oleh David, kini memutuskan untuk meninggalkan hubungannya dengan David dan memulai cerita baru bersama orang lain.

David mengunjungi Mia di Paris, bermaksud untuk meminta maaf atas kesalahannya dan ingin memperbaiki semuanya. Dia juga meminta Mia untuk kembali padanya dan pulang ke London. Mia sempat mempercayai David dan setuju untuk pulang bersamanya. Namun saat mereka di bandara, Mia menyadari kebohongan David. Perhatikan kutipan berikut:

(26)

EL/94

Mia avait suffisamment de métier pour reconnaître des paparazzi, surtout quand ces derniers ne prenaient même pas la peine de se cacher. Elle en repéra deux plantés devant les bornes d'enregistrement.

Salaud ! Qui d'autre que toi pouvait les avoir prévenus ? Ta visite à Paris, ton numéro de charme, c'était pour qu'on nous voie ensemble. Sur le bateau-mouche, tu te serais trahi, mais à

l'aéroport, c'est le hasard, bien sûr. Et moi, comme une conne, je t'ai cru...

– Tu viens ? s'impatienta David.

– Attends-moi à l'intérieur, je voudrais appeler Daisy.

Dès que David s'éloigna, Mia referma la portière et se pencha vers le chauffeur.

– Alors Maurice, le vol de Séoul décolle dans quarante-cinq minutes, si vous m'y amenez dans les cinq minutes, vous aurez un énorme pourboire, promit-elle en fouillant son sac.

Mia punya cukup cara untuk mengenali paparazi, terutama untuk yang terakhir bahkan tidak bersembunyi. Dia mengenali 2 yang tertanam di depan pendaftaran.

Bajingan ! siapa lagi selain kau yang bisa membiarkan mereka datang. Kunjunganmu ke paris, nomor pesananmu, itu agar kita terlihat bersama, di atas kapal sungai, kau mengkhianati dirimu sendiri, tapi di bandara, itu adalah kesempatan, tentunya. Dan aku, seperti orang idiot, aku mempercayaimu...

– Kau datang? David tidak sabar.

– Tunggu aku di dalam, aku ingin menelpon Daisy.

Begitu David pergi, Mia menutup pintu dan bersandar ke kursi pengemudi.

– Ayo Maurice, penerbangan ke Seoul lepas landas dalam 45 menit, jika anda membawaku ke sana dalam 5 menit, anda akan memiliki yang besar untuk diminum, dia berjanji sambil mengobrak-abrik tasnya.

Sesampainya di bandara, Mia melihat beberapa paparazzi yang siap memotretnya dengan David. Mia benar-benar kecewa, dia sempat percaya pada David dan hampir luluh lagi padanya, namun setelah ia mengetahui perbuatan David yang menyewa paparazzi agar mereka terlihat bersama dan bisa muncul di berita, Mia merasa dikhianati lagi. Dia salah jika mengira David benar-benar tulus memintanya untuk kembali. Mia pun bergegas untuk kabur, dan karena hari itu merupakan hari keberangkatan Paul ke Seoul, Mia berencana untuk menyusul Paul dan benar-benar meninggalkan David.

Pada kutipan *tu te serais trahi, mais à l'aéroport, c'est le hasard, bien sûr...*

Alors Maurice, le vol de Séoul décolle dans quarante-cinq minutes, si vous m'y

amenez dans les cinq minutes, vous aurez un énorme pourboire, promit-elle en fouillant son sac (**kau mengkhianati dirimu sendiri, tapi di bandara, itu adalah kesempatan, tentunya...** Ayo Maurice, penerbangan ke Seoul lepas landas dalam **45 menit, jika anda membawaku ke sana dalam 5 menit, anda akan memiliki yang besar untuk diminum, dia berjanji sambil mengobrak-abrik tasnya)**

terlihat bahwa Mia telah membulatkan tekad untuk benar-benar meninggalkan David. Ia benar-benar kecewa pada apa yang David lakukan. Mia pun memutuskan untuk kembali pada Paul, dia bergegas agar bisa mendapat penerbangan yang sama dengan Paul.

Setelah melewati hari-harinya di Seoul bersama Paul, Mia merasa bahwa hanya dia yang menyukai Paul sedangkan Paul tidak. Mia merasa Paul masih mencintai Kyong meskipun Paul tahu bahwa Kyong telah menipunya. Perhatikan kutipan berikut:

(27)

EL/132

Paul,

Merci d'avoir été là, merci de ton humeur joyeuse, de tes moments de folie, de ce voyage imprévu qui commença par une promenade sur les toits de Paris. Merci d'avoir réussi l'improbable pari de me faire rire et de m'avoir offert de nouveaux souvenirs.

Nos routes se séparent ce soir, ces quelques jours en ta compagnie furent un enchantement. Je comprends le dilemme auquel tu dois te confronter et ce que tu ressens. Vivre une autre vie que la sienne, aimer l'idée du bonheur au lieu de l'embrasser, ne plus savoir qui on est. Mais toi, tu n'es en rien coupable de cette usurpation, et moi, je ne sais quel conseil te donner. Puisque tu l'aimes, puisque sa trahison est magnifique pour ne pas dire héroïque, tu dois lui pardonner.

Paul,

Terimakasih telah berada disini, terimakasih atas humor menyenangkanmu, momen kegilaanmu, untuk perjalanan yang tidak terduga yang dimulai dari jalan-jalan di atap di Paris. Terimakasih

karena telah berusaha untuk membuatku tertawa dan memberikan kenangan baru.

Kita berpisah malam ini, beberapa hari ini temanmu sangat bahagia. Aku paham dilema yang harus kau hadapi dan bagaimana perasaanmu. Ini kehidupan lain milikmu, cintai ide kebahagiaan alih-alih menciumnya, tidak lagi tau siapa kita. Tapi kau, sama sekali tidak salah dalam perbuatan ini dan aku tidak tau saran apa yang harus kuberikan padamu. Karena kau mencintainya, karena pengkhianatannya luar biasa untuk disebut heroik. Kau harus memaafkannya.

Mia yang melihat pertemuan antara Paul dan Kyong mengira bahwa Paul masih mencintai Kyong. Mia pun memutuskan untuk pergi dan membiarkan Paul dan Kyong memulai kembali kisah cinta mereka. Mia merasa cintanya akan sia-sia karena masih ada Kyong di hati Paul. Pada kutipan *Nos routes se séparent ce soir...*

Puisque tu l'aimes, puisque sa trahison est magnifique pour ne pas dire héroïque, tu dois lui pardonner (**Kita berpisah malam ini... Karena kau mencintainya, karena pengkhianatannya luar biasa untuk disebut heroik. Kau harus memaafkannya**) Mia memutuskan untuk pergi dan membiarkan Paul kembali bersama Kyong. Dia fikir itu adalah keputusan terbaik yang bisa ia pilih.

Mia kembali ke London untuk melakukan *shooting* film terbarunya bersama David karena ia telah terikat kontrak. Namun di balik itu semua, alasan kembalinya ke London juga untuk bercerai dengan David. Perhatikan kutipan berikut:

(28)

EL/138-139

- *Tu es certaine que c'est ce que tu souhaites ?*
- *Au revoir, David.*
- *Pourquoi ne pas essayer de nous réconcilier. Tu as eu ta revanche, et on ne peut pas dire que toi, tu aies donné dans la discrétion.*
- *Je ne cherchais pas à me cacher. Mais maintenant que s'achève cette sordide comédie du bonheur, c'est ce que je vais faire, y compris de moi-même. Je me sens sale, et c'est un sentiment pire que d'être seule. Une dernière chose, signe les papiers que Creston t'a envoyé,*

si tu ne veux pas que je me contredise dans la presse et révèle qui tu es vraiment.

—Kau yakin itu yang kau inginkan ?

—Sampai jumpa, David.

—Kenapa tidak mencoba untuk kita berdamai. Kau sudah balas dendam, dan kita tidak bisa katakan bahwa kau memberi dalam sikap sopan.

—Aku tidak berusaha bersembunyi. Tapi sekarang komedi keji ini sudah berakhir, itulah yang mungkin aku lakukan, termasuk aku sendiri. Aku merasa kotor dan itu perasaan yang lebih buruk daripada sendiri. Satu hal lagi, tandatangani surat-surat yang dikirim Creston padamu, jika kau tidak ingin aku bertentangan dengan pers dan mengungkapkan siapa dirimu yang sebenarnya.

Mia kembali ke London untuk melakukan *shooting* filmnya dengan David dan juga mempromosikan film tersebut. Namun, kembalinya ia ke London juga untuk mengurus perceraian dengan David. Mia telah benar-benar bertekad untuk mengakhiri hubungannya dengan David karena ia rasa sudah tidak ada lagi yang bisa di pertahankan dari hubungan tersebut. Pada kutipan *Une dernière chose, signe les papiers que Creston t'a envoyé, si tu ne veux pas que je me contredise dans la presse et révèle qui tu es vraiment* (**Satu hal lagi, tandatangani surat-surat yang dikirim Creston padamu, jika kau tidak ingin aku bertentangan dengan pers dan mengungkapkan siapa dirimu yang sebenarnya**) terlihat Mia yang benar-benar mengambil keputusan untuk bercerai dengan David dan menyudahi semua hubungan yang pernah terjalin antara dia dan David.

Setelah perceraian dengan David, Mia menghilang. Ia tidak bisa di temukan di mana pun, bahkan Paul pun tidak tahu di mana Mia berada saat ini. Kabar terakhir yang ia tahu adalah saat Creston, manager Mia berkata bahwa ia melihat Mia di Paris. Paul tidak tahu harus mencari Mia kemana lagi. Namun suatu hari, Mia tiba-tiba saja datang menghampiri Paul. Perhatikan kutipan berikut :

(29)

EL/148

Il la décacheta et découvrit une petite note étrange, sur laquelle était écrit à la main :

Trois livres de carottes, une livre de farine, un paquet de sucre, une douzaine d'œufs et une pinte de lait.

– Qui vous l'a remis ? demanda Paul au jeune homme.

Ce dernier désigna une silhouette sur le trottoir d'en face avant de s'en aller. Une femme traversa la rue et vint à sa rencontre.

– Je n'ai pas tenu ma promesse, dit Mia, j'ai regardé l'émission.

– Tu ne m'avais rien promis, répondit Paul.

– Tu sais pourquoi je suis tombée si vite amoureuse de toi ?

– Non, je n'en ai aucune idée.

– Parce que tu es incapable de faire semblant.

Dia membukanya dan menemukan catatan kecil, di atasnya ditulis dengan tangan.

Tiga pon wortel, satu pon tepung, sebungkus gula, selusin telur dan satu liter susu.

– Siapa yang memberikan ini padamu? Tanya Paul pada anak muda itu.

Di belakangnya menunjuk ke sosok di trotoar yang berlawanan. Seorang wanita menyebrang jalan dan datang untuk menemuinya.

– Aku tidak menepati janjiku, kata Mia, aku menonton acaranya.

– Kau tidak menjajikan apapun padaku.

– Kau tau kenapa aku jatuh cinta begitu cepat padamu?

– Tidak, aku tidak tau.

– Karena kau tidak bisa berpura-pura.

Mia yang menghilang begitu saja membuat semua orang sibuk mencarinya, namun ia masih tidak bisa ditemukan. Tidak ada yang tau kemana ia pergi. Tetapi suatu hari setelah Paul selesai menghadiri acara wawancara untuk novel terbarunya dan berniat akan kembali ke San Fransisco, seorang anak kecil menghampiri Paul dan memberinya sebuah catatan yang isinya merupakan kalimat dari catatan Jane Austin. Dulu Paul pernah memberikan hadiah catatan tersebut untuk Mia dan benar saja ternyata anak kecil itu dimintai tolong oleh Mia untuk memberikannya pada Paul. Mia tiba-tiba saja muncul di hadapan Paul. Selama ini Mia menenangkan diri,

dan setelah ia mengetahui bahwa Paul sudah tak lagi bersama Kyong, dia memutuskan untuk kembali pada Paul.

Pada kutipan *Ce dernier désigna une silhouette sur le trottoir d'en face avant de s'en aller. Une femme traversa la rue et vint à sa rencontre* (**Di belakangnya menunjuk ke sosok di trotoar yang berlawanan. Seorang wanita menyebrang jalan dan datang untuk menemuinya**) terlihat bahwa Mia telah membuat keputusan untuk kembali pada Paul, Mia yang sebelumnya meminta Paul bersama dengan Kyong dan memutuskan untuk merelakan cintanya ternyata tidak benar-benar melakukan hal tersebut. Dia melihat Paul selama ini sendiri dan mencarinya, hal itulah yang kemudian membuat Mia memutuskan untuk kembali pada Paul.

Pada kutipan *Tu sais pourquoi je suis tombée si vite amoureuse de toi ? Non, je n'en ai aucune idée... Parce que tu es incapable de faire semblant.* (**Kau tau kenapa aku jatuh cinta begitu cepat padamu ? Tidak, aku tidak tau... karena kau tidak bisa berpura-pura**) jug a terlihat adanya komitmen dari Mia untuk mencintai Paul. Meskipun saat ia mulai jatuh cinta pada Paul dia tau bahwa Paul masih memiliki Kyong, dia tetap berkomitmen untuk mencintai Paul.

4.3.2. Decision/Commitment Paul

Saat kembali ke hotel, Paul mencari Mia. Namun Mia tidak ada hotel, barang-barangnya pun sudah tidak ada lagi di kamar itu. Dia menemukan sebuah surat yang berisi bahwa Mia telah pergi. Mia telah salah paham mengenai dirinya dan Kyong. Hubungan di antara Paul dan Kyong telah berakhir. Kini Paul hanya mencintai Mia dan ingin bersamanya. Perhatikan kutipan berikut:

(30)

EL/138

Le chauffeur démarra en trombe et Mlle Bak qui cognait à la vitre vit la limousine s'éloigner sur l'avenue.

C'est moi qui te ferai la surprise d'arriver dans l'avion, et si ton voisin ne veut pas me céder son siège, je le bâillonnerai et le collerai dans le coffre à bagages. Je n'aurai plus peur, même pendant le décollage, nous nous contenterons des plateaux-repas, je te laisserai le mien si tu as très faim. Nous regarderons le même film et cette fois ça comptera. Cela comptera bien plus que tous les romans que je n'ai pas écrits.

Pengemudi bergegas pergi dan nona Bak menggedor jendela limusin yang telah pergi ke jalan.

Itu aku yang akan mengejutkanmu di dalam pesawat, dan jika tetanggamu tidak mau memberikan kursinya, aku akan memuntahinya dan memasukkannya ke bagasi. Aku tidak akan takut lagi, bahkan selama lepas landas, kita akan puas dengan nampan makan kita, aku akan memberikan milikku padamu jika kau lapar. Kita akan menonton film yang sama dan kali ini itu dihitung. Itu akan terhitung lebih banyak daripada semua novel yang belum aku tulis

Paul bingung karena Mia yang tiba-tiba saja pergi meninggalkannya karena sebuah kesalahpahaman. Paul pun bergegas untuk mengejar Mia karena ia tidak ingin kehilangan Mia dan ia ingin meluruskan kesalahpahaman itu. Ia akhirnya tersadar akan cintanya yang besar pada Mia. Paul bahkan pergi dengan terburu-buru tanpa menghiraukan asistennya yang berusaha menghentikannya. Ia ingin memberi kejutan pada Mia dengan berada di pesawat yang sama secara tiba-tiba. Ia bahkan berusaha akan melawan ketakutannya pada pesawat agar bisa bersama dengan Mia.

Pada kutipan *et cette fois ça comptera. Cela comptera bien plus que tous les romans que je n'ai pas écrits* (**dan kali ini itu dihitung. Itu akan terhitung lebih banyak daripada semua novel yang belum aku tulis**) terlihat bahwa Paul telah membuat keputusan/komitmen dalam jangka panjang dimana ia berkomitmen untuk tetap bersama Mia, kali ini dia akan menghitung segala pertemuan dan

kebersamaan mereka. Kata terhitung itu sendiri telah disepakati oleh Mia dan Paul jikalau mereka ingin bertemu dan melakukan sesuatu hal bersama atas dasar keinginan mereka. Dan Paul telah mengambil keputusan mulai saat ini ia akan selalu bertemu dengan Mia dan melakukan segala hal bersama Mia karena ia ingin selalu bersama Mia. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sternberg (1986 :123) dalam teorinya yang menyatakan bahwa keputusan/komitmen yang mengacu pada hubungan jangka panjang adalah untuk mempertahankan cinta itu. Paul telah memutuskan untuk mempertahankan cintanya pada Mia dan ia ingin selalu bersama dengan Mia untuk waktu yang lama.

Setelah kembali ke Paris, Paul menjadi akrab dengan Daisy. Daisy banyak bercerita mengenai masa kecilnya dengan Mia. Paul juga sering mengunjungi restoran Daisy untuk makan siang ataupun hanya untuk sekedar mengibrol dengan Daisy. Suatu hari, Daisy memberitahu Paul bahwa Creston, manajer Mia, telah melihat Mia berada di Paris. Daisy juga ingin Paul untuk terus mencari Mia. Perhatikan kutipan berikut:

(31)

EL/143

*– Qui nous prouve qu'elle y est encore ?
 – Fie-toi à ton instinct, si tu l'aimes vraiment, tu sais où elle respire.
 Daisy avait dit vrai. Paul ignorait si c'était le fruit de son imagination ou simplement cet espoir, mais il lui arriva dans les semaines qui suivirent de sentir le parfum de Mia au détour d'une rue, comme si ses pas avaient précédé les siens, de songer qu'il l'avait manqué de peu. Il lui arriva même de presser le pas sur un trottoir, convaincu de la croiser au prochain carrefour. Il lui arriva également d'interpeller des passantes sans nom, de marcher dans la nuit, de relever la tête vers des fenêtres éclairées en imaginant qu'elle vivait derrière.*

–Siapa yang bisa buktikan bahwa dia masih di sana?

–Percayalah pada instingmu, jika kau benar-benar mencintainya, kau tau dimana dia bernafas.

Daisy mengatakan hal yang benar. Paul tidak tau apa itu imajinasinya atau hanya harapan, tapi itu terjadi pada minggu-minggu berikutnya setelah dia mencium aroma parfum Mia di sudut jalan, seolah langkahnya telah mendahuluinya, untuk berfikir bahwa dia baru saja merindukannya. Bahkan dia tiba di trotoar, yakin akan bertemu dengannya di persimpangan berikutnya, dia juga memanggil orang lewat tanpa nama, berjalan di malam hari, untuk mengangkat kepalanya ke jendela dan membayangkan dia ada di belakangnya.

Daisy memberitahu Paul bahwa baru-baru ini Mia terlihat di sekitar Carrousel du Louvre, dia sedang berbaris di depan piramid. Daisy mengetahui itu dari Creston, Creston menyewa paparazi untuk membantunya mencari Mia. Mia terlihat merubah penampilannya sehingga ia sulit dikenali. Namun mereka tahu betuk bahwa itu adalah Mia. Paul sempat ragu apakah benar itu Mia, dia fikir Mia telah menjalani kehidupannya yang baru. Namun Daisy meyakinkannya, dan menjelaskan padanya bahwa Mia sendirian, itu artinya ia sedang tidak bersama siapapun. Menghilangnya Mia mungkin saja untuk menenangkan diri. Daisy meyakinkan Paul untuk terus mencari Mia, dia yakin bahwa suatu hari saat Mia sudah siap, ia pasti akan muncul.

Paul yang telah berkeputusan untuk mencintai Mia dan berkomitmen untuk mempertahankan cintanya pada Mia pun berusaha untuk menemukan Mia. Dia yakin suatu saat Mia akan kembali. Dia ingin menjalin kembali hubungannya dengan Mia, dan dia terus berusaha mencari Mia. Hal ini dibuktikan pada kutipan *Daisy avait dit vrai. Paul ignorait si c'était le fruit de son imagination ou simplement cet espoir, mais il lui arriva dans les semaines qui suivirent de sentir le parfum de Mia au détour d'une rue, comme si ses pas avaient précédé les siens, de songer qu'il l'avait manqué de peu. Il lui arriva même de presser le pas sur un*

trottoir, convaincu de la croiser au prochain carrefour. Il lui arriva également d'interpeller des passantes sans nom, de marcher dans la nuit, de relever la tête vers des fenêtres éclairées en imaginant qu'elle vivait derrière (Daisy mengatakan hal yang benar. Paul tidak tau apa itu imajinasinya atau hanya harapan, tapi itu terjadi pada minggu-minggu berikutnya setelah dia mencium aroma parfum Mia di sudut jalan, seolah langkahnya telah mendahuluinya, untuk berfikir bahwa dia baru saja merindukannya. Bahkan dia tiba di trotoar, yakin akan bertemu dengannya di persimpangan berikutnya, dia juga memanggil orang lewat tanpa nama, berjalan di malam hari, untuk mengangkat kepalanya ke jendela dan membayangkan dia ada dibelakangnya). Paul berharap Mia akan kembali padanya, karena ia telah memiliki komitmen untuk mencintai Mia dalam waktu yang lama.

Penantian Paul selama ini tidak sia-sia. Mia muncul di waktu yang tepat sebelum Paul benar-benar akan meninggalkan Paris untuk kembali ke tempat asalnya di San Fransisco. Perhatikan kutipan berikut:

(32)

EL/148

- Où vas-tu ? reprit Mia.
- Dormir à Roissy, je pars à l'aube à San Francisco.
- Pour longtemps ?
- Oui.
- Je pourrai te téléphoner ?
- Non, mais si tu le veux bien, on peut pousser mon voisin de siège.
J'ai des merveilles à déguster dans cette valise.
- Paul posa son bagage et embrassa Mia.

- Kau mau pergi kemana ? lanjut Mia.
- Tidur di Roissy, aku berngkat fajar ke San Fransisco.
- Untuk waktu yang lama?
- Ya.

–Aku bisa menelponmu?

–Tidak, tapi jika kau menginginkannya, kita bisa mendorong tetangga kursiku. Aku punya keajaiban untuk dicicipi di koperku.

Paul meletakkan kopernya dan mencium Mia.

Mia muncul di waktu yang tepat. Paul akan menginap di Roissy dan berangkat saat fajar ke San Fransisco. Paul mengajak Mia untuk ikut dengannya karena kali ini ia tidak ingin lagi kehilangan Mia dan ingin terus bersama dengan Mia. Mia pun setuju untuk ikut dengan Paul ke San Fransisco. Dan untuk seterusnya, mereka akan terus bersama dan berbahagia.

Komitmen untuk mencintai yang telah dibuat Paul untuk Mia dimaksudkan untuk hubungan jangka Panjang. Dimana Paul akan terus mencintai Mia dan hidup bersama dengannya. Hal ini dapat terlihat pada kutipan *Non, mais si tu le veux bien, on peut pousser mon voisin de siège. J'ai des merveilles à déguster dans cette valise*

(tidak, tapi jika kau menginginkannya, kita bisa mendorong tetangga kursiku.

Aku punya keajaiban untuk dicicipi di koperku) Paul mengajak Mia untuk ikut ke San Fransisco, dan dapat diartikan bahwa Paul ingin Mia untuk hidup bersama dengannya. Sternberg (1986 : 123) menjelaskan dalam teorinya bahwa hubungan yang penuh kasih hampir pasti mengalami pasang surut, dan mungkin ada saat-saat dalam hubungan seperti itu, ketika komponen keputusan/komitmen hampir membuat hubungan berjalan. Komponen ini bisa sangat penting untuk melewati masa-masa sulit dan untuk kembali ke yang lebih baik. Mia dan Paul yang telah melewati banyak rintangan dalam hubungannya akhirnya dapat melewati itu semua dan kembali bersama untuk saling mencintai dalam waktu yang lama.

4.4. Dampak dari Cinta Sempurna

Cinta sempurna atau *consummate love* merupakan salah satu jenis cinta yang dikemukakan oleh Sternberg di dalam teorinya (1986:123). Dikatakan sempurna karena pada jenis cinta ini mengandung ketiga unsur komponen dalam segitiga cinta yaitu *intimacy* (keintiman), *passion* (hasrat) dan *decision/commitment* (keputusan/komitmen). Untuk mencapai cinta jenis ini bukanlah hal yang mudah. Terkadang, pasangan yang mampu mencapai cinta yang sempurna belum tentu bisa mempertahankan cinta itu. Banyak kendala yang harus di hadapi oleh setiap pasangan agar dapat mempertahankan hubungan cintanya.

Selain itu, di dalam hubungan cinta tentunya akan menimbulkan banyak sekali dampak positif maupun negatif dalam kehidupan setiap pasangan. Di dalam roman *Elle et Lui* ini, hubungan di antara Mia dan Paul bisa dikategorikan ke dalam hubungan cinta sempurna karena dalam hubungan mereka terdapat ketiga komponen dasar cinta yang membentuk cinta sempurna. Kemudian cinta sempurna yang digambarkan oleh Mia dan Paul ini juga membawa beberapa dampak yang mereka rasakan dalam kehidupan mereka. Dampak tersebut adalah kesalahpahaman, kesedihan, dan kebahagiaan.

Cinta sempurna dari hubungan Mia dan Paul menimbulkan kesalahpahaman di antara mereka. Selama ini, Mia dan Paul hanya menganggap hubungan mereka sebagai hubungan pertemanan. Namun tanpa mereka sadari, kebersamaan yang mereka lalui membuat mereka saling menyukai satu sama lain. Tetapi keadaan membuat mereka tidak bisa Bersatu karena di satu sisi Mia masih terikat pernikahan dengan David dan di sisi lain, Paul masih memiliki Kyong sebagai kekasihnya.

Kesalahpahaman terjadi ketika Mia melihat Paul bersama Kyong, walaupun Paul telah bercerita pada Mia bahwa selama ini Kyong hanya memanfaatkannya, Mia merasa cemburu ketika melihat mereka bersama. Perhatikan kutipan berikut:

(33)

EL/132

Je comprends le dilemme auquel tu dois te confronter et ce que tu ressens. Vivre une autre vie que la sienne, aimer l'idée du bonheur au lieu de l'embrasser, ne plus savoir qui on est. Mais toi, tu n'es en rien coupable de cette usurpation, et moi, je ne sais quel conseil te donner. Puisque tu l'aimes, puisque sa trahison est magnifique pour ne pas dire héroïque, tu dois lui pardonner. C'est peut-être cela, finalement, aimer vraiment. Apprendre à pardonner, sans réserve et surtout sans regrets.

Aku paham dilema yang harus kau hadapi dan bagaimana perasaanmu. Ini kehidupan lain milikmu, cintai ide kebahagiaan alih-alih menciumnya, tidak lagi tahu siapa kita. Tapi kau, sama sekali tidak salah dalam perbuatan ini dan aku tidak tau saran apa yang harus kuberikan padamu. Karena kau mencintainya, karena pengkhianatannya luar biasa untuk disebut heroik. Kau harus memaafkannya. Mungkin itu, akhirnya, benar-benar cinta. Belajarlah untuk memaafkan, sepenuhnya dan terutama tanpa penyesalan.

Saat itu Mia melihat Kyong menghadiri wawancara Paul, dan Paul pergi menghampiri Kyong. Mia mengira bahwa Paul akan kembali pada Kyong, ia merasa Paul memang harus bersama Kyong meskipun Kyong telah menghianatinya. Mia akhirnya memutuskan untuk pergi dan menulis surat kepada Paul, ia meminta Paul untuk memaafkan Kyong dan kembali menjalin hubungan dengannya. Mia telah salah paham mengenai Paul dan Kyong, hal ini dapat dilihat pada kutipan *Je comprends le dilemme auquel tu dois te confronter et ce que tu ressens. Vivre une autre vie que la sienne, aimer l'idée du bonheur au lieu de l'embrasser, ne plus savoir qui on est* (**Aku paham dilema yang harus kau hadapi dan bagaimana perasaanmu. Ini kehidupan lain milikmu, cintai ide**

kebahagiaan alih-alih menciumnya, tidak lagi tau siapa kita) Mia yang melihat Paul menghampiri Kyong dan berbicara dengan Kyong mengira jika Paul bimbang dengan hubungannya dengan Kyong. Kesalahpahaman tersebut membuat Mia berfikir bahwa ia harus merelakan Paul dan melupakan perasaanya.

Kesalahpahaman lain juga terjadi pada Paul. Setelah Mia memutuskan untuk pergi meninggalkannya, Paul mengira bahwa Mia berbaikan dengan David dan kembali bersama dengannya. Perhatikan kutipan berikut :

(34)

EL/143

Paul s'apprêtait à demander à Daisy s'il pouvait en avoir une, quand elle les lui offrit.

– *Elle a dû refaire sa vie, dit Paul.*

– *Tu la vois accompagnée sur cette photo ? Non. Donc pourquoi te faire du mal ?*

– *Parce que ce qui fait le plus souffrir, c'est l'espoir.*

Paul hendak bertanya pada Daisy apakah dia bisa memilikinya, ketika dia menawarkannya kepadanya.

– Dia pasti sudah memulai kembali hidupnya, kata Paul.

– Kau melihatnya ditemani di foto ini ? tidak. Jadi kenapa kau melukai diri sendiri ?

– Karena yang paling menyakitkan adalah harapan.

Mia yang pergi meninggalkan Paul tak pernah sekalipun menghubungi Paul atau pun memberi kabar padanya. Paul melihat wawancara Mia dengan media saat ia sedang mempromosikan film terbarunya bersama David, dari tayangan tersebut Paul mengira bahwa Mia kini kembali bersama David. Meskipun saat ini Daisy mendengar kabar bahwa Mia berada di Paris, Paul tidak mau banyak berharap. Ia takut harapannya yang besar pada Mia akan memberikan rasa sakit yang besar juga kepadanya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan *Elle a dû refaire sa vie, dit Paul (Dia pasti sudah memulai kembali hidupnya, kata Paul)* Paul telah salah paham pada

Mia, yang sebenarnya terjadi adalah Mia bercerai dengan David. Namun, baik Paul maupun Daisy tidak mengetahui hal itu karena Mia tak pernah sekalipun memberi kabar pada mereka. Kesalahpahaman yang dialami Mia dan Paul membuat hubungan mereka semakin menjauh.

Dampak cinta sempurna yang selanjutnya berupa kesedihan. Kesedihan juga dialami oleh Mia dan Paul dalam hubungannya. Mia yang mulai menyadari perasaanya pada Paul merasa sedih karena ia merasa bahwa mereka tidak cocok untuk satu sama lain. Perhatikan kutipan berikut:

(35)

EL/118

Tu as l'air si désarmé face à ce succès, tu as l'air si sincère quand tu affirmes ne pas vouloir de la célébrité, et il fallait que tu me rencontres, moi... peut-être que nous ne sommes pas compatibles..., pensa Mia.

Kau tampak begitu tak berdaya dalam mengahadapi kesuksesan ini, kau terlihat begitu tulus ketika kau mengatakan tidak ingin terkenal, dan kau harus bertemu denganku, aku... mungkin kita tidak cocok..., pikir Mia.

Mia menyadari jika ia menyimpan perasaan lebih pada Paul dan bukan hanya perasaan kepada seorang teman, tetapi ia menyukainya sebagai pria. Namun melihat Paul yang tidak menyukai ketenaran membuat Mia merasa sedih. Paul tidak terbiasa dengan penggemar yang banyak, ia merasa pusing jika dikelilingi banyak orang, namun ia harus bertemu dengan Mia yang notabene adalah aktris tenar. Mia merasa bahwa mereka tidak cocok, dia bahkan tidak bisa jujur kepada Paul mengenai dirinya yang sebenarnya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan *tu affirmes ne pas vouloir de la célébrité, et il fallait que tu me rencontres, moi... peut-être que nous ne sommes pas compatibles* (**kau terlihat begitu tulus ketika kau**

mengatakan tidak ingin terkenal, dan kau harus bertemu denganku, aku... mungkin kita tidak cocok). Di sini terlihat bahwa Mia yang berpikir bahwa dirinya tidak cocok bersama dengan Paul membuktikan adanya kesedihan yang dirasakannya. Ia telah menyadari perasaanya pada Paul namun ia harus dihadapkan pada fakta bahwa Paul tidak menyukai ketenaran, yang berbanding terbalik dengan kehidupan Mia.

Kesedihan lain juga dirasakan Paul ketika Mia memutuskan untuk meninggalkannya. Paul yang tidak lagi mendengar kabar dari Mia merasa sanat sedih dan berharap Mia kembali padanya. Perhatikan kutipan berikut:

(36)

EL/143

Daisy avait dit vrai. Paul ignorait si c'était le fruit de son imagination ou simplement cet espoir, auquel il refusait de s'accrocher, mais il lui arriva dans les semaines qui suivirent de sentir le parfum de Mia au détour d'une rue, comme si ses pas avaient précédé les siens, de songer qu'il l'avait manqué de peu. Il lui arriva même de presser le pas sur un trottoir, convaincu de la croiser au prochain carrefour. Il lui arrive également d'interpeller des passantes sans nom, de marcher dans la nuit, de relever la tête vers des fenêtres éclairées en imaginant qu'elle vivait derrière.

Daisy mengatakan hal yang benar. Paul tidak tau apa itu imajinasinya atau hanya harapan yang ia tolak untuk bertahan, tapi itu terjadi pada minggu-minggu berikutnya setelah dia mencium aroma parfum Mia di sudut jalan, seolah langkahnya telah mendahuluinya, untuk berfikir bahwa dia baru saja merindukannya. Bahkan dia tiba di trotoar, yakin akan bertemu dengannya di persimpangan berikutnya, dia juga memanggil orang lewat tanpa nama, berjalan di malam hari, untuk mengangkat kepalanya ke jendela dan membayangkan dia ada di belakangnya

Paul benar-benar merasa sedih karena kepergian Mia. Ia bahkan sempat meyerah akan hubungannya dengan Mia. Namun saat Daisy memberitahunya bahwa Mia terlihat sedang berada di Paris, Paul berharap akan bertemu dengan Mia.

Setiap kali ia berjalan, dia merasa bahwa Mia baru saja melewati jalan itu. Paul bahkan mulai mengira orang yang ditemuinya di jalan adalah Mia. Ia sangat berharap agar bisa kembali bertemu dengan Mia. Harapannya membuatnya merasa sangat sedih karena ia tak kunjung bertemu dengan Paul. Hal ini dapat dilihat pada kutipan *Paul ignorait si c'était le fruit de son imagination ou simplement cet espoir* (**Paul tidak tahu apa itu imajinasinya atau hanya harapan yang ia tolak untuk bertahan**). Pada kutipan tersebut terlihat adanya kesedihan yang dirasakan oleh Paul. Dia tidak mengerti apakah ia hanya berimajinasi atau itu semua hanyalah sebuah harapan, karena Paul sangat merindukan Mia dan berharap Mia akan kembali padanya.

Dampak selanjutnya yang muncul karena cinta sempurna dari hubungan Mia dan Paul adalah kebahagiaan. Kebahagiaan tersebut dapat terlihat setiap kali mereka bertemu, baik Mia maupun Paul akan tertawa lebar bahkan hanya dengan hal sepele yang mereka ceritakan. Rasa nyaman untuk saling bertukar cerita diantara mereka membuat Mia dan Paul tak ragu lagi memceritakan hal-hal kecil yang terjadi dalam hidup mereka seperti pada kutipan berikut:

(37)

EL/84

*Mia ne put se contenir plus longtemps et éclata de rire.
– Surtout ne changez pas, dit-elle, les yeux humides. Je vous adore.
Paul la regarda, interloqué, et se remit en marche.
– C'est une manie, chez vous, de vous moquer de moi.
– Je vous jure que non... Et vos ennuis ont cessé quand vous avez noyé
ce presse-papiers ?
– Eh bien oui, figurez-vous. Tout est rentré dans l'ordre.
Mia rit de plus belle et s'accrocha à son bras quand Paul accéléra le
pas.*

Mia tidak bisa menahan diri lagi dan tertawa terbahak-bahak.

– Yang terpenting jangan berubah, katanya, matanya basah. Aku sangat menyukai anda.

Paul memandangnya, melongo dan mulai lagi.

– Itu obsesi, di rumah, unruk mengolok-lok ku.

– Aku bersumpah tidak... dan masalah anda berhenti ketika anda menenggelamkan penindih kertas itu?

– Ya, bayangkan. Semua kembali normal.

Mia tertawa lebih keras dan berpegangan pada lengannya ketika Paul mempercepat langkahnya.

Mia dan Paul yang sedang berjalan-jalan melintasi toko-toko barang antik membuat Paul teringat pengalamannya di masa lalu. Saat itu ia membeli barang antik berupa penindih kertas dari kristal. Setelah membeli barang tersebut ia mengalami hal-hal mistis yang membuat hari-harinya menjadi sial, kemudian ia membuang barang tersebut. Setelah membuangnya, hidupnya kembali normal. semenjak kejadian itu, Paul percaya akan adanya hal mistis. Mia yang tidak percaya dengan hal-hal seperti itu tertawa mendengar cerita Paul, dia merasa Paul sangat polos dan hal tersebut justru membuat Mia semakin menyukainya.

Mia yang hatinya tersakiti karena perselingkuhan suaminya merasa senang karena saat ini ia memiliki Paul. Paul selalu bisa menghiburnya dengan hal-hal kecil dan membuatnya melupakan rasa sakit yang sedang ia alami. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan *Surtout ne changez pas, dit-elle, les yeux humides. Je vous adore* (**Yang terpenting jangan berubah, katanya, matanya basah. Aku sangat menyukai anda**). Di sini tampak bahwa Mia benar-benar menyukai sikap Paul yang selalu bisa menghiburnya.

Kebahagiaan lain juga terlihat ketika Paul menghadiahinya catatan klasik dari penulis terkenal yaitu Jane Austen. Perhatikan kutipan berikut :

(38)

EL/90

Mia prit le petit mot contenu dans l'enveloppe et le lut.

— « *Trois livres de carottes, une livre de farine, un paquet de sucre, une douzaine d'œufs, une pinte de lait... », récita Mia. C'est très gentil de m'offrir cela, vous voulez que je fasse vos courses ?*

— *Regardez la signature en bas, soupire Paul.*

— *Jane Austen ! s'exclama Mia.*

— *En personne ! Je reconnais que ce n'est pas sa prose la plus illustre, mais vous vouliez quelque chose d'intime. Les gens illustres doivent se nourrir, eux aussi.*

Sans réfléchir, Mia posa un baiser sur la joue de Paul.

— *C'est si délicat de votre part, je ne sais pas quoi dire.*

— *Ne dites rien.*

Mia mengambil catatan kecil dari dalam amplop dan membacanya.

— “Tiga pon wortel, satu pon tepung, sebungkus gula, selusin telur, satu liter susu...” baca Mia. Sangat bagus untuk menawarkan ini padaku. Anda ingin aku belanja?

— Lihat tanda tangan di bawah, kata Paul.

— Jane Austen ! seru Mia.

— Secara pribadi ! saya menyadari bahwa ini bukan prosa yang paling terkenal, tetapi anda menginginkan sesuatu yang intim. Orang-orang terkenal harus memberi makan diri mereka sendiri juga.

Tanpa berpikir panjang, Mia langsung mengencup pipi Paul.

— Sangat rumit di pihak anda. Aku tidak tahu harus berkata apa.

— Jangan katakan apapun.

Mengetahui Mia yang menyukai barang-barang klasik, Paul berinisiatif untuk memberikannya hadiah. Ia memberikan catatan kecil yang ditulis langsung oleh penulis terkenal Jane Austen. Mia sangat menyukai hadiah itu. Meskipun hanya hadiah kecil, Mia sangat senang sampai ia tidak tahu harus berkata apa. Itu merupakan hadiah yang sangat spesial dan Mia merasa bahagia bisa menerima hadiah tersebut. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan *Sans réfléchir, Mia posa un baiser sur la joue de Paul. C'est si délicat de votre part, je ne sais pas quoi dire* (**Tanpa berpikir panjang, Mia langsung mengencup pipi Paul. Sangat rumit di pihak anda. Aku tidak tahu harus berkata apa**). Kutipan ini dapat menjelaskan bahwa Mia sangat menyukai hadiah tersebut, ia bahkan mencium pipi Paul sebagai

tanda terimakasih atas hadiah yang diberikannya dan itu membuatnya merasa sangat senang.

Kebahagiaan lain juga diungkapkan langsung oleh Mia saat ia menulis surat untuk Paul. Ia merasa bahwa Paul telah benar-benar memberikan kenangan baru dan membuat hidupnya lebih berwarna. Perhatikan kutipan berikut:

(39)

EL/132

Paul,

Merci d'avoir été là, merci de ton humeur joyeuse, de tes moments de folie, de ce voyage imprévu qui commença par une promenade sur les toits de Paris. Merci d'avoir réussi l'improbable pari de me faire rire et de m'avoir offert de nouveaux souvenirs.

Paul,

Terimakasih telah berada disini, terimakasih atas humor menyenangkanmu, momen kegilaanmu, untuk perjalanan yang tidak terduga yang dimulai dari jalan-jalan di atap di Paris. Terimakasih karena telah berusaha untuk membuatku tertawa dan memberikan kenangan baru.

Mia menulis sebuah surat untuk Paul, di dalam surat tersebut Mia mengungkapkan bahwa ia sangat bersyukur bisa mengenal Paul, dia menyukai semua candaan yang dibuat oleh Paul, dia juga merasa senang karena Paul telah memberikan kenangan baru untuknya dan selalu bisa membuatnya tertawa. Mia merasa bahagia akan semua hal yang dilakukan dan diberikan oleh Paul untuknya.

Kutipan *Merci d'avoir été là, merci de ton humeur joyeuse, de tes moments de folie, de ce voyage imprévu qui commença par une promenade sur les toits de Paris. Merci d'avoir réussi l'improbable pari de me faire rire et de m'avoir offert de nouveaux souvenirs* (**Terimakasih telah berada disini, terimakasih atas humor menyenangkanmu, momen kegilaanmu, untuk perjalanan yang tidak terduga**

(yang dimulai dari jalan-jalan di atap di Paris. Terimakasih karena telah berusaha untuk membuatku tertawa dan memberikan kenangan baru)
 membuktikan bahwa Paul mampu memberikan kebahagiaan baru dalam hidup Mia, Paul selalu mampu membuatnya merasa nyaman dan selalu tertawa saat bersamanya. Ia sangat berterimakasih atas semua yang dilakukan oleh Paul.

Kebahagiaan juga ditunjukkan ketika Paul dan Mia akhirnya kembali bersama. Mereka menyadari akan cinta yang ada pada diri mereka. Perhatikan kutipan berikut:

(40)

EL/148-149

*Paul posa son bagage et embrassa Mia.
 Leur baiser dura jusqu'à ce qu'un taxi les fasse sursauter d'un coup de klaxon.
 Il fit entrer Mia la première et s'installa à ses côtés.
 Avant d'indiquer leur destination au chauffeur, il se tourna vers elle pour lui poser une question :
 – Et maintenant, ça compte ou ça ne compte pas ?
 – Oui, ça compte.*

Paul meletakkan kopernya dan mencium Mia. Ciuman mereka bertahan lama sampai taksi membuat mereka melompat karena klakson. Dia pertama membawa Mia masuk dan duduk di sebelahnya. Sebelum menunjukkan tujuan mereka pada supir, dia menoleh padanya untuk bertanya :
 – Dan sekarang dihitung atau tidak?
 – Ya, ini dihitung.

Mia yang sekian lama menghilang tanpa kabar akhirnya kembali pada Paul. Mia akan ikut Paul ke San Fransisco dan mereka memutuskan untuk menjalin hubungan yang sesungguhnya, hubungan sebagai sepasang kekasih yang selama ini tidak bisa mereka rasakan. Kini mereka akan hidup dengan bahagia bersama. Hal ini dapat dilihat dari kutipan *Et maintenant, ça compte ou ça ne compte pas ? Oui,*

ça compte (dan sekarang, ini dihitung atau tidak? Ya, ini dihitung). Pada kutipan ini mereka akan menghitung semua yang akan mereka lakukan atas dasar keinginan mereka tanpa adanya paksaan maupun keinginan dari salah satu pihak.

BAB 5

PENUTUP

Pada bagian terakhir skripsi ini dipaparkan simpulan dan saran. Simpulan merupakan hasil analisis yang berupa jawaban dari rumusan masalah, sedangkan saran berisi rekomendasi penulis berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini.

5.1. Simpulan

Robert J. Sternberg dalam teorinya mengungkapkan adanya 3 komponen dasar dalam cinta, yaitu komponen keintiman, komponen hasrat dan komponen keputusan/komitmen. Berdasarkan analisis permasalahan yang terdapat dalam roman *Elle et Lui* karya Marc Levy melalui kajian teori Segitiga Cinta dari Robert J. Sternberg, peneliti menemukan bahwa adanya tindakan maupun ucapan pada dua tokoh utama yakni Mia dan Paul yang mengalami ketiga komponen tersebut.

Komponen keintiman di dalam hubungan Mia dan Paul digambarkan dari bukti-bukti yang menunjukkan adanya perasaan yang ditimbulkan karena adanya keintiman. Perasaan tersebut berupa kenyamanan dalam suatu hubungan, komunikasi intim antar satu sama lain, dapat mengandalkan orang yang dicintai ketika dibutuhkan, perasaan bahagia yang dialami oleh satu sama lain, kemudian memberikan dukungan emosional kepada orang yang dicintai, serta berbagi harta yang dimiliki dengan orang yang dicintai.

Komponen gairah dalam hubungan Mia dan Paul juga dapat dilihat dari bukti-bukti yang menunjukkan adanya ketertarikan fisik di antara mereka serta romansa dan penyempurnaan seksual pada hubungan mereka. Kemudian pada

komponen keputusan/komitmen, terdapat bukti-bukti dari keputusan yang menunjukkan hubungan jangka pendek antar Mia dan mantan suaminya David, serta Paul dan kekasihnya yaitu Kyong. Pada komponen keputusan ini, Mia dan Paul sama-sama meninggalkan masa lalunya untuk kemudian berkomitmen dan menjalin hubungan jangka panjang.

Dengan adanya bukti yang menunjukkan bahwa hubungan Mia dan Paul memenuhi ketiga komponen dasar cinta yang dikemukakan Sternberg, maka hubungan cinta mereka dapat dikategorikan ke dalam tipe hubungan cinta sempurna. Namun, cinta sempurna yang digambarkan Mia dan Paul juga membawa dampak pada kehidupan mereka. Mereka mengalami emosi berupa kesedihan serta kesalahpahaman yang membawa mereka pada perpisahan. Tetapi karena cinta yang besar terhadap satu sama lain membuat mereka kembali bersama dan menjalin cinta yang membawa kebahagiaan dalam hidup mereka.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian ini, beberapa hal yang dapat dijadikan saran untuk menambah wawasan mengenai roman *Elle et Lui* karya Marc Levy dan teori Segitiga Cinta oleh Robert J. Sternberg adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan kepada mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Asing, khususnya mahasiswa program studi Sastra Prancis, bahwa ilmu sastra dapat dikombinasikan dengan ilmu lainnya diluar sastra. Dalam penelitian ini, ilmu sastra dikombinasikan dengan ilmu psikologi.

2. Kajian teori Segitiga Cinta Robert J. Sternberg diharapkan dapat menjadi kerangka acuan dalam memahami masalah yang ada di dalam karya sastra khususnya pada karya sastra yang ber-*genre* romance.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian mengenai roman *Elle et Lui* karya Marc Levy maupun teori Segitiga Cinta Robert J. Sternberg.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Juni. 2019. *Apa Itu Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arifin, Winarsih dan Farida Soemargono. 2007. *Kamus Prancis-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hadianti, Rahma Karina. 2017. The Triangular Love of Main Characters in E. L. James' Fifty Shades Darker. *Journal on English Language, Culture and Literature Undip Vol. 6 No. 1*.
- Intan, Tania dan Ferli Hasanah. 2020. Deviasi Formulasi Romance Dalam Novel Elle et Lui Karya Marc Levy. *Journal of Metahumaniora Vol. 10 No. 1*, 27-40.
- Labrousse, Pierre. 2009. *Indonesia-Prancis Kamus Umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Larousse, Libraure. 1988. *Larousse de poche*. Canada.
- Levy, Marc. 2015. *Elle et Lui*. Available at https://ecoledz.weebly.com/uploads/3/1/0/6/31060631/elle_&_lui_marc_levy.pdf [accesed 24/01/20]
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ma'ruf, Ali I., & Farida Nurgrahani. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djawa Amarta Press.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pertiwi, Annisa C. 2019. *Analisis Struktural-Semiotik Roman Elle et Lui Karya Marc Levy* [skripsi]. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rachmawati, Wenny. 2013. Consummate Love and Its Impact In Stephenie Meyer's Breaking Dawn. *Journal of Literia Kultura Vol. 1 No. 3*.
- Ratna, Nyoman K. 2015. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Siyoto, Sandu & Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sternberg, Robert J. 1986. *A Triangular Theory of Love*. Psychological Review Vol. 93 No. 2, 119-135.

Wellek Rene, & Austin Warren. 2016. *Teori Kesusatraan*. Jakarta: PT Gramedia.

Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.

<https://www.marcklevy.info/marcklevy/biographie> dikutip pada 18 maret 2020 pukul 10.00

<https://www.lisez.com/auteur/marc-levy/38261> dikutip pada 18 maret 2020 pukul 13.45

LAMPIRAN

KUTIPAN DALAM ROMAN *ELLE ET LUI*

(1)

EL/58

Mia repoussa son assiette, but son verre d'eau d'un trait et le reposa.

– *Quel prétexte pourrait-on trouver à notre prochaine rencontre ? demanda-t-elle, le sourire aux lèvres.*

– *Il en faut un ?*

– *Sauf si vous acceptez d'être le premier des deux à avoir envie d'appeler l'autre.*

– *Non, non, non, c'est trop facile. Aucune loi ne stipule qu'en amitié les hommes aient à faire le premier pas, je trouve d'ailleurs qu'au nom de l'égalité des sexes, cela devrait être aux femmes de s'en charger.*

Mia mendorong piringnya, meminum segelas airnya sekaligus dan menaruhnya.

– Alasan apa yang bisa kita temukan untuk pertemuan kita selanjutnya? Tanyanya, dengan senyum di bibirnya.

– Apa itu perlu?

– Kecuali jika anda setuju untuk menjadi yang pertama yang ingin memanggil yang lain.

– Tidak, tidak, tidak, itu terlalu mudah. Tidak ada hukum yang menetapkan bahwa pria harus mengambil langkah pertama, aku menemukan selain atas kesetaraan gender, seharusnya itu tergantung pada perempuan untuk mengubahnya.

(2)

EL/63

Je voulais vous remercier pour ce déjeuner imprévu, vous dire de ne surtout pas vous soucier de mon « Ah ». J'ai repensé à votre histoire et vous m'avez donné envie d'en connaître la suite, alors oubliez les pages blanches, ou plutôt, noircissez-les au plus vite.

Je me réjouis à l'idée de visiter cet Opéra, surtout aux heures où il est interdit aux autres. Les interdits ont du piquant.

Aku ingin berterimakasih padamu untuk makan siang yang tidak terduga ini, untuk memberitahu anda bahwa tidak perlu khawatir mengenai « Ah » ku. Aku memikirkan ceritamu dan anda membuatku ingin tahu lebih banyak, jadi lupakan halaman yang kosong, atau lebih tepatnya, menghitamkannya segera mungkin. Aku menantikan untuk mengunjungi opera, terutama di jam di mana itu dilarang untuk orang lain.

(3)

EL/71-72

– Vous ne pouvez pas rater ça.

– Je ne peux vraiment pas.

Elle revint vers lui, enleva son foulard et le lui noua sur les yeux. Puis, le prenant par la main, elle le guida sur le zinc. Paul progressait comme un équilibriste, mais il se laissa faire.

– C'est égoïste, dit-elle en lui rendant la vue, mais comment pourrais-je raconter ce moment à mes petits-lords sans l'avoir partagé avec mon ami parisien.

Paul et Mia s'assirent sur le faîte, et admirèrent la ville.

Une pluie fine se mit à tomber. Mia ôta son imperméable et le posa sur leurs épaules.

– Anda tidak boleh melewatkannya ini.

– Aku benar-benar tidak bisa.

Dia kembali ke arahnya, melepas syalnya dan mengikatnya di matanya. Lalu memegang tangannya, dia membimbingnya di atas seng. Paul berkembang seperti seorang akrobatik tapi dia membiarkan hal tersebut terjadi.

– Ini egois, katanya dengan mengembalikan pandangannya, tapi bagaimana bisa aku menceritakan momen ini pada cucu-cucuku tanpa membagikannya dengan teman Paris ku.

Paul dan Mia duduk di punggung atap dan mengagumi kota itu.

Hujan lebat turun. Mia melepas jas hujannya dan menaruhnya di pundak mereka.

(4)

EL/90

– Ce n'est qu'un petit morceau de Bristol.

– Rédigé et signé de la main d'une des plus grandes écrivaines anglaises.

– Cela vous plaît vraiment ?

– Je ne m'en séparerai jamais !

– J'en suis heureux. Filez, vous avez probablement quelque chose sur le feu, je ne voudrais pas que le plat du jour soit trop cuit à cause de moi.

– Vous m'avez fait une merveilleuse surprise.

– Itu hanya sebagian kecil dari Bristol.

– Ditulis dan ditandatangani oleh tangan penulis bahasa Inggris terhebat.

– Anda benar-benar menyukainya ?

– Aku tidak akan pernah berpisah dengan itu!

– Aku senang. Lari, anda mungkin punya masalah di atas kompor, aku tidak ingin hidangan hari ini terlalu matang karena aku.

– Anda memberiku kejutan yang luar biasa.

(5)

EL/106

- Vous n'auriez pas un anesthésiant sur vous ?
 - Non.
 - Un Valium ?
 - Non plus.
 - Une batte de baseball, alors ? Si vous pouviez avoir l'obligeance de m'assommer et de ne me ranimer qu'une fois arrivés.
 - Calmez-vous, tout va bien se passer.
 - Vous êtes pilote ?
 - Donnez-moi votre main.
 - Je ne préfère pas, elle est moite.
- Mia posa la sienne sur le poignet de Paul.

- Anda tidak punya bius ?
 - Tidak.
 - Valium ?
 - Tidak juga.
 - Kalau begitu tongkat baseball ? Jika anda bersedia untuk memukulku dan menghidupkanku kembali begitu kita tiba.
 - Tenangkan dirimu, semua akan baik-baik saja.
 - Anda seorang pilot ?
 - Berikan tanganmu padaku.
 - Aku tidak menyukainya, dia lembab.
- Mia meletakkan tangannya di pergelangan tangan Paul.

(6)

EL/117

- Vous avez l'air soucieux ? demanda Mia.
- Je n'ai pas l'habitude qu'il y ait autant de monde, j'ai le trac et je suis épuisé.
- On le serait à moins. Vous n'avez pas touché à votre assiette. Mangez, vous aurez besoin de force pour le second round. C'est merveilleux ce qui vous arrive, vos lecteurs sont si heureux de vous voir, c'est bouleversant, émouvant, n'est-ce pas ? Je sais, c'est fatigant, mais faites un effort et souriez un peu plus. C'est la plus belle des récompenses que d'être aimé de son public. Cela donne un sens à notre travail, à notre existence, à tout ce qu'on offre aux autres. Quel plus grand bonheur que de partager cette joie avec eux ?
- Vous en avez fait beaucoup de signatures dans votre vie ?
- Ce n'est pas ce que je voulais dire.
- En tout cas, moi, je n'en avais jamais connu de pareille à celle-ci.
- Vous devrez vous y habituer.

- Anda terlihat khawatir ? Tanya Mia.
- Aku tidak terbiasa dengan banyak orang, aku gugup dan lelah.

- Anda belum menyentuh piring anda. Makanlah, anda butuh kekuatan untuk putaran kedua, bukan? Aku tau itu melelahkan, tapi berusahalah dan sedikit tersenyumlah. Itu merupakan hadiah terbesar saat dicintai audiensmu. Itu memberi makna pada pekerjaan kita, pada eksistensi kita, pada semua yang kita tawarkan pada orang lain. Kebahagiaan apa yang lebih besar dari berbagi kebahagiaan dengan mereka?
- Sudahkah anda melakuakn banyak tandatangan dalam hidup anda?
- Bukan itu yang ingin aku katakan.
- Bagaimanapun, aku, aku tidak pernah tau akan seperti ini.
- Anda harus terbiasa.

(7)

EL/67

- *Non, je suis désolé, n'insistez pas.*
 - *Ne venez pas me reprocher d'avoir mal décrit votre Opéra, je ne peux pas être sur tous les fronts.*
 - *Vous n'avez qu'à prendre plus de temps pour vos recherches. Maintenant laissez-moi, j'ai du travail.*
- Paul repartit, bien décidé à ne pas en rester là. Une promesse était une promesse et il avait bravé dans sa vie des interdits beaucoup plus complexes. Il se rendit au guichet, acheta deux places pour la représentation du soir et s'en alla mûrir son plan.*
- Dès qu'il fut sur le parvis, il compona le numéro de Mia, se ravisa et choisit de lui envoyer un texto :*
- Notre visite à l'Opéra aura lieu ce soir. Prenez un pull, un imperméable et, surtout, pas de chaussures à talons, bien que je ne vous aie pas vue en porter jusque-là. Vous comprendrez sur place, je ne vous en dis pas plus, c'est une surprise. 20 h 30 sur la cinquième marche.*
- Paul**

- Tidak, aku minta maaf, jangan memaksa.
- Jangan salahkan saya karena menggambarkan Opera anda dengan buruk, saya tidak bisa berada di semua lini.
- Anda hanya perlu mengambil lebih banyak waktu untuk penelitian anda. Sekarang tinggalkan aku, aku harus bekerja.

Paul pergi, bertekad untuk tidak berhenti disitu. Janji adalah janji dan dia telah memberikan larangan yang jauh lebih kompleks dalam hidupnya. Dia pergi ke konter, membeli 2 kursi untuk pertunjukkan di malam hari dan pergi untuk mematngkan rencananya.

Begitu dia di halaman depan, dia memutar nomor Mia, berubah pikiran dan memilih untuk mengirimnya pesan:

Kunjungan kita ke Opéra berlangsung malam ini. Ambil sweter, jas hujan dan yang paling penting sepatu tumit, meskipun aku belum pernah melihatnya sampai saat ini. Anda akan mengerti Ketika sampai di tempat, aku tidak akan memberitahu anda lebih banyak, ini adalah kejutan, jam 8.30 malam di langkah kelima. Paul

(8)

EL/71

Elle avança sur le zinc des toits de l'Opéra Garnier, découvrant une vue magistrale de Paris. Elle jura en anglais et se tourna vers Paul.

- Vous pouvez y aller, c'est sans danger, lui assura-t-il.
- Vous ne venez pas ?
- Si, si, j'arrive.
- Pourquoi m'avoir conduite ici si vous avez le vertige ?
- Parce que vous, vous n'en souffrez pas. Ce panorama est unique au monde. Continuez, je vous attends là. Emplissez vos yeux, ceux qui ont eu la chance de découvrir ainsi la Ville des lumières se comptent sur les doigts d'une main, disons de quelques mains. Avancez, ne ratez rien du spectacle.

Dia berjalan di atas seng atap Opéra Garnier, dan menemukan pemandangan indah kota Paris. Dia bersumpah dalam bahasa Inggris dan menoleh ke arah Paul.

- Anda bisa pergi ke sana, itu aman, dia meyakinkannya.
- Anda tidak ikut ?
- Ya, ya, aku datang.
- Kenapa anda membawaku ke sini jika anda merasa pusing ?
- Karena anda tidak menderitanya. Ini pemandangan unik di dunia. Lanjutkan, aku akan menunggumu di sana. Isi matamu, mereka yang memiliki kesempatan untuk menemukan kota Cahaya dengan cara ini dapat dihitung dengan tangan. Silahkan, jangan lewatkan apapun.

(9)

EL/76

L'écran s'éteignit et Paul retourna à l'écriture de son roman. La cantatrice avançait sur le toit quand l'écran s'illumina à nouveau.

- **Je meurs de faim.**
 - *Moi aussi.*
 - **Mais moi, je suis coincée dans ma chambre.**
 - *Enlevez votre imper et tentez une descente en douce dans le frigo.*
 - **Bonne idée... Maintenant, je vous laisse vraiment travailler.**
 - *Merci.*
- Paul posa le téléphone sur son bureau. Son regard ne cessait de se détourner de l'écran pour y revenir. Déçu, il le rangea dans un tiroir.*

Layar kosong dan Paul kembali menulis novelnya. Penyanyi itu maju di atap ketika layar menyala lagi.

- Aku lapar sekali.
- Aku juga.
- Tapi aku terjebak di dalam kamarku.
- Lepas jas hujanmu dan cobalah turun dengan perlahan ke lemari es.
- Ide yang bagus... sekarang, aku akan benar-benar membiarkanmu bekerja.

–Terimakasih.

Paul meletakkan handphonennya di meja. Pandangannya terus berpaling dari layar untuk kembali ke sana. Kecewa, dia menyimpannya di laci.

(10)

EL/85

– *Qu'est-ce qu'elle va décider ?*

– *De fuir je pense, pour préserver son secret. Elle ne peut être sincère avec lui et lui mentir sur sa véritable identité. J'imaginais faire intervenir son ancien imprésario. Qu'en pensez-vous ?*

– *Je ne sais pas, il faudrait d'abord que je lise avant de vous donner un avis.*

– *Ça vous plairait de découvrir mes premiers chapitres ?*

– *Si vous le souhaitez, j'en serais très heureuse.*

– *Je n'ai jamais donné à lire un de mes manuscrits avant qu'il ne soit terminé, sauf à Kyong. Mais votre opinion pourrait beaucoup compter.*

– *Parfait, quand vous vous sentirez prêt, je serai votre première lectrice, et je vous promets d'être franche avec vous.*

–Apa yang dia putuskan ?

–Aku fikir untuk melarikan diri, untuk menjaga rahasianya. Dia tidak bisa tulus padanya dan dia berbohong padanya tentang identitasnya. Aku membayangkan membawa mantan manajernya. Bagaimana menurutmu ?

–Aku tidak tahu, aku harus membacanya dulu sebelum memberi pendapat padamu.

–Anda ingin melihat bab pertamaku?

–Jika anda menginginkannya, aku akan sangat senang.

–Aku tidak pernah memberikan pada seseorang untuk membaca sebelum selesai, kecuali pada Kyong. Tapi pendapatmu bisa sangat berarti.

–Sempurna, Ketika anda merasa siap, aku akan menjadi pembaca pertama anda dan aku berjanji akan jujur pada anda.

(11)

EL/87

Quelques instants plus tard, il passa devant La Clamada, jeta un œil à travers la vitrine et s'immobilisa net. Mia, vêtue d'un grand tablier parme, dressait le couvert. Daisy, que l'on apercevait dans sa cuisine au fond de la salle, semblait lui donner des ordres.

Paul observa la scène et pressa le pas, dissimulant son visage derrière sa main. Dès qu'il eut dépassé le restaurant, il accéléra encore, jusqu'à la place du Tertre.

– *Pourquoi ce mensonge, quelle importance qu'elle soit serveuse ou patronne d'un restaurant ? Et on raille l'ego des hommes... alors là ! Qu'est-ce qu'elle pensait ? Que je ne voudrais pas être ami avec une serveuse ? Elle m'a pris pour qui ? D'accord, je n'ai pas été très aimable avec celle de Ladurée, mais son bobard avait commencé bien avant. Je t'en ficherais des « ma cuisine est voluptueuse » ! En même temps, ce n'est pas très très grave. En d'autres circonstances, je me suis aussi*

fait passer pour un autre. Réfléchissons...je ne dis rien et je lui tends une perche pour qu'elle avoue la vérité. Ce serait plus élégant.

Beberapa saat kemudian, dia berjalan melewati La Clamada, memandang ke jendela dan berhenti. Mia, mengenakan celemek ungu besar, mengatur meja.

Daisy, yang bisa dilihat di dalam dapurnya di belakang ruangan, sepertinya memberinya memberi perintah padanya.

Paul melihat adegan itu dan bergegas, menyembunyikan wajahnya di belakang tangannya. Begitu dia melewati restoran, dia melanjutkan lagi sampai ke Place du Tertre.

—Kenapa dia berbohong, apa pentingnya kalau dia pelayan/pemilik restoran ? Dan kita mengejek ego manusia. Lalu disana ! Apa yang dia pikirkan ? Apakah aku tidak mau berteman dengan seorang pelayan ? Dia membawaku untuk siapa ? Baiklah, aku tidak terlalu ramah dengan pelayan dari Ladurée, tapi buatan itu sudah dimulai sebelumnya. Aku tidak peduli dengan « masakanku menggairahkan » ! Dalam hal yang sama, itu tidak terlalu serius. Dalam keadaan lain aku juga berpura-pura menjadi orang lain. Mari kita berpikir... Aku tidak akan mengatakan apa pun dan aku tidak mengatakan apa-apa untuk membiarkannya mengakui kebenaran. Itu akan lebih elegan.

(12)

EL/95

— *Vous voulez la revoir ? renchérit Mia en parlant encore plus fort que Paul. Et tandis qu'ils se disputaient, leurs visages se rapprochaient peu à peu, tant et si bien que leurs lèvres se frôlèrent.*

Ils en restèrent tous deux muets, stupéfaits avant de se reprendre.

— *J'ai détesté ce moment chez vous, dit Paul d'une voix calme.*

— *Moi aussi.*

— *Nous étions loin.*

— *Oui, nous l'étions.*

— *Cette nuit, j'écrirai une scène de dispute et de réconciliation. J'ai matière à noircir des pages et des pages.*

— *Alors ce déjeuner n'était pas totalement inutile. Si vous voulez mon avis, ce serait bien qu'il s'excuse et lui dise qu'il avait tort.*

— Anda ingin melihatnya lagi ? tambah Mia dengan berbicara lebih keras dari Paul. Dan sementara mereka berdebat, wajah mereka perlahan mendekat, sedemikian rupa sehingga bibir mereka saling bersentuhan.

Mereka berdua tetap membisu, tertegun sebelum pulih.

—Aku benci saat berada di rumahmu, kata Paul dengan suara tenang.

—Aku juga.

—Kita terasa jauh.

—Ya, benar.

—Malam ini, aku menulis adegan argumen dan rekonsiliasi. Aku punya cukup untuk menghitamkan halaman.

– Jadi makan siang ini tidak sepenuhnya sia-sia. Jika anda ingin pendapatku lebih baik dia meminta maaf dan mengatakan padanya bahwa dia salah.

(13)

EL/114

– *Si, et vous venez de la nommer, vos affaires sont restées à Paris. Vous n'allez pas porter les mêmes vêtements pendant tout le séjour.*

– *J'irai m'en acheter demain.*

– *Vous avez déjà fait une folie avec ce billet d'avion. C'était la moindre des choses que je vous aide à mon tour, vous m'avez tenu la main, une main moite, vous m'avez soutenu dans la voiture face à cet éditeur qui ne cessait de parler, et si vous n'étiez pas là, je serais en miettes au milieu de cette suite sinistre, dans cet hôtel sinistre, et dans cette ville au bout du monde. Alors, en tout bien tout honneur, nous allons suspendre ces vêtements dans la penderie, et je vous propose de réserver la robe noire pour la soirée chez l'ambassadeur.*

– *Je tiens à vous rembourser, vous en avez eu pour une fortune.*

– *Moi non, Cristoneli en revanche... Je lui ai soutiré une avance astronomique avant d'accepter ce voyage.*

– Ya, dan jika anda baru saja menamainya, bisnis anda tetap ada di Paris, anda tidak mungkin memakai pakaian yang sama selama tinggal.

– Aku akan beli besok.

– Anda sudah gila dengan tiket pesawat itu. Ini hal kecil yang aku bisa untuk membantu anda pada tur ku, anda memegang tanganku, tangan yang berkeringat, anda membantuku di dalam mobil di hadapan editor yang terus menerus bicara, dan jika anda tidak ada di sini, aku sudah menjadi sisa-sisa di tengah kamar seram ini, di hotel seram ini dan di kota ujung dunia ini. Jadi, dengan segala hormat, kita akan menggantung pakaian ini di lemari dan aku sarankan pada anda untuk memesan gaun hitam untuk malam ini di rumah ambassador.

– Aku ingin mengganti uang anda, anda mendapatkannya dengan harga mahal.

– Bukan aku, tapi Cristoneli... aku berhasil memaksanya sebelum menerima perjalanan ini.

(14)

EL/122

Paul se précipita derrière elle et la retint par le bras.

– *Je n'en pensais pas un mot.*

– *Mais vous l'avez dit quand même.*

– *Eh bien, j'ai dit une connerie, et croyez-moi, ce soir, c'en était une parmi d'autres.*

– *Vous avez sûrement été excellent.*

– *Si j'ai survécu, c'est à vous que je le dois. Du fond du cœur, merci, et ce ne sont pas des paroles en l'air.*

– *De rien.*

Paul bergegas dibelakngnya dan memegang tangannya.

- Aku tidak memikirkan 1 kata pun.
- Tapi anda tetap mengatakannya.
- Ya, aku mengatakan omong kosong dan percayalah padaku, itu salah satu dari yang lain.
- Anda benar-benar hebat.
- Jika aku selamat, aku berhutang padamu. Dari lubuk hatiku, terimakasih, dan ini bukan omong kosong.
- Sama-sama.

(15)

EL/124

Le matin, ils visitèrent le palais de Changgyeonggung. En franchissant la porte de Honghwamun, Paul s'amusa à essayer de prononcer les noms des lieux et ses exagérations gutturales amusèrent beaucoup Mia. Depuis le pont Okcheonggyo, elle admire le bassin et la beauté de ce palais chargé d'histoire.

- Là, c'est Myeongjeongjeon, le bureau du Roi, dit Paul en désignant un bâtiment, il fut inauguré en 1418. Toutes les maisons que vous voyez sont tournées vers le sud, car les sanctuaires des anciens rois sont au sud. Myeongjeongjeon fait face à l'est, afin de ne pas respecter la tradition confucéenne.
- C'est Kyong qui vous a appris tout cela ?
- Laissez-la où elle est, j'ai juste piqué une brochure en achetant nos billets, je l'ai parcouru pendant que vous observiez l'étang, je voulais vous impressionner. Vous aimeriez voir le jardin botanique ?

Di pagi hari, mereka mengunjungi istana Changgyeonggung. Sambil melewati pintu Honghwamun, Paul menghibur diri dengan mengucapkan nama-nama tempat itu dan kata-kata berlebihannya membuat Mia sangat terhibur. Dari jembatan Okcheonggyo, dia mengagumi cekungan dan keindahan istana yang penuh sejarah.

- Disana adalah Myeongjeongjeon, kantor raja, kata Paul sambil menunjuk ke bangunan, itu diresmikan pada tahun 1418. Semua rumah yang anda lihat menghadap ke selatan, karena tempat-tempat suci raja kuno berada di selatan. Myeongjeongjeon menghadap ke timur, karena tidak menghormati tradisi konfusianisme.
- Apa itu Kyong yang mengajarimu semua itu ?
- Tinggalkan dia dimana dia berada, aku hanya mencuri brosur saat kita membeli tiket, aku membaca dengan cepat selama anda mengamati kolam, aku ingin anda terkesan. Anda suka melihat kebun raya ?

(16)

EL/86

– Il continua son chemin et rentra chez lui.

- *Il consacra la soirée à son manuscrit, tentant d'imaginer ce qu'allait devenir sa cantatrice déchue. Plus il avançait dans son histoire et plus elle empruntait les*

expressions de Mia, sa façon de marcher, de répondre à une question par une autre question, son sourire fragile quand elle était émue, ses éclats de rire, ses regards absents, son élégance discrète. Il se mit au lit alors que le jour se levait.

- Dia melanjutkan perjalanannya dan kembali ke rumahnya.
- Dia mencerahkan malam itu untuk naskahnya, mencoba membayangkan apa yang akan terjadi pada penyanyi yang jatuh itu. Lalu, semakin ia maju ke ceritanya dan semakin dia meminjam ekspresi Mia, caranya berjalan, menjawab pertanyaan dengan pertanyaan lain, senyumannya yang rapuh ketika dia terharu, tawanya, pandangan matanya yang hilang, penampilannya yang elegan. Dia pergi tidur saat fajar menyingsing.

(17)

EL/114

Lorsqu'elle en ressortit, une demi-heure plus tard, Paul la trouva encore plus belle que lors des essayages, et elle était pourtant à peine maquillée.

- Alors ? dit-elle.
- **Renversante !... Pas mal, ça vous va très bien.**
- *La jupe n'est pas trop courte ?... Comment ça, pas mal ?*
- *Vous êtes sublime !... Non, je pense qu'elle est à la bonne taille.*
- *Tu sais combien d'hommes se damneraient pour être avec moi dans cette suite, et toi tu me trouves juste « pas mal » ?... Et le haut, pas trop décolleté ?*
- *Un centimètre de plus et vous déclencheriez une émeute dans le restaurant...*
Non, juste ce qu'il faut, vraiment je vous assure, cette tenue vous va parfaitement.
- *Attends de voir la tête que fera ta traductrice en me voyant et tu m'en diras des « pas mal » ...Puisque vous le dites, je vous fais confiance.*
- **Qu'est-ce qui t'arrive, mon vieux ?**
- *Vous disiez quelque chose ?*
- *Non, rien.*

Ketika dia keluar, setengah jam kemudian, Paul menemukannya lebih cantik dari saat mencoba, dan dia nyaris dibuat-buat.

- Jadi ? tanya nya.
- *Menakjubkan !... tidak buruk, itu cocok untuk anda.*
- *Roknya tidak terlalu pendek?... apa maksutnya, tidak buruk?*
- *Anda luar biasa!... tidak, aku pikir itu ukuran yang tepat.*
- *Kau tau berapa pria yang akan terkutuk karena bersamaku di dalam kamar mewah ini, dan kau hanya menemukanku dengan “tidak buruk”?... dan bagian atasnya, tidak terlalu terbuka?*
- *I sentimeter lagi dan anda akan memulai kerusuhan di restoran... tidak, cukup, aku benar-benar meyakinkan anda. Pakaian ini sempurna untuk anda.*
- *Tunggu sampai kepala penerjemahmu melihatku dan kau masih akan berkata “tidak buruk” ... karena anda berkata begitu, aku percaya padamu.*
- *Apa yang terjadi padamu, pak tua ?*
- *Anda mengatakan sesuatu ?*

– Tidak, tidak ada.

(18)

EL/125

À 19 heures, Mia enfilait sa robe et Paul se sentit très fier de la lui avoir achetée.

– *Si vous me dites encore « pas mal », je ne bouge pas de cette chambre, annonça Mia en se regardant dans le miroir.*

– *Bon, je me tais.*

– *Paul !*

– *Vous êtes...*

– *Non, ne dites rien ! l'interrompit Mia.*

– *... magnifique.*

– *Ça va, j'accepte le compliment.*

Jam 7 malam, Mia mengenakan gaunnya dan Paul merasa bangga karena telah membelinya.

– Jika anda masih bilang « tidak buruk », aku tidak akan bergerak dari kamar ini, kata Mia sambil bercermin.

– Baiklah, aku diam.

– Paul!

– Anda...

– Tidak, jangan katakan apapun! Potong Mia.

– ... luar biasa.

– Baik, aku terima pujiannya.

(19)

EL/89

– *J'étais venu vous apporter mes premiers chapitres et comme je suis un idiot fini, je les ai oubliés chez moi. J'aurais trouvé bête de repartir sans vous voir.*

– *C'est gentil.*

– *Vous n'avez pas l'air dans votre assiette... sans mauvais jeu de mots.*

– *Je n'ai pas beaucoup dormi. J'ai fait un cauchemar, cette nuit.*

– *Un cauchemar, c'est un rêve qui a mal vieilli.*

Mia le regarda longuement.

– *Pourquoi me fixez-vous comme ça ? reprit Paul.*

– *Pour avoir dit cela, j'aurais envie de vous embrasser maintenant... Pour rien.*

– Aku datang untuk membawakanmu baba pertamaku dan karena aku idiot, aku melupakan mereka di rumah. Aku akan merasa konyol untuk pergi tanpa melihat anda.

– Itu bagus.

– Anda tidak melihat piring anda... tanpa permainan kata-kata buruk.

– Aku tidak cukup tidur, aku mengalami mimpi buruk semalam.

– Mimpi buruk adalah mimpi yang telah menua dengan buruk.

Mia menatapnya lama sekali.

–Kenapa anda menatapku seperti itu? Tanya Paul.

–*Untuk mengatakan, aku ingin menciummu sekarang...* tidak ada.

(20)

EL/90

– *Vous m'avez fait une merveilleuse surprise.*

– *Nous sommes d'accord que cette visite était imprévue ?*

– *Oui, pourquoi ?*

– *Donc, ça ne compte pas !*

– *Non, ça ne compte pas.*

Mia se leva et embrassa à nouveau Paul sur la joue avant de repartir. Le caricaturiste n'avait rien perdu de la scène. Paul et lui la virent descendre la rue.

–Anda memberiku kejutan yang luar biasa.

–Kita setuju bahwa kunjungan ini tidak terduga?

–Ya, kenapa?

–Jadi ini tidak dihitung!

–Tidak, ini tidak dihitung.

Mia bangkit dan mencium pipi Paul sebelum pergi. Karikaturis tidak kehilangan adegan itu. Paul dan dia melihatnya berjalan di jalan.

(21)

EL/95

Et tandis qu'ils se disputaient, leurs visages se rapprochaient peu à peu, tant et si bien que leurs lèvres se frôlèrent.

Ils en restèrent tous deux muets, stupéfaits avant de se reprendre.

Dan sementara mereka berdebat, wajah mereka perlahan mendekat, sedemikian rupa sehingga bibir mereka saling bersentuhan.

Mereka berdua tetap membisu, tertegun sebelum pulih.

(22)

EL/115

Paul se redressa et passa la tête au-dessus du polochon.

– *Un petit message, c'est trop demander ? Elle a été nommée ministre de la Culture ? Et puis pourquoi lui cherchez-vous des excuses ?*

– *Parce que ça me chagrine de vous voir malheureux et je ne sais pas pourquoi, pourtant c'est comme ça, répondit Mia en se redressant elle aussi.*

– *Ça devient une manie chez vous de me piquer mes répliques.*

– *Taisez-vous.*

Dans le silence, leurs visages se rapprochèrent et ce qui suivit fut d'une tendresse infinie.

Paul duduk dan meletakkan kepalanya di bantal.

- Sedikit pesan, itu terlalu meminta? Apa dia diangkat menjadi Menteri Kebudayaan ? Lalu mengapa anda mencari alasan untuknya ?
- Karena aku sedih melihat anda tidak bahagia dan aku tidak tahu mengapa, namun seperti itu, jawab Mia sambil duduk juga.
- Ini jadi kebiasaan anda untuk menusuk jawabanku.
- Berhentilah bicara.

Dalam keheningan, wajah mereka mendekat dan apa yang terjadi selanjutnya adalah kemesraan yang tak terbatas.

(23)

EL/115-116

- Vous ne m'avez pas embrassé par pitié ? interrogea Paul.
- Vous avez déjà pris une gifle juste après un baiser ?
- Non, pas encore.

Mia posa ses lèvres sur les siennes et lui souhaita bonne nuit. Puis elle ajusta le polochon et éteignit sa lampe de chevet.

- Ça comptait ou pas ? demanda Paul dans le noir.
- Dormez ! répondit Mia.

– Anda tidak menciumku karena kasihan? Tanya Paul.

– Anda pernah tertampar hanya setelah ciuman?

– Tidak, belum.

Mia meletakkan bibirnya di bibir Paul dan mengucapkan selamat malam. Lalu dia menyesuaikan bantalnya dan mematikan lampu di samping tempat tidurnya.

– Ini dihitung atau tidak? Tanya Paul dalam kegelapan.

– Tidurlah ! jawab Mia.

(24)

EL/129

Dans l'ascenseur qui les menait vers l'étage de leur suite, Mia se campa face à Paul. Elle passa délicatement la main sur son visage et le gifla. Paul sortit de sa torpeur. Mia le plaqua vers le fond de la cabine et l'embrassa.

Le baiser durait encore quand les portes se rouvriraient et durait encore dans le couloir, tant et si bien qu'ils avançaient, dos collé au mur, de porte en porte jusqu'à ce qu'ils atteignent leur chambre.

Le baiser se poursuivit tandis qu'ils se déshabillaient et se poursuivait toujours lorsqu'ils basculèrent sur le lit.

Di dalam lift yang membawa mereka ke lantai kamar mereka, Mia berdiri di hadapan Paul. Dia dengan lembut meletakkan tangannya ke wajah Paul dan

menamparnya. Paul keluar dengan keadaan lemah. Mia menempelkannya ke belakang kabin dan menciumnya.

Ciuman masih berlangsung ketika pintu terbuka kembali dan masih bertahan di kabin, sedemikian rupa sehingga mereka bergerak maju, punggung menempel pada dinding, dari pintu ke pintu sampai mencapai kamar mereka.

Ciuman itu saling mengikuti sementara mereka menggalkan pakaian mereka dan berlanjut sampai mereka jatuh ke atas kasur.

(25)

EL/41-42

Pourquoi les personnages de roman auraient plus de courage que nous ?

Combien de rôles avait-elle interprétés en rêvant à la liberté qu'ils lui offraient.

Combien de fois David lui avait-il rappelé que le public ne s'éprendrait pas d'elle mais de son personnage, ajoutant que si les gens la fréquentaient dans la vraie vie, ils déchanteraient.

Pourquoi osent-ils tout et nous si peu de choses ?

Elle imprima la lettre et la plia en quatre. Chaque fois qu'elle viendrait à douter ou à manquer de courage pour dire ou faire ce dont elle avait envie, elle réciterait ces lignes.

Est-ce leur liberté qui est à la source de leur accomplissement ?

Cet homme avait raison... et pourquoi pas ! Ses doigts se posèrent sur le clavier.

Mengapa tokoh-tokoh di dalam novel memiliki keberanian lebih daripada kita ?

Berapa banyak peran yang dia mainkan memimpikan kebebasan yang mereka tawarkan padanya. Berapa kali David membuatnya ingat bahwa publik tidak jatuh cinta padanya tapi pada karakternya. Bahkan jika orang-orang mengunjunginya di kehidupan nyata, mereka akan kecewa.

Mengapa mereka berani pada semuanya dan kita tidak?

Dia mencetak surat itu dan melipatnya jadi empat bagian. Setiap kali dia ragu atau tidak berani mengatakan apa yang dia inginkan, dia akan melaftalkan kalimat-kalimat ini.

Apakah kebebasan mereka adalah sumber pencapaian mereka?

Pria ini benar... dan kenapa tidak ! jarinya mendarat di atas keyboard.

(26)

EL/94

Mia avait suffisamment de métier pour reconnaître des paparazzi, surtout quand ces derniers ne prenaient même pas la peine de se cacher. Elle en repéra deux plantés devant les bornes d'enregistrement.

Salaud ! Qui d'autre que toi pouvait les avoir prévenus ? Ta visite à Paris, ton numéro de charme, c'était pour qu'on nous voie ensemble. Sur le bateau-mouche, tu te serais trahi, mais à l'aéroport, c'est le hasard, bien sûr. Et moi, comme une conne, je t'ai cru...

- Tu viens ? s'impomba David.
- Attends-moi à l'intérieur, je voudrais appeler Daisy.
- Dès que David s'éloigna, Mia referma la portière et se pencha vers le chauffeur.
- Alors Maurice, le vol de Séoul décolle dans quarante-cinq minutes, si vous m'y amenez dans les cinq minutes, vous aurez un énorme pourboire, promit-elle en fouillant son sac.

Mia punya cukup cara untuk mengenali paparazi, terutama untuk yang terakhir bahkan tidak bersembunyi. Dia mengenali 2 yang tertanam di depan pendaftaran. Bajingan ! siapa lagi selain kau yang bisa membiarkan mereka datang. Kunjunganmu ke paris, nomor pesananmu, itu agar kita terlihat bersama, di atas kapal sungai, kau mengkhianati dirimu sendiri, tapi di bandara, itu adalah kesempatan, tentunya. Dan aku, seperti orang idiot, aku mempercayaimu...

- Kau datang? David tidak sabar.
- Tunggu aku di dalam, aku ingin menelpon Daisy.
- Begitu David pergi, Mia menutup pintu dan bersandar ke kursi pengemudi.
- Ayo Maurice, penerbangan ke Seoul lepas landas dalam 45 menit, jika anda membawaku ke sana dalam 5 menit, anda akan memiliki yang besar untuk diminum, dia berjanji sambil mengobrak-abrik tasnya.

(27)

EL/132

Paul,

Merci d'avoir été là, merci de ton humeur joyeuse, de tes moments de folie, de ce voyage imprévu qui commença par une promenade sur les toits de Paris. Merci d'avoir réussi l'improbable pari de me faire rire et de m'avoir offert de nouveaux souvenirs.

Nos routes se séparent ce soir, ces quelques jours en ta compagnie furent un enchantement. Je comprends le dilemme auquel tu dois te confronter et ce que tu ressens. Vivre une autre vie que la sienne, aimer l'idée du bonheur au lieu de l'embrasser, ne plus savoir qui on est. Mais toi, tu n'es en rien coupable de cette usurpation, et moi, je ne sais quel conseil te donner. Puisque tu l'aimes, puisque sa trahison est magnifique pour ne pas dire héroïque, tu dois lui pardonner.

Paul,

Terimakasih telah berada disini, terimakasih atas humor menyenangkanmu, momen kegilaanmu, untuk perjalanan yang tidak terduga yang dimulai dari jalan-jalan di atas di Paris. Terimakasih karena telah berusaha untuk membuatku tertawa dan memberikan kenangan baru.

Kita berpisah malam ini, beberapa hari ini temanmu sangat bahagia. Aku paham dilema yang harus kau hadapi dan bagaimana perasaanmu. Ini kehidupan lain milikmu, cintai ide kebahagiaan alih-alih menciumnya, tidak lagi tau siapa kita. Tapi kau, sama sekali tidak salah dalam perbuatan ini dan aku tidak tau saran apa yang harus kuberikan padamu. Karena kau mencintainya, karena pengkhianatannya luar biasa untuk disebut heroik. Kau harus memaafkannya.

(28)

EL/138-139

- *Tu es certaine que c'est ce que tu souhaites ?*
- *Au revoir, David.*
- *Pourquoi ne pas essayer de nous réconcilier. Tu as eu ta revanche, et on ne peut pas dire que toi, tu aies donné dans la discréction.*
- *Je ne cherchais pas à me cacher. Mais maintenant que s'achève cette sordide comédie du bonheur, c'est ce que je vais faire, y compris de moi-même. Je me sens sale, et c'est un sentiment pire que d'être seule. Une dernière chose, signe les papiers que Creston t'a envoyé, si tu ne veux pas que je me contredise dans la presse et révèle qui tu es vraiment.*

- Kau yakin itu yang kau inginkan ?
- Sampai jumpa, David.
- Kenapa tidak mencoba untuk kita berdamai. Kau sudah balas dendam, dan kita tidak bisa katakana bahwa kau memberi dalam sikap sopan.
- Aku tidak berusaha bersembunyi. Tapi sekarang komedi keji ini sudah berakhir, itulah yang mungkin aku lakukan, termasuk aku sendiri. Aku merasa kotor dan itu perasaan yang lebih buruk daripada sendiri. Satu hal lagi, tandatangani surat-surat yang dikirim Creston padamu, jika kau tidak ingin aku bertentangan dengan pers dan mengungkapkan siapa dirimu yang sebenarnya.

(29)

EL/148

Il la décacha et découvrit une petite note étrange, sur laquelle était écrit à la main :

Trois livres de carottes, une livre de farine, un paquet de sucre, une douzaine d'œufs et une pinte de lait.

- *Qui vous l'a remis ? demanda Paul au jeune homme.*
- *Ce dernier désigna une silhouette sur le trottoir d'en face avant de s'en aller. Une femme traversa la rue et vint à sa rencontre.*
- *Je n'ai pas tenu ma promesse, dit Mia, j'ai regardé l'émission.*
- *Tu ne m'avais rien promis, répondit Paul.*
- *Tu sais pourquoi je suis tombée si vite amoureuse de toi ?*
- *Non, je n'en ai aucune idée.*
- *Parce que tu es incapable de faire semblant.*

Dia membukanya dan menemukan catatan kecil, di atasnya ditulis dengan tangan. Tiga pon wortel, satu pon tepung, sebungkus gula, selusin telur dan satu liter susu.

- Siapa yang memberikan ini padamu? Tanya Paul pada anak muda itu.
- Di belakangnya menunjuk ke sosok di trotoar yang berlawanan. Seorang wanita menyebrang jalan dan datang untuk menemuinya.
- Aku tidak menepati janjiku, kata Mia, aku menonton acaranya.
- Kau tidak menjanjikan apapun padaku.

- Kau tau kenapa aku jatuh cinta begitu cepat padamu?
- Tidak, aku tidak tau.
- Karena kau tidak bisa berpura-pura.

(30)

EL/138

Le chauffeur démarra en trombe et Mlle Bak qui cognait à la vitre vit la limousine s'éloigner sur l'avenue.

C'est moi qui te ferai la surprise d'arriver dans l'avion, et si ton voisin ne veut pas me céder son siège, je le bâillonnerai et le collerai dans le coffre à bagages. Je n'aurai plus peur, même pendant le décollage, nous nous contenterons des plateaux-repas, je te laisserai le mien si tu as très faim. Nous regarderons le même film et cette fois ça comptera. Cela comptera bien plus que tous les romans que je n'ai pas écrits.

Pengemudi bergegas pergi dan nona Bak menggedor jendela limusin yang telah pergi ke jalan.

Itu aku yang akan mengejutkanmu di dalam pesawat, dan jika tetanggamu tidak mau memberikan kursinya, aku akan memuntahinya dan memasukkannya ke bagasi. Aku tidak akan takut lagi, bahkan selama lepas landas, kita akan puas dengan nampang makan kita, aku akan memberikan milikku padamu jika kau lapar. Kita akan menonton film yang sama dan kali ini itu dihitung. Itu akan terhitung lebih banyak daripada semua novel yang belum aku tulis

(31)

EL/143

– *Qui nous prouve qu'elle y est encore ?*
 – *Fie-toi à ton instinct, si tu l'aimes vraiment, tu sais où elle respire.*
Daisy avait dit vrai. Paul ignorait si c'était le fruit de son imagination ou simplement cet espoir, mais il lui arriva dans les semaines qui suivirent de sentir le parfum de Mia au détour d'une rue, comme si ses pas avaient précédé les siens, de songer qu'il l'avait manqué de peu. Il lui arriva même de presser le pas sur un trottoir, convaincu de la croiser au prochain carrefour. Il lui arriva également d'interpeller des passantes sans nom, de marcher dans la nuit, de relever la tête vers des fenêtres éclairées en imaginant qu'elle vivait derrière.

– Siapa yang bisa buktikan bahwa dia masih di sana?
 – Percayalah pada instingmu, jika kau benar-benar mencintainya, kau tau dimana dia bernafas.

Daisy mengatakan hal yang benar. Paul tidak tau apa itu imajinasinya atau hanya harapan, tapi itu terjadi pada minggu-minggu berikutnya setelah dia mencium aroma parfum Mia di sudut jalan, seolah langkahnya telah mendahuluinya, untuk berpikir bahwa dia baru saja merindukannya. Bahkan dia tiba di trotoar, yakin akan bertemu dengannya di persimpangan berikutnya, dia juga memanggil orang lewat

tanpa nama, berjalan di malam hari, untuk mengangkat kepalanya ke jendela dan membayangkan dia ada di belakangnya.

(32)

EL/148

- *Où vas-tu ? reprit Mia.*
 - *Dormir à Roissy, je pars à l'aube à San Francisco.*
 - *Pour longtemps ?*
 - *Oui.*
 - *Je pourrai te téléphoner ?*
 - *Non, mais si tu le veux bien, on peut pousser mon voisin de siège. J'ai des merveilles à déguster dans cette valise.*
- Paul posa son bagage et embrassa Mia.*
- Kau mau pergi kemana ? lanjut Mia.
 - Tidur di Roissy, aku berngkat fajar ke San Fransisco.
 - Untuk waktu yang lama?
 - Ya.
 - Aku bisa menelponmu?
 - Tidak, tapi jika kau menginginkannya, kita bisa mendorong tetangga kursiku. Aku punya keajaiban untuk dicicipi di koperku.
- Paul meletakkan kopernya dan mencium Mia.*

(33)

EL/132

Je comprends le dilemme auquel tu dois te confronter et ce que tu ressens. Vivre une autre vie que la sienne, aimer l'idée du bonheur au lieu de l'embrasser, ne plus savoir qui on est. Mais toi, tu n'es en rien coupable de cette usurpation, et moi, je ne sais quel conseil te donner. Puisque tu l'aimes, puisque sa trahison est magnifique pour ne pas dire héroïque, tu dois lui pardonner. C'est peut-être cela, finalement, aimer vraiment. Apprendre à pardonner, sans réserve et surtout sans regrets.

Aku paham dilema yang harus kau hadapi dan bagaimana perasaanmu. Ini kehidupan lain milikmu, cintai ide kebahagiaan alih-alih menciumnya, tidak lagi tahu siapa kita. Tapi kau, sama sekali tidak salah dalam perbuatan ini dan aku tidak tau saran apa yang harus kuberikan padamu. Karena kau mencintainya, karena pengkhianatannya luar biasa untuk disebut heroik. Kau harus memaafkannya. Mungkin itu, akhirnya, benar-benar cinta. Belajarlah untuk memaafkan, sepenuhnya dan terutama tanpa penyesalan.

(34)

EL/143

Paul s'apprêtait à demander à Daisy s'il pouvait en avoir une, quand elle les lui offrit.

– *Elle a dû refaire sa vie, dit Paul.*

– *Tu la vois accompagnée sur cette photo ? Non. Donc pourquoi te faire du mal ?*

– *Parce que ce qui fait le plus souffrir, c'est l'espoir.*

Paul hendak bertanya pada Daisy apakah dia bisa memilikinya, ketika dia menawarkannya kepadanya.

– Dia pasti sudah memulai kembali hidupnya, kata Paul.

– Kau melihatnya ditemani di foto ini ? tidak. Jadi kenapa kau melukai diri sendiri ?

– Karena yang paling menyakitkan adalah harapan.

(35)

EL/118

Tu as l'air si désarmé face à ce succès, tu as l'air si sincère quand tu affirmes ne pas vouloir de la célébrité, et il fallait que tu me rencontres, moi... peut-être que nous ne sommes pas compatibles..., pensa Mia.

Kau tampak begitu tak berdaya dalam mengahadapi kesuksesan ini, kau terlihat begitu tulus ketika kau mengatakan tidak ingin terkenal, dan kau harus bertemu denganku, aku... mungkin kita tidak cocok..., pikir Mia.

(36)

EL/143

Daisy avait dit vrai. Paul ignorait si c'était le fruit de son imagination ou simplement cet espoir, auquel il refusait de s'accrocher, mais il lui arriva dans les semaines qui suivirent de sentir le parfum de Mia au détour d'une rue, comme si ses pas avaient précédé les siens, de songer qu'il l'avait manqué de peu. Il lui arriva même de presser le pas sur un trottoir, convaincu de la croiser au prochain carrefour. Il lui arrive également d'interpeller des passantes sans nom, de marcher dans la nuit, de relever la tête vers des fenêtres éclairées en imaginant qu'elle vivait derrière.

Daisy mengatakan hal yang benar. Paul tidak tau apa itu imajinasinya atau hanya harapan yang ia tolak untuk bertahan, tapi itu terjadi pada minggu-minggu berikutnya setelah dia mencium aroma parfum Mia di sudut jalan, seolah langkahnya telah mendahuluinya, untuk berfikir bahwa dia baru saja merindukannya. Bahkan dia tiba di trotoar, yakin akan bertemu dengannya di persimpangan berikutnya, dia juga memanggil orang lewat tanpa nama, berjalan di

malam hari, untuk mengangkat kepalanya ke jendela dan membayangkan dia ada di belakangnya.

(37)

EL/84

Mia ne put se contenir plus longtemps et éclata de rire.

– *Surtout ne changez pas, dit-elle, les yeux humides. Je vous adore.*

Paul la regarda, interloqué, et se remit en marche.

– *C'est une manie, chez vous, de vous moquer de moi.*

– *Je vous jure que non... Et vos ennuis ont cessé quand vous avez noyé ce presse-papiers ?*

– *Eh bien oui, figurez-vous. Tout est rentré dans l'ordre.*

Mia rit de plus belle et s'accrocha à son bras quand Paul accéléra le pas.

Mia tidak bisa menahan diri lagi dan tertawa terbahak-bahak.

– Yang terpenting jangan berubah, katanya, matanya basah. Aku sangat menyukai anda.

Paul memandangnya, melongo dan mulai lagi.

– Itu obsesi, di rumah, unruk mengolok-olok ku.

– Aku bersumpah tidak... dan masalah anda berhenti ketika anda menenggelamkan penindih kertas itu?

– Ya, bayangan. Semua kembali normal.

Mia tertawa lebih keras dan berpegangan pada lengannya ketika Paul mempercepat langkahnya.

(38)

EL/90

Mia prit le petit mot contenu dans l'enveloppe et le lut.

– « *Trois livres de carottes, une livre de farine, un paquet de sucre, une douzaine d'œufs, une pinte de lait... », récita Mia. C'est très gentil de m'offrir cela, vous voulez que je fasse vos courses ?*

– *Regardez la signature en bas, soupira Paul.*

– *Jane Austen ! s'exclama Mia.*

– *En personne ! Je reconnais que ce n'est pas sa prose la plus illustre, mais vous vouliez quelque chose d'intime. Les gens illustres doivent se nourrir, eux aussi.*

Sans réfléchir, Mia posa un baiser sur la joue de Paul.

– *C'est si délicat de votre part, je ne sais pas quoi dire.*

– *Ne dites rien.*

Mia mengambil catatan kecil dari dalam amplop dan membacanya.

– “Tiga pon wortel, satu pon tepung, sebungkus gula, selusin telur, satu liter susu...” baca Mia. Sangat bagus untuk menawarkan ini padaku. Anda ingin aku belanja?

– Lihat tanda tangan di bawah, kata Paul.

– Jane Austen ! seru Mia.

–Secara pribadi ! saya menyadari bahwa ini bukan prosa yang paling terkenal, tetapi anda menginginkan sesuatu yang intim. Orang-orang terkenal harus memberi makan diri mereka sendiri juga.

Tanpa berpikir panjang, Mia langsung mengecup pipi Paul.

–Sangat rumit di pihak anda. Aku tidak tahu harus berkata apa.

–Jangan katakan apapun.

(39)

EL/132

Paul,

Merci d'avoir été là, merci de ton humeur joyeuse, de tes moments de folie, de ce voyage imprévu qui commença par une promenade sur les toits de Paris. Merci d'avoir réussi l'improbable pari de me faire rire et de m'avoir offert de nouveaux souvenirs.

Paul,

Terimakasih telah berada disini, terimakasih atas humor menyenangkanmu, momen kegilaanmu, untuk perjalanan yang tidak terduga yang dimulai dari jalan-jalan di atap di Paris. Terimakasih karena telah berusaha untuk membuatku tertawa dan memberikan kenangan baru.

(40)

EL/148-149

Paul posa son bagage et embrassa Mia.

Leur baiser dura jusqu'à ce qu'un taxi les fasse sursauter d'un coup de klaxon.

Il fit entrer Mia la première et s'installa à ses côtés.

Avant d'indiquer leur destination au chauffeur, il se tourna vers elle pour lui poser une question :

– *Et maintenant, ça compte ou ça ne compte pas ?*

– *Oui, ça compte.*

Paul meletakkan koperinya dan mencium Mia.

Ciuman mereka bertahan lama sampai taksi membuat mereka melompat karena klakson.

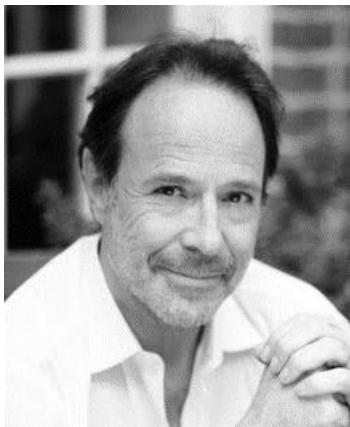
Dia pertama membawa Mia masuk dan duduk di sebelahnya.

Sebelum menunjukkan tujuan mereka pada supir, dia menoleh padanya untuk bertanya :

– Dan sekarang dihitung atau tidak?

– Ya, ini dihitung.

BIOGRAFI MARC LEVY



Marc Levy lahir di Boulogne-Billancourt, Prancis pada 16 Oktober 1961. Dia merupakan anak dari Raymond Levy yang juga seorang penulis. Pada usia 18 tahun, Marc Levy bergabung dengan Palang Merah dan menghabiskan 6 tahun di sana. Kemudian, setelah berhasil mendirikan perusahaan yang bergerak di bidang grafik komputer di Prancis dan Amerika Serikat, Marc Levy mendirikan sebuah firma arsitektur.

Pada usia 37 tahun, ia mulai menulis sebuah novel berjudul "*Et si c'était vrai*" yang ditujukan untuk putranya yang bernama Louis. Novel tersebut kemudian diterbitkan pada tahun 2000 oleh Éditions Robert Laffont dan mendapatkan kesuksesan besar. Selain novel "*Et si c'était vrai*", Marc Levy juga menulis 19 novel lainnya yang juga berhasil mencapai puncak penjualan tahunan di Prancis dan sukses secara Internasional.

Novel lainnya yang berjudul "*Sept Jour Pour une éternité*" dan "*Les Enfants de la Liberté*" masing-masing diadaptasi menjadi strip komik oleh Corbeyran dan buku komik oleh Alain Grand. Beberapa karya lainnya seperti *Elle et Lui*, *Toutes Ces Choses Qu'on Ne S'est Pas Dites*, *Le Voleur d'Ombres* dan *Si C'était à Refaire* sedang dalam proses adaptasi audiovisual (sinema dan serial). Sebanyak 20 novelnya telah diterbitkan di lebih dari 50 juta eksemplar yang menjadikan Marc Levy sebagai penulis Prancis yang paling banyak dibaca di dunia. Di luar negeri,

novel-novel yang ia tulis berada di urutan teratas daftar buku terlaris internasional, dan di negara-negara seperti Cina, novel-novelnya adalah fenomena penerbitan yang sebenarnya.

Selain menulis novel, Marc Levy juga menjadi sutradara dalam film pendek berjudul “*La Lettre de Nabila*” serta menulis lagu untuk beberapa artis salah satunya Johnny Hallyday. (<https://www.marcklevy.info/marcklevy/biographie>)